TUGAS AKHIR – TI 184833

ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA MENTAL, STRES, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN DARING

Faricha Khairunnafi

NRP 02411640000033

DOSEN PEMBIMBING:

Dyah Santhi Dewi, S.T., M.Eng.Sc., Ph. D.

NIP. 197208251998022001

DEPARTEMEN TEKNIK SISTEM DAN INDUSTRI

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI DAN REKAYASA SISTEM

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2020

TUGAS AKHIR – TI 184833

ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA MENTAL, STRES, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN DARING

Faricha Khairunnafi
NRP 02411640000033

DOSEN PEMBIMBING:
Dyah Santhi Dewi, S.T., M.Eng.Sc., Ph. D.
NIP. 197208251998022001

DEPARTEMEN TEKNIK SISTEM DAN INDUSTRI
Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

FINAL PROJECT – TI 184833

ANALYSIS OF THE EFFECT OF MENTAL WORK LOAD, STRESS, AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENT ACHIEVEMENT DURING ONLINE LECTURES

Faricha Khairunnafi
NRP 02411640000033

SUPERVISOR :
Dyah Santhi Dewi, S.T., M.Eng.Sc., Ph.D.
NIP. 197208251998022001

DEPARTMENT OF INDUSTRIAL AND SYSTEMS ENGINEERING
Faculty of Industrial Technology and Systems Engineering
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA MENTAL, STRES, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN DARING

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada Program Studi S – 1 Departemen Teknik Sistem dan Industri
Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

Oleh :

FARICHA KHAIRUNNAFI
NRP. 02411640000033

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Dyah Santhi Dewi, S.T., M.Eng.Sc., Ph.D.
NIP. 197208251998022001

SURABAYA, AGUSTUS 2020

(*Halaman ini sengaja dikosongkan*)

ABSTRAK

Institut Teknologi Sepuluh Nopember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan perkuliahan daring secara penuh pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Kebijakan ini bertujuan untuk mengantisipasi persebaran pandemi COVID-19 yang saat ini sedang terjadi di hampir seluruh penjuru dunia. Adanya perubahan model perkuliahan tersebut, menuntut mahasiswa melakukan beberapa penyesuaian. Adanya kondisi ini diperlukan peninjauan kembali terkait beberapa gejala dan dampak yang akan timbul dari perkuliahan daring. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap gejala – gejala yang timbul, seperti beban kerja mental, tingkat stres, dan tingkat motivasi belajar. Berdasarkan hasil kuesioner awal yang telah disebarkan diperoleh hasil bahwa sebanyak 50% responden menyatakan bahwa penyampaian materi perkuliahan daring masih kurang efektif dan sebanyak 66% responden menyatakan bahwa dengan adanya perkuliahan daring ini mempengaruhi tingkat stres yang dirasakan. Adanya pengukuran tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi institusi untuk pengembangan konsep belajar daring yang lebih baik pada periode selanjutnya. Dalam melakukan pengukuran gejala-gejala tersebut digunakan beberapa metode, yang terdiri beban kerja mental dengan metode DRAWS, tingkat stres dengan *The Student-life Stress Inventory,* dan untuk tingkat motivasi belajar dengan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).

Berdasarkan hasil penelitian pada 357 responden, diperoleh hasil bahwa jumlah responden yang termasuk kategori mengalami peningkatan prestasi belajar selama perkuliahan daring sebesar 78,43%, memperoleh hasil yang sama sebesar 7,56%, dan mengalami penurunan sebesar 14,01%. Berdasarakan hasil perhitungan, diperoleh hasil bahwa variabel motivasi dan stres akademik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan beban kerja mental tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata kunci **:** kuliah daring, DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*), *The Student-life Stress Inventory, Motivated Strategies for Learning Questionnaire*

(*halaman ini sengaja dikosongkan*)

ABSTRACT

Institut Teknologi Sepuluh Nopember is one of the institutions that implementing full online lectures in the academic year 2019/2020 this even period. This policy aims to anticipate the spread of the COVID-19 pandemic which is currently happening in almost all over the world. The change in the lecture model requires students to make some adjustments. With this condition, it is necessary to review some of the symptoms and impacts that will arise from online lectures. This study aims to measure the symptoms that arise, such as mental workload, stress levels, and learning motivation levels. Based on the results of the pre-survey that was distributed, it was found that as many as 50% of respondents stated that the delivery of online lecture material was still ineffective and as many as 66% of respondents stated that the presence of this online lecture affected the level of stress felt. The existence of these measurements is expected to provide an overview for institutions to further develop online learning concepts. In measuring these symptoms several methods are used, which consist of mental workload with the DRAWS method, stress levels with The Student-life Stress Inventory, and for the level of learning motivation with the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ).

Based on the results of research on 357 respondents, it was found that the number of respondents belonging to the category experienced an increase in learning achievement during online lectures by 78.43%, obtained the same results at 7.56%, and decreased by 14.01%. Based on the calculation results, the results obtained that the variable motivation and academic stress significantly influence learning achievement. While mental workload does not significantly influence learning achievement.

Ketwords **:** *online lectures,* DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*), *The Student-life Stress Inventory, Motivated Strategies for Learning Questionnaire*

(*halaman ini sengaja dikosongkan*)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **"Analisis Pengaruh Beban Kerja Mental, Stres, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring"** dengan lancar dan sebaik – baiknya.

Keberhasilan penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari banyaknya bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memanjatkan doa yang tidak pernah putus, yang menjadi pemicu bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Juga kepada kakak dan keluarga, terima kasih untuk doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis
2. Ibu Dyah Santhi Dewi, S.T., M.Eng.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir penulis. Terima kasih atas bimbingan, arahan, petunjuk, motivasi, dan juga kesabaran dalam membimbing penulis selama pengerjaan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu
3. Bapak Arief Rahman, S.T., M.Sc., Ibu Dewanti Anggrahini, S.T., M.T., dan Ibu Retno Widyaningrum, S.T., M.T., M.B.A., Ph.D. selaku dosen penguji pada seminar proposal. Terima kasih atas kritik dan saran yang membantu penyusunan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Dr. Ir. Sri Gunani Partiwi, M.T. dan Ibu Retno Widyaningrum, S.T., M.T., M.B.A., Ph.D. selaku dosen penguji pada sidang akhir. Terima kasih atas kritik dan saran yang membantu penyusunan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Udisubakti Ciptomulyono, M.Eng.Sc. selaku dosen wali yang selalu senantiasa memberikan saran dan nasehat kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
6. Keluarga besar Departemen Teknik Sistem dan Industri, baik dosen maupun karyawan yang telah banyak membantu penulis selama menjalani masa perkuliahan.

7. Keluarga besar TI – 32, Teknik Industri 2016 yang telah bersedia membantu dan menerima penulis sejak tahun pertama hingga masa penyelesaian Tugas Akhir.
8. Seluruh responden dalam penelitian ini, mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem yang telah bersedia membantu penulis dengan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sebagai data utama penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat dituliskan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam isi maupun sistematika penulisan. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam Tugas Akhir ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi Tugas Akhir yang lebih baik ke depannya.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi Departemen Teknik Sistem dan Industri maupun Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Surabaya, Agustus 2020

Faricha Khairunnafi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xx
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian 6
1.5.1. Batasan 7
1.5.2. Asumsi 7
1.6. Sistematika Penulisan 7
BAB 2 9
TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Pembelajaran Daring/Online 9
2.2. Beban Kerja 10
2.3. DRAWS (Defence Research Agency Workload Scale) 12
2.4. Stres 16
2.5. The Student-life Stress Inventory 18
2.6. Motivasi Belajar 19
2.6.1. Bentuk Motivasi Belajar 19
2.6.2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar 20
2.7. Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) 21
2.8. Prestasi Belajar 22
2.9. Analisis Regresi Logistik Ordinal 23
2.10. Penelitian Sebelumnya 28

BAB 3 33
METODOLOGI PENELITIAN 33
3.1. Tahap Pendahuluan 35
3.2.1. Studi Literatur 35
3.2.2. Menyusun dan Menerjemahkan Kuesioner 35
3.2. Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data 40
3.2.1. Menentukan Jumlah Sampel 40
3.2.2. Pengukuran Beban Kerja Mental, Tingkat Stres, dan Tingkat Motivasi Belajar 42
3.2.3. Melakukan Pengujian Instrumen Pengukuran 43
3.2.4. Pengolahan Data 45
3.3. Tahap Analisis dan Interpretasi Data 49
3.4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Saran 49
BAB 4 51
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 51
4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian 51
4.1.1. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Persebaran Angkatan pada Masing-masing Departemen 51
4.1.2. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 52
4.1.3. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Usia 52
4.1.4. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah SKS Semester Genap 2019/2020 53
4.1.5. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Media Perkuliahan Online yang Sering Digunakan 54
4.1.6. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Posisi Postur Tubuh Ketika Perkuliahan Online 55
4.1.7. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Tahun Ajaran 2019/2020 Periode Genap 59
4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas 61
4.3. Beban Kerja Mental Mahasiswa 63
4.3.1. Penilaian Dimensi Beban Kerja Mental 63
4.3.2. Pembobotan Tingkat Kepentingan Masing-Masing Dimensi Beban Kerja Mental 64
4.3.3. Perhitungan Skor Beban Kerja Mental 65
4.4. Tingkat Stres Mahasiswa 67

4.5. Motivasi Belajar Mahasiswa 71
4.6. Uji Multikolinearitas 75
4.7. Hasil Analisis Regresi Logistik Ordinal 75
4.7.1. Pengujian Untuk Mengetahui Variabel Signifikan 76
4.7.2. Uji Asumsi Parallel Lines Variabel Signifikan 77
4.7.3. Pengujian Kesesuaian Model Variabel Signifikan 78
4.7.4. Pengujian Secara Serentak Varibel Signifikan 78
4.7.5. Pengujian Secara Parsial 79
4.7.6. Koefisien Determinasi Model 81
4.7.7. Perhitungan Odds Ratio 82
4.8. Media Perkuliahan Daring Berdasarkan Beban Kerja Mental 83
BAB 5 85
ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA 85
5.1. Analisis Beban Kerja Mental Berdasarkan Metode DRAWS 85
5.2. Analisis Tingkat Stres Akademik Berdasarkan Instrumen SLSI 88
5.3. Analisis Tingkat Motivasi Belajar Berdasarkan Instrumen MSLQ 90
5.4. Analisis Pengaruh Beban Kerja Mental, Stres Akademik, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar 92
5.5. Analisis Media Perkuliahan Berdasarkan Beban Mental 96
5.6. Implikasi 98
5.7. Rekomendasi 99
BAB 6 107
KESIMPULAN DAN SARAN 107
6.1. Kesimpulan 107
6.2. Saran 108
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN 1 117
LAMPIRAN 2 133
LAMPIRAN 3 140
LAMPIRAN 4 145
LAMPIRAN 5 150
LAMPIRAN 6 154

(*Halaman ini sengaja dikosongkan*)

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tingkatan Penilaian Beban Kerja 15
Tabel 2. 2 Kategori Beban Kerja DRAWS 15
Tabel 2. 3 Kategori Pengukuran pada *The Student-life Stress Inventory* 18
Tabel 2. 4 Dimensi Pengukuran MSLQ 21
Tabel 2. 5 Kategori Skor MSLQ 22
Tabel 2. 6 Fungsi Hubung pada Regresi Ordinal 24
Tabel 2. 7 Penelitian Sebelumnya 30
Tabel 3. 1 Kategori Pengukuran pada *The Student-life Stress Inventory* (modifikasi) .. 39
Tabel 3. 2 Kategori Pengukuran pada *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) (modifikasi) 39
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Masing-masing Departemen 42
Tabel 3. 4 Variabel Penelitian 46
Tabel 4. 1 Posisi Postur Tubuh Ketika Perkuliahan Daring 55
Tabel 4. 2 Prestasi Belajar Mahasiswa FTIRS Berdasarkan Masing – Masing Departemen 60
Tabel 4. 3 Uji Validitas Instrumen Pengukuran SLSI 61
Tabel 4. 4 Uji Validitas Instrumen Pengukuran MSLQ 62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas 63
Tabel 4. 6 Contoh Perhitungan Penilaian Dimensi DRAWS 64
Tabel 4. 7 Contoh Pembobotan Masing – Masing Dimensi DRAWS 64
Tabel 4. 8 Perhitungan Skor Beban Kerja Mental DRAWS 65
Tabel 4. 9 Skor Rata – Rata Berdasarkan Masing - Masing Dimensi DRAWS 67
Tabel 4. 10 Contoh Penilaian Masing – Masing Sub – Kategori (Item Pertanyaan) 68
Tabel 4. 11 Gambaran Umum Stres Akademik Respon 68
Tabel 4. 12 Persebaran Skor Stres Akademik 69
Tabel 4. 13 Skor Rata – rata Tingkat Stres Berdasarkan Dimensi 70
Tabel 4. 14 Contoh Penilaian Masing – Masing Dimensi Item Pertanyaan 71
Tabel 4. 15 Gambaran Umum Motivasi Belajar Responden 72
Tabel 4. 16 Persebaran Skor Motivasi Belajar 72
Tabel 4. 17 Skor Rata – rata Tingkat Motivasi Belajar Berdasarkan Dimensi 74

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas 75
Tabel 4. 19 Hasil Uji Serentak 76
Tabel 4. 20 Hasil Uji Secara Parsial 76
Tabel 4. 21 Hasil Uji *Parallel Lines* Dengan SPSS 77
Tabel 4. 22 Uji Kesesuaian Model Variabel Signifikan 78
Tabel 4. 23 Hasil Uji Serentak 78
Tabel 4. 24 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial 79
Tabel 4. 25 Contoh Rekapitulasi Kondisi Responden (R1) 80
Tabel 4. 26 Koefisien Determinasi 81
Tabel 4. 27 Nilai *Odds Ratio* 82
Tabel 4. 28 Kondisi Beban Kerja Mental Berdasarkan Media Perkuliahan 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 *Flowchart* Metodologi Penelitian 33
Gambar 3. 2 *Flowchart* Metodologi Penelitian (Lanjutan) 34
Gambar 3. 3 *Flowchart* Penyusunan Kuesioner DRAWS 36
Gambar 3. 4 *Flowchart* Penyusunan Kuesioner SLSI dan MSLQ 38
Gambar 4. 1 Jumlah Responden per Departemen 51
Gambar 4. 2 Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 52
Gambar 4. 3 Persebaran Responden Berdasarkan Rentang Usia 53
Gambar 4. 4 Jumlah SKS Semester Genap 2019/2020 54
Gambar 4. 5 Media Perkuliahan Daring/*Online* 55
Gambar 4. 6 Posisi Postur Tubuh Ketika Perkuliahan Daring 58
Gambar 4. 7 Persentase Posisi Ergonomis dan Tidak Ergonomis 59
Gambar 4. 8 Persentase Prestasi Belajar Semester Genap 2019/2020 (IPK) 60
Gambar 4. 9 Beban Kerja Mental Keseluruhan Mahasiswa FTIRS 66
Gambar 4. 10 Kondisi Beban Kerja Mental per Departemen 66
Gambar 4. 11 Tingkat Stres Keseluruhan Mahasiswa FTIRS 69
Gambar 4. 12 Kondisi Tingkat Stres per Departemen 70
Gambar 4. 13 Tingkat Motivasi Belajar Keseluruhan Mahasiswa FTIRS 73
Gambar 4. 14 Kondisi Tingkat Motivasi Belajar per Departemen 74
Gambar 4. 15 Beban Kerja Mental Berdasarkan Bentuk Media Perkuliahan 84

(*Halaman ini sengaja dikosongkan*)

BAB 1
PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta ruang lingkup penelitian yang meliputi batasan dan asumsi. Pada akhir bab juga akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan tugas akhir ini.

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah memengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar-besarnya dalam kegiatan belajar mengajar telah tertuang dalam visi Kemendikbud pada tahun 2025, yaitu "Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)". Dalam mencapai visi tersebut, Kemendikbud memiliki lima misi atau biasa disebut dengan "Misi 5K", yang terdiri dari Ketersediaan, Keterjangkauan, Kualitas, Kesetaraan, dan Kepastian/Keterjaminan. Namun, dalam menjalankan misi-misi tersebut ditemukan banyak kendala, khususnya pada tingkat perguruan tinggi. Guna mengatasi kendala tersebut, Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) bersama beberapa perguruan tinggi berpartisipasi untuk menyelenggarakan program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT) sebagai aksi nyata dalam jangka panjang, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2013).

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia yang turut berpartisipasi pada program KDITT tersebut. Selain itu, untuk sistem pembelajaran secara internal ITS juga telah menjalankan proses pembelajaran dengan menerapkan konsep pembelajaran secara *blended learning*. *Blended learning* merupakan penggunaan sebuah variasi metode yang menggabungkan antara pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran secara *online* untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran (Akkoyunlu & Soylu, 2006). Konsep pembelajaran ini menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual (Soekartawi, 2006). Perkuliahan tatap muka adalah perkuliahan yang dilakukan secara langsung dimana mahasiswa dan dosen/pengajar bertemu di suatu

tempat atau ruangan yang sama. Pada perkuliahan tatap muka sebagian besar menggunakan metode penyampaian materi dengan ceramah dan didukung media seperti *slide* materi pada *power point* maupun papan tulis dan sejenisnya. Sedangkan perkuliahan daring atau *online* merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*. Selain itu, juga terdapat tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan tertentu dan beragam sistem penilaian (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Proses pembelajaran daring dibedakan menjadi dua kategori, yaitu belajar mandiri dan belajar terbimbing/terstruktur. Belajar mandiri adalah proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik/mahasiswa dalam periode tertentu. Pada kategori ini untuk memunculkan inisiasi peserta didik/mahasiswa dosen dapat menyiapkan beragam tugas. Sedangkan belajar terbimbing/terstruktur adalah proses pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi guna membantu proses belajar peserta didik/mahasiswa dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial *online*, dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara langsung maupun virtual, secara residential (mukim) maupun non-residensial (tidak mukim) (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019).

Pada tahun ajaran 2019/2020 periode genap ini, ITS menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda dari periode – periode sebelumnya, yaitu pembelajaran secara daring/*online* hingga akhir semester. Hal ini mengacu pada Surat Edaran Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITS Nomor : T/22344/IT2.I/TU.00.08/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corono Virus Disease* (COVID-19). Kondisi ini terjadi karena semakin menyebarnya wabah pandemi COVID-19 di Indonesia, sehingga segala proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh tanpa adanya tatap muka langsung di kelas. Pembelajaran secara daring/*online* dilaksanakan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh ITS, seperti myITS *classroom*, *share* ITS, ataupun media lain.

Namun, dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring/*online* ini ditemukan beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa, salah satunya adalah efektivitas penyampaian materi perkuliahan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penyampaian materi perkuliahan secara daring/*online*, pada penelitian ini dilakukan survei terhadap beberapa mahasiswa ITS.

Gambar 1. 1 Pendapat Mengenai Efektivitas Perkuliahan Daring/*Online*

(Sumber : Hasil survei, 2020)

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada 38 responden, pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sebanyak 50% (19 orang) menyatakan bahwa penyampaian materi melalui perkuliahan daring/*online* tergolong kurang efektif, sedangkan sisanya menyatakan sebaliknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa kondisi, diantaranya terbatasnya interaksi dengan dosen untuk dapat melakukan tanya jawab, kelancaran perkuliahan yang sangat bergantung dengan kondisi jaringan, serta kurang kondusifnya lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi di atas, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, tidak jarang dosen memberikan tugas tambahan. Intensitas pemberian tugas yang lebih tinggi dan keterbatasan dalam melakukan diskusi bersama dosen maupun teman kuliah menimbulkan beban kerja berlebih yang dirasakan oleh mahasiswa. Menurut (Hancock & Meshkati, 1988) dalam (Tarwaka, 2014), beban kerja adalah suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan, yang bersifat fisik dan mental, sehingga masing-masing memiliki tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Diterapkannya konsep pembelajaran daring/*online* yang dialami mahasiswa saat ini, menjadikan beban kerja secara mental cenderung lebih dominan dibandingkan dengan beban kerja secara fisik. Konsep beban kerja mental menjadi semakin penting semenjak munculnya perkembangan teknologi semi otomatis

dan komputerisasi (Wulanyani, 2013). Kondisi ini menjadikan manusia harus memiliki kemampuan mental untuk memproses segala informasi yang diterimanya, baik informasi pada tugas manufaktur maupun pada tugas-tugas administratif (Wulanyani, 2013).

Selain beban kerja mental yang meningkat, perkuliahan daring/*online* juga menimbulkan gejala lain. Gejala lain yang sering ditemukan khususnya di kalangan mahasiswa adalah merasakan stres. Stres merupakan respon pada diri seseorang ketika diberi tuntutan kerja dan tekanan yang tidak sesuai dengan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki, sehingga orang tersebut merasa tertantang untuk dapat mengatasinya (Leka, et al., 2003).

Gambar 1. 2 Pendapat Mengenai Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Peningkatan Stres

(Sumber : Hasil Survei, 2020)

Berdasarkan hasil survei pada 38 responden, pada Gambar 1.2 terlihat bahwa sebanyak 66% (25 orang) menyatakan bahwa perkuliahan daring/*online* menimbulkan peningkatan stres yang dirasakan, sedangkan sisanya menyatakan sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa stres yang ditimbulkan dari perkuliahan daring/*online* dirasakan oleh mayoritas mahasiswa yang menjalaninya.

Selain stres, gejala yang yang erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah tingkat motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan sebuah aspek psikologis individu yang ditentukan oleh adanya gairah, keinginan, serta dorongan melakukan perubahan perilaku melalui berbagai tindakan untuk mencari pengalaman. Adanya motivasi dapat memengaruhi hal, waktu, dan cara seseorang dalam belajar dan bekerja (Anwar, et al., 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan signifikan (Daud, 2012).

Berdasarkan gejala-gejala yang timbul selama masa perkuliahan daring tersebut menimbulkan dampak yang dirasakan oleh mahasiswa. Salah satu dampak yang dapat terlihat dengan jelas adalah prestasi belajar. Dalam dunia perkuliahan prestasi belajar mahasiswa dapat diukur melalui Indeks Prestasi tiap semester yang diperoleh masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan kondisi di atas, pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran beban kerja mental, tingkat stres dan motivasi belajar yang ditimbulkan oleh perkuliahan secara daring/*online*. Selanjutnya, dilakukan analisis mengenai pengaruh dari beban kerja mental, stres, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa selama masa perkuliahan daring/online. Penelitian dilakukan karena dengan kemajuan teknologi saat ini, konsep belajar secara daring/*online* akan menjadi salah satu alternatif yang akan diterapkan di Indonesia baik secara *full* daring maupun *blended learning*. Objek yang akan dijadikan responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem ITS Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, permasalahan yang akan diselesaikan pada penelitian ini adalah pengukuran berapa besarkah beban kerja mental, tingkat stres, dan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem ITS yang sedang menjalani kuliah secara daring/*online*, serta melakukan analisis pengaruh antara tingkat beban kerja mental, tingkat stres dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penilaian beban kerja mental mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem ITS yang sedang menjalani perkuliahan secara daring/*online*.
2. Mengetahui tingkat stres mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem ITS yang sedang menjalani perkuliahan secara daring/*online*, serta penyebab yang paling mendominasi.
3. Mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem ITS yang sedang menjalani perkuliahan secara daring/*online*, serta faktor dominan yang memengaruhi motivasi tersebut.
4. Mengetahui pengaruh antara tingkat beban kerja mental, stres, dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem ITS yang sedang menjalani perkuliahan secara daring/*online* terhadap prestasi belajar mahasiswa.
5. Memberikan informasi kepada institusi mengenai media pembelajaran daring/*online* yang efektif bagi mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan bahan pertimbangan kepada institusi mengenai konsep belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi-kondisi yang dapat memengaruhi tingkat beban kerja mental mahasiswa, stres, dan motivasi belajar.
2. Dapat memberikan bahan pertimbangan kepada institusi mengenai bentuk media pembelajaran yang dirasa dapat lebih efektif untuk menyampaikan materi perkuliahan secara daring/*online*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini. Berikut merupakan batasan dan asumsi tersebut.

1.5.1. Batasan

Batasan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan hanya dilakukan pada Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem ITS dengan mengambil beberapa sampel mahasiswa dari masing-masing departemen.
2. Penelitian dilakukan selama masa perkuliahan secara daring/*online* pada tahun ajaran 2019/2020 periode genap.

1.5.2. Asumsi

Asumsi dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Masing-masing departemen memiliki sistem perkuliahan secara daring/*online* yang sama berdasarkan surat edaran yang berlaku.
2. Responden mengikuti perkuliahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing departemen.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian Tugas Akhir disusun berdasarkan urutan kegiatan yang dilakukan dan memiliki keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian Tugas Akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori sebagai landasan serta acuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tugas akhir. Dasar-dasar teori ini membantu pembaca dalam memahami konsep-konsep yang berhubungan dalam penelitian tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Metodologi tersebut berisi kerangka berpikir berupa langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab pengumpulan dan pengolahan data akan dijelaskan mengenai tahapan pengolahan yang dilakukan berdasarkan metode yang telah dipilih untuk menyelesaikan permasalahan.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan interpretasi data berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Berdasarkan analisis dan interpretasi data tersebut dilakukan juga alternatif rekomendasi perbaikan dari permasalahan dalam penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam kesimpulan berisi hasil-hasil yang menjawab dari tujuan penelitian. Sedangkan saran berisi perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori dan studi literatur yang digunakan sebagai dasar bagi penulis dalam pengerjaan laporan tugas akhir. Beberapa literatur yang digunakan antara lain pembelajaran daring/*online*, beban kerja, DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*), *The Student-life Stress Inventory*, motivasi belajar, *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*, dan analisis regresi logistik ordinal.

2.1. Pembelajaran Daring/Online

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan yang bertujuan menjangkau kelompok target yang masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan", sehingga pembelajaran daring dapat diartikan sebagai salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem pembelajaran modern berbasis teknologi informasi ini memberikan kualitas luasnya jangkauan, serta dapat diakses di berbagai tempat dan waktu oleh berbagai level masyarakat dari menengah hingga sedang (Mustofa, et al., 2019). Proses pembelajaran daring didasarkan pada prinsip-prinsip empat aliran utama, yang terdiri dari behaviorisme (proses stimulus, respon, dan umpan balik), kognitivisme (proses pengolahan informasi pada masing-masing siswa/mahasiswa), konstruktivisme (proses konstruksi makna berdasarkan beragam interaksi individual ataupun interaksi sosial), dan konektivisme (pembentukan koneksi dalam jejaring pengetahuan) (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019).

Proses pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Belajar mandiri, merupakan proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik, dengan pemicu/inisiasi dapat berupa tugas yang telah disiapkan oleh dosen.
2. Belajar terbimbing/terstruktur, merupakan proses pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi dengan mengandalkan dosen/pengajar

Karakteristik pembelajaran daring menurut Khoe Yao Tung (dalam Mustofa, et al, 2019), antara lain :

1. Materi ajar yang disampaikan berbentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia
2. Komunikasi dilakukan secara serentak (sinkronous) dan tak serentak (asinkronous), seperti *video conferencing, chats rooms,* atau *discussion forums*
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
7. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selanjutnya, untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu, terdapat beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut antara lain (Bilfaqih & Qomarudin, 2015):

1. Mengidentifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
2. Menjamin strategi evaluasi sesuai dengan capaian pembelajaran.
3. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat menentukan terget pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun selama proses pembelajaran.
4. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen dalam penyampaian materi, interaksi sosial, dan beban kognitif bagi mahasiswa.

2.2. Beban Kerja

Menurut Meshkati (dalam Tarwaka, 2015), beban kerja adalah suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan, yang bersifat fisik dan mental, sehingga masing-masing memiliki tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Beban kerja juga didefinisikan sebagai banyaknya target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satu satuan waktu tertentu (Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara, 2004). Jika dilihat dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima oleh seseorang harus sesuai atau seimbang dengan kemampuan fisik, kognitif, maupun keterbatasan manusia yang menerima beban tersebut. Kemampuan setiap tenaga kerja berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, bergantung pada tingkat keterampilan, kesegaran jasmani, usia, serta ukuran tubuh dari pekerja yang bersangkutan (Ruslani & Nurfajriah, 2015). Dalam konteks dunia pendidikan, beban kerja pada siswa dapat diinterpretasikan berdasarkan jumlah jam bekerja yang diukur dari jumlah jam pertemuan dalam kelas ditambahkan dengan jam yang dihabiskan untuk belajar independen (Kember, 2004).

Secara umum, beban kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Soleman, 2011).

1. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar tubuh seseorang. Faktor-faktor tersebut diantaranya :
    a. Tugas (*task*), terdiri dari dua jenis tugas yaitu tugas yang bersifat fisik dan mental. Tugas yang bersifat fisik seperti, stasiun kerja, tata ruang, tempat kerja, kondisi lingkungan kerja, sikap kerja, cara angkat, beban yang diangkat, dan sebagainya. Sedangkan tugas yang bersifat mental seperti, tanggungjawab, kompleksitas pekerjaan, emosi pekerjaan, dan sebagainya.
    b. Organisasi kerja, meliputi lamanya waktu kerja, waktu istirahat, *shift* kerja, sistem kerja, dan sebagainya.
    c. Lingkungan kerja, meliputi lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja kimiawi, lingkungan kerja biologis, dan lingkungan kerja psikologis.
2. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam tubuh seseorang itu sendiri akibat adanya reaksi dari beban kerja eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu faktor somatis dan faktor psikis.
    a. Faktor somatis, meliputi jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan, dan sebagainya.
    b. Faktor psikis, meliputi motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan, dan sebagainya.

Pada dasarnya, aktivitas manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kerja fisik (otot) dan kerja mental (otak). Kedua jenis aktivitas ini meskipun tidak dapat dipisahkan,

tetapi masih dapat dibedakan. Setiap aktivitas tersebut akan menimbulkan konsekuensi yang dirasakan yaitu berupa beban kerja, sehingga beban kerja pun juga dibedakan menjadi beban kerja fisik dan beban kerja mental (Wulanyani, 2013).

Menurut (Tarwaka, 2014) dalam (Wulandari, 2017) beban kerja fisik merupakan kerja yang membutuhkan energi fisik pada otot manusia yang akan berfungsi sebagai sumber tenaga. Kerja fisik juga biasa disebut sebagai "*manual operation*" dimana performansi kerja seluruhnya akan bergantung pada usaha manusia yang berperan sebagai sumber tenaga maupun pengendali tenaga.

Secara universal menurut (Sanders & McCormick, 1992) dalam (Wulanyani, 2013) mendefinisikan bahwa beban kerja mental didasari oleh perbedaan jumlah sumber daya yang dimiliki dengan jumlah tuntutan tugas yang harus dikerjakan. Konsep beban kerja mental mengarah pada tuntutan atensi yang dialami oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kognitif (O'Donnell) dalam (Matthews, et al., 2000). Terdapat berbagai aspek yang berhubungan dengan beban kerja mental, diantaranya tekanan waktu, tingkat *effort*, keberhasilan memenuhi tuntutan, konsekuensi psikis dan fisiologis dari tugas. Menurut (Wickens & Holland, 2000) dalam (Wulanyani, 2013) menyebutkan hal – hal yang berperan menimbulkan beban kerja mental antara lain, (1) perhatian yang harus terbagi pada dua atau lebih tugas (*time sharing*); (2) kewaspadaan yang tinggi dengan stimulus yang intensitasnya rendah; (3) sulitnya memahami bahasa yang tidak umum.

2.3. DRAWS (Defence Research Agency Workload Scale)

DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*) merupakan teknik penilaian beban kerja mental multidimensional yang dilakukan secara subjektif oleh masing-masing responden (Stanton, et al., 2013). Metode ini dapat digunakan untuk menilai tugas tunggal ataupun banyak tugas yang dilakukan bersamaan (Cain, 2007). Pengukuran beban kerja ini didasarkan pada dimensi yang terbentuk, yang terdiri dari empat dimensi yaitu (Stanton, et al., 2013):

a. *Input Demand*, merupakan beban kerja yang dipengaruhi oleh perolehan informasi dari sumber eksternal

b. *Central Demand*, merupakan beban kerja yang berhubungan dengan penafsiran informasi, mental dan proses dalam memutuskan tindakan terhadap suatu pekerjaan
c. *Output Demand*, merupakan beban kerja yang berhubungan dengan tindakan fisik atau lisan dalam melakukan suatu pekerjaan
d. *Time Pressure*, merupakan beban kerja yang berhubungan dengan kendala mengenai tekanan waktu yang dirasakan operator dalam melakukan suatu pekerjaan.

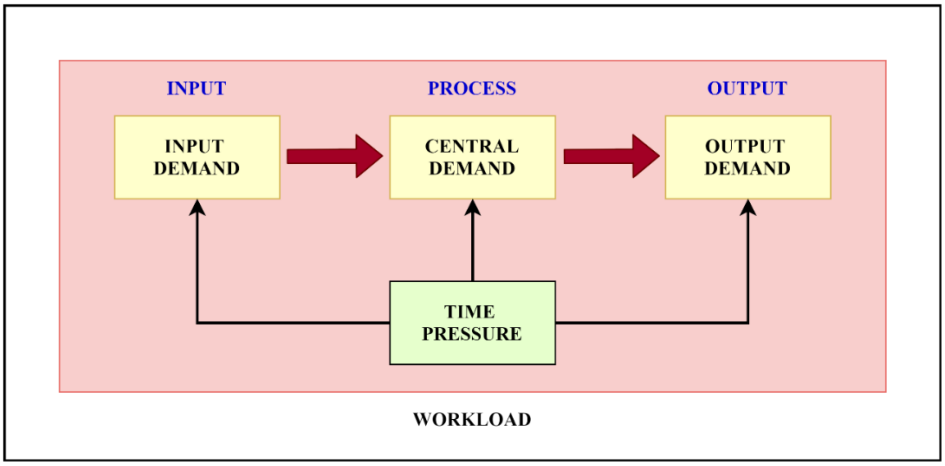

Gambar 2. 1 Konsep Beban Kerja Metode DRAWS

(Syafei, et al, 2016)

Empat variabel di atas adalah rangkaian proses yang dapat menimbulkan beban kerja mental ketika menjalankan suatu pekerjaan. Keterkaitan masing-masing variabel tersebut seperti paradigma proses manufaktur. Berdasarkan Gambar 2.1 di atas, dalam proses manufaktur terdapat *input* (material, manusia, mesin, modal, dan metode), dilanjutkan dengan *process* (proses manufaktur yang mentransformasi bahan baku menjadi produk jadi), dan terakhir menghasilkan *output* (produk jadi yang siap dikirim kepada konsumen) (Syafei, et al., 2016).

Adapun langkah-langkah dalam pengukuran beban kerja mental dengan menggunakan metode DRAWS adalah sebagai berikut (Stanton, et al., 2013) :

1. Mendefinisikan pekerjaan yang akan dianalisis

   Hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan pengukuran beban kerja adalah mendefinisikan pekerjaan apa yang akan dianalisis.
2. Mendeskripsikan tugas yang akan diukur

Setelah mengetahui pekerjaan yang dianalisis, uraikan pekerjaan yang akan dianalisis tersebut menjadi tugas-tugas berdasarkan prinsip *Hierarchical Task Analysis*

3. Menentukan poin pada DRAWS

   Menentukan tugas yang akan dijadikan poin pengukuran pada masing-masing variabel DRAWS. Disarankan tugas yang akan dijadikan poin pengukuran merupakan pekerjaan yang memiliki kompleksitas *low, medium*, dan *high*, sehingga dapat mengetahui sensitivitas dari teknik ini.

4. Menentukan responden

   Menentukan responden sesuai tujuan dilakukannya pengukuran, yang dapat dipilih secara random. Namun, apabila ingin mengetahui perbandingan dari suatu jabatan, level pengalaman dan sejenisnya, maka perlu dilakukan pengkategorian untuk mendapatkan responden yang sesuai.

5. Pengarahan kepada responden.

   Memberikan pengarahan kepada responden mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan serta cara melakukan penilaian beban kerja yang dirasakan menggunakan metode DRAWS.

6. Memberikan contoh penilaian menggunakan DRAWS

   Memberikan contoh bagaimana cara melakukan penilaian beban kerja mengginakan DRAWS.

7. Menyebarkan kuesioner DRAWS

   Menyebarkan kuesioner penilaian beban kerja kepada masing-masing responden yang telah ditentukan.

8. Melakukan Penilaian beban kerja berdasarkan variabel DRAWS

   Responden mulai melakukan penilaian terhadap beban kerja yang dirasakan dengan mengisi *form* penilaian yang berisi empat variabel DRAWS. Penilaian dilakukan dengan skala 0-100% pada masing-masing komponen yang terdapat pada empat variabel tersebut. Tingkatan untuk penilaian beban kerja dibagi menjadi lima kategori (Syafei, et al., 2016), yaitu :

Tabel 2. 1 Tingkatan Penilaian Beban Kerja DRAWS

Kategori	Nilai
Sangat rendah	0% - 20%
Rendah	20,1% - 40%
Sedang	40,1% - 60%
Tinggi	60,1% - 80%
Sangat tinggi	80,1% - 100%

(Sumber : Syafe'i, 2016)

Berdasarkan Tabel 2.1, kategori penilaian beban kerja dibedakan menjadi lima kategori yang terdiri dari kategori "sangat rendah" dengan rentang nilai 0%-20%, "rendah" dengan rentang nilai 20,1%-40%, "sedang" dengan rentang nilai 40,1%-60%, "tinggi" dengan rentang nilai 60,1% - 80%, dan "sangat tinggi" dengan rentang nilai 80,1% - 100%.

9. Melakukan pembobotan pada masing-masing variabel beban kerja DRAWS

   Pembobotan masing-masing variabel beban kerja dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan beban kerja mental yang dirasakan oleh responden. Tingkat kepentingan menunjukkan jenis pekerjaan dari paling sulit hingga paling ringan yang dirasakan oleh responden.

10. Menghitung skor beban kerja

    Skor beban kerja pada DRAWS diperoleh dari hasil perkalian antara hasil penilaian beban kerja dengan hasil pembobotan tingkat kepentingan variabel beban kerja. Skor beban kerja DRAWS dibedakan menjadi tiga kategori beban kerja (Syafei, et al., 2016), yang terdiri dari :

Tabel 2. 2 Kategori Beban Kerja DRAWS

Skor	Kategori
≤ 40%	Beban kerja *underload*
40% < skor ≤ 60%	Beban kerja *optimal load*
> 60%	Beban kerja *overload*

(Sumber : Syafe'i, 2016)

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa kategori skor beban kerja dibedakan menjadi tiga jenis, yang terdiri dari "Beban Kerja *underload*" dengan skor ≤ 40%,

"Beban kerja *optimal load*" dengan skor 40% < skor ≤ 60%, dan "Beban kerja *overload*" dengan skor >60%.

2.4. Stres

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang (Agustina, 2013). Stres merupakan tekanan yang dirasakan oleh seorang individu akibat ketidaksesuaian antara situasi yang terjadi dengan harapan, di mana terdapat kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan individu untuk memenuhinya dan dinilai dapat berpotensi mebahayakan, mengancam, mengganggu, dan tidak terkendali (Barseli, et al., 2017). Stress terjadi ketika seorang individu dihadapkan pada sebuah situasi yang dianggap berlebihan dan tidak mampu mengatasinya (Agolla & Ongori, 2009).

2.4.1. Penyebab Stres

Segala sesuatu yang dapat menimbulkan terjadinya stres biasa disebut dengan *stressor*. Secara umum, penyebab stres tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yang terdiri dari (Potter, 2005) (Psychology Foundation of Australia, 2014):

1. Penyebab eksternal

   Penyebab eksternal merupakan penyebab yang berasal dari luar tubuh seseorang, seperti perubahan yang terjadi pada lingkungan, perubahan peran sosial, pekerjaan, hubungan interpersonal, proses pembelajaran, serta kondisi finansial.
2. Penyebab internal

   Penyebab internal merupakan penyebab stres yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut, seperti gangguan kesehatan, perasaan rendah diri, kondisi gangguan fisik, dan intelegensi.

2.4.2. Jenis Stres

Berdasarkan jenis *stressor*, stres dapat dikelompokkan menjadi (Rice, 1999) :

1. *Personality stress* (stres kepribadian)

   Stres yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, yang dipengaruhi pola pikir orang tersebut. Orang yang berpikiran negatif cenderung akan mengalami stres dengan intensitas yang cukup tinggi begitu juga sebaliknya.
2. *Psychosocial stress* (stres psikososial)

Stres yang terjadi karena hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya maupun keadaan sosialnya. Misalnya, stres ketika melakukan adaptasi dengan lingkungan baru, stres karena masalah keluarga.

3. *Bio-ecological stress* (stres bioekologikal)

   Stres yang muncul karena keadaan lingkungan (cuaca, iklim, maupun polusi) dan kedaan biologis (jerawat, demam, asma, menstruasi, dan sebagainya).

4. *Job stress* (stres pekerjaan)

   Stres yang muncul akibat tekanan yang terjadi di tempat kerja, terget pekerjaan yang tinggi, saingan bisnis, dan sebagainya.

5. *College stress* (stres perkuliahan)

   Stres yang muncul karena permasalahan yang terjadi di perkuliahan. Dalam dunia perkuliahan terdapat tiga jenis *stressor*, yang dilihat dari segi personal dan sosial, gaya hidup dan budaya, serta dari sisi akademis perkuliahan itu sendiri.

2.4.3. Tingkatan Stres

Berdasarkan (Psychology Foundation of Australia, 2014), stres dapat dibedakan menjadi lima tingkatan yang terdiri dari :

1. Stres Normal

   Stres pada tingkat ini terjadi secara alamiah pada diri seseorang. Stres ini muncul ketika seseorang mengalami kelelahan setelah mengerjakan sesuatu, misalnya setelah mengerjakan tugas, takut tidak lulus ujian, dan sebagainya.

2. Stres Ringan

   Stres tingkat ringan terjadi diikuti dengan mulai timbul gejala, yang berlangsung dalam beberapa menit atau jam. Penyebab terjadinya stres pada tingkat ini misalnya, karena kemacetan, dikritik, dimarahi oleh seseorang, dan sebagainya.

3. Stres Sedang

   Stres tingkat sedang dapat terjadi dalam rentang waktu jam hingga hari. Orang yang mengalami stres pada tingkat ini biasanya ditandai dengan mudah tersinggung, mudah marah, mudah lelah dan cemas, dan sebagainya. Beberapa contoh penyebab stres pada tingkat ini, misalnya perselisihan dengan orang lain seperti teman, keluarga, maupun pasangan.

4. Stres Berat

Stres berat merupakan stres yang berlangsung dalam jangka waktu mingguan. Seseorang yang mengalami stres pada tingkat ini akan merasa tertekan, merasa putus asa, tidak dapat merasakan hal positif, dan sebagainya. Penyebab stres pada tingkat ini misalnya, perselisihan dengan orang lain yang berlanjut, kesulitan finansial, dan sebgainya.

5. Stres Sangat Berat

Stres sangat berat merupakan tingkatan stres yang paling tinggi. Pada tahap ini stres dapat berlangsung dalam jangka waktu bulanan bahkan hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Seseorang yang mengalami stres pada tingkat ini akan merasa hidupnya tidak berguna dan berada pada fase depresi berat.

2.5. The Student-life Stress Inventory

The Student-life Stress Inventory merupakan suatu instrumen pengukuran tingkat stres yang dikembangkan oleh Gadzella (1991), yang berfokus pada kebutuhan siswa. Instrumen ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang didasarkan pada model yang terdiri dari dua bagian, yaitu berbagai jenis *stressor* (penyebab stres) dan reaksi terhadap *stressor* tersebut. Pada kuesioner ini terdapat 51 item pertanyaan yang menggambarkan kehidupan mahasiswa di dalam maupun di luar kampus (Gadzella, 1994). Masing-masing kategori dari jenis *stressor* dan reaksi terhadap *stressor* ditunjukkan pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2. 3 Kategori Pengukuran pada *The Student-life Stress Inventory*

Nama Bagian	Kategori	Jumlah Sub-kategori (Item Pernyataan)
Jenis Stresor (Penyebab Stres)	Frustrasi	7
	Konflik	3
	Tekanan	4
	Perubahan	3
	Paksaan pada diri sendiri	6
Reaksi Terhadap Stresor	Fisiologis	14
	Emosional	4
	Tingkah laku	8
	Kognitif	2
TOTAL		**51**

Sumber : (Gadzella, 1994)

Pada instrumen pengukuran ini, responden melakukan penilaian pada masing-masing sub-kategori (item pertanyaan) dengan menggunakan skala likert 1 hingga 5. Adapun pilihan alternatif jawaban berdasarkan skala tersebut adalah (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, dan (5) Selalu. Selanjutnya, dilakukan pengelompokkan tingkat stres, yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu *mild, moderate,* dan *severe*. Rentang skor dari tiga kategori tersebut ditentukan berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi dari penilaian pada kuesioner.

2.6. Motivasi Belajar

Motivasi menggambarkan motif yang timbul karena rangsangan, dorongan atau kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan (McCelland, 1987). Motivasi didefinisikan sebagai sesuatu yang menentukan besarnya dan arah perilaku seseorang sebagai upaya dalam hal menuju tujuan yang diinginkan (Fleming & Levie, 1993).

Sedangkan, motivasi belajar merupakan sebuah aspek psikologis individu yang ditentukan oleh adanya gairah, keinginan, serta dorongan melakukan perubahan perilaku melalui berbagai tindakan untuk mencari pengalaman. Adanya motivasi dapat memengaruhi hal, waktu, dan cara seseorang dalam belajar dan bekerja (Anwar, et al., 2013).

2.6.1. Bentuk Motivasi Belajar

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yang terdiri dari (Djamarah, 2009) ; (Saam & Wahyuni, 2012):

1. Motivasi Intrinsik

   Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa adanya dorongan dari luar. Misalnya, belajar karena memang kesadaran bahwa hal tersebut merupakan salah satu kewajiban bagi seorang mahasiswa.

2. Motivasi Ekstrinsik

   Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan dari luar yang berasal dari orang lain maupun lingkungannya, serta tujuan dari motivasi belajar tersebut juga

berada do luar diri seseorang tersebut. Misalnya, seseorang yang belajar karena mendapat dorongan dari orang tuanya.

2.6.2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dari mahasiswa, yaitu (Dimyati & Mujiyono, 2009) ; (Sakamoto, 2015):

1. Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

   Cita-cita merupakan faktor yang mampu memperkuat motivasi belajar dari seseorang. Adanya cita-cita tersebut dapat menjadi pemicu semangat belajar untuk dapat meraih tujuan yang diinginkan.

2. Kemampuan belajar

   Beberapa kemampuan yang dibutuhkan mahasiswa dalam belajar diantaranya, pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Kemampuan belajar ini mampu mendorong motivasi belajar dari seorang mahasiswa.

3. Kondisi mahasiswa

   Kondisi fisik dan kondisi psikologis mahasiswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Kondisi fisik dan psiskis yang bagus, maka akan berdampak pula pada motivasi belajar yang dirasakan oleh seorang mahasiswa.

4. Kondisi lingkungan

   Kondisi lingkungan adalah salah satu faktor yang berasal dari luar tubuh mahasiswa. Kondisi lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat. Apabila ketiga lingkungan tersebut memiliki kondisi yang stabil dan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi mahasiswa, maka akan berpengaruh positif pada motivasi belajar ang dirasakan oleh mahasiswa tersebut.

5. Adanya *stressor* di perkuliahan

   Stressor merupakan hal-hal yang mampu menimbulkan stres pada diri seseorang. Tekanan-tekanan perkuliahan yang dapat menimbulkan stres, antara lain mata kuliah yang sulit untuk dipahami, persaingan antar teman, nilai yang tidak sesuai dengan harapan, dan sebagainya. Peningkatan stres yang dirasakan oleh mahasiswa mampu memengaruhi motivasi belajar dari mahasiswa tersebut.

2.7. Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)

Motivasi merupakan dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian belajar, menyelesaikan tugas, dan kepercayaan diri untuk menjalani pembelajaran. Motivasi dapat diukur secara langsung, melalui observasi perilaku mahasiswa, maupun secara tidak langsung, melalui kuesioner (Lisiswanti, et al., 2015).

Salah satu instrumen pengukuran motivasi belajar adalah *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). MSLQ adalah kuesioner yang berupa laporan diri yang dirancang untuk menilai orientasi motivasi dan strategi belajar mahasiswa. Kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian, yang terdiri dari motivasi dan strategi belajar. Bagian motivasi belajar terdiri dari 31 pertanyaan yang di dalamnya terdapat enam dimensi, sedangkan pada bagian strategi belajar terdiri dari 50 pertanyaan yang terbagi menjadi 31 pertanyaan mengenai strategi belajar yang mencakup aspek kognitif dan meta-kognitif dan 19 pertanyaan tambahan yang lebih mengarah pada pengaturan dari berbagai macam sumber. Aspek kognitif dan meta-kognitif terdiri dari 5 dimensi dan aspek manajemen strategi terdiri dari 4 dimensi (Duncan, et al., 2015). Masing-masing dimensi tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2. 4 Dimensi Pengukuran MSLQ

Bagian	Aspek	Dimensi	Jumlah Item Pernyataan
Motivasi Belajar	*Value Components*	*Intrinsic goal orientation*	4
		Extrinsic goal orientation	4
		Task value	6
	Expectancy Components	*Control of learning beliefs*	4
		Self efficacy for learning and performance	8
	Affective Components	*Test anxiety*	5
Strategi Belajar	Kognitif dan Meta-Kognitif	*Rehearsal*	4
		Elaboration	6
		Organization	4
		Critical Thinking	5

Bagian	Aspek	Dimensi	Jumlah Item Pernyataan
		Metacognitive Self-regulation	12
	Manajemen Strategi	*Time and study environment*	8
		Effort Regulation	4
		Peer Learning	3
		Help Seeking	4

Sumber : (Duncan, et al., 2015)

Lima belas dimensi yang terdapat pada instrumen MSLQ dapat digunakan secara bersamaan, secara terpisah, maupun secara satuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing penelitian. (Duncan & McKeachie, 2005).

Dalam pengukurannya, MSLQ menggunakan skala likert 1 hingga 7, 1 untuk kondisi "sangat tidak setuju" dan 7 untuk kondisi "sangat setuju". Skala ini disusun berdasarkan nilai *mean* dari masing-masing soal yang menyusun skala tersebut (Duncan & McKeachie, 2005). Kategori skor dari MSLQ terbagi menjadi 3 kondisi, sebagai berikut :

Tabel 2. 5 Kategori Skor MSLQ

Skor	Kategori
31 – 93	Motivasi rendah
94 – 155	Motivasi sedang
156-217	Motivasi tinggi

(Sumber : Lisiswanti dkk, 2014)

Berdasarkan Tabel 2.5 di atas, tingkat motivasi belajar dibedakan menjadi tiga kategori yang terdiri dari "motivasi rendah" dengan rentang nilai 51-95, "motivasi sedang" dengan rentang nilai 94-155, dan "motivasi tinggi" dengan rentang nilai 156-217.

2.8. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, sebab kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut (Djazari, 2011). Menurut (Nasution, 1996) dalam (Djazari, 2011)

prestasi belajar merupakan "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Presstasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya apabila seseorang belum mampu memenuhi tiga kriteria tersebut maka prestasi kurang memuaskan".

Prestasi belajar pada perkuliahan merupakan hasil pengukuran terhadap mahasiswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan lainnya, sehingga presatasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap mahasiswa pada suatu periode tertentu (Djazari, 2011).

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dijadikan acuan sebagai prestasi belajar mahasiswa adalah ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan kegiatan mental (otak). Dalam ranah ini, berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri masing-masing mahasiswa. Salah satu tolak ukur yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar mahasiswa pada aspek kognitif adalah Indek Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (Djazari, 2011). Oleh sebab itu, Indeks Prestasi Kumulatif menjadi variabel dependen dalam penelitian untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari beban kerja mental, stres, dan motivasi belajar selama masa perkuliahan daring.

2.9. Analisis Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik ordinal adalah salah satu jenis metode analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen, dengan variabel dependen yang memiliki lebih dari dua kategori dan setiap kategorinya memiliki tingkatan (Hosmer & Lemeshow, 2000). Model yang digunakan dalam regresi logistik ordinal disebut dengan *cumulative logit models*. *Cumulative logit models* adalah model yang diperoleh dengan cara membandingkan peluang kumulatif yaitu peluang kurang dari atau sama dengan kategori respon ke-*j* pada *p* variabel independen yang dinyatakan dalam

vektor x dengan peluang lebih lebih besar daripada kategori respon ke-*j*, *P (Y>j* | x) (Agresti, 2013). Berikut merupakan persamaan umum dalam regresi logistik ordinal.

$$P\ (Y\ \leq j\ |X) = \frac{\exp\ (\alpha_j\ +\ \sum_{k=1}^{p} \beta_k\ X_k\ )}{1 + \exp\ (\alpha_j\ +\ \sum_{k=1}^{p} \beta_k X_k)} \qquad (2.1)$$

Dengan *j* = 1, 2, ..., J adalah variabel dependen. Lalu, untuk pendugaan parameter regresi dilakukan dengan menguraikannya menggunakan transformasi logit dari *P(Y≤j*| x)

$$\begin{aligned} Logit\ P(Y \leq j\ |x) =\ g_j\ (x) &= \ln\left(\frac{P(Y \leq j\ |x)}{P(Y > j\ |x)}\right) \\ &= \ln\left(\frac{P(Y \leq j\ |x)}{1 - P(Y \leq j\ |x)}\right) \\ &= \alpha_j\ +\ \sum_{k=1}^{p} \beta_k x_k \end{aligned} \qquad (2.2)$$

Dengan nilai β_k ,dengan *k* adalah banyaknya variabel independen untuk setiap *k* = 1, 2, ..., *p* pada setiap model regresi logistik ordinal adalah sama.

Dalam analisis regresi ordinal terdapat lima pilihan fungsi hubung (*link function*), yang penggunaannya berdasarkan sebaran data yang akan dianalisis. Π menunjukkan probabilitas dari suatu kejadian. Berikut lima jenis fungsi tersebut (Norusis, 2010).

Tabel 2. 6 Fungsi Hubung pada Regresi Ordinal

Link Function	**Bentuk Fungsi**	**Jenis Data**
Logit	$\text{Log}\left(\frac{\pi}{1-\pi}\right)$	Digunakan pada sebagian besar sebaran data
Complementary log-log	Log (-Log(1 – π))	Digunakan untuk data yang memiliki kecenderungan bernilai tinggi
Negative log-log	-Log(-Log(π))	Digunakan untuk data yang memiliki kecenderungan bernilai rendah
Probit	$\Phi^{-1}(\pi)$	Digunakan untuk data yang memiliki peubah laten menyebar secara normal

Link Function	Bentuk Fungsi	Jenis Data
Chauchit	Tan(phi(π – 0,5))	Digunakan untuk untuk data yang memiliki nilai peubah laten yang bernilai ekstrim

2.9.1. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel – variabel bebasnya. Untuk mengetahui multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflaation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka dalam model tersebut tidak mengalami multikolinieritas. Sebaliknya, apabila VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas pada model tersebut.

2.9.2. Estimasi Parameter

Model logistik adalah model yang nonlinier, sehingga pendekatan yang paling sering digunakan adalah *maximum likelihood estimation* (MLE). Tidak terdapat syarat pada jenis variabel bebas pada metode estimasi MLE, sehingga variabel independen bisa bersifat nominal, ordinal, maupun interval (Kleinbaum & Klein, 2010) dalam (Putri & Budyanra, 2019).

Metode MLE memberikan nilai estimasi β dengan memaksimalkan fungsi *likelihood* (Hosmer & Lemeshow, 2000). Apabila *i* adalah sampel dari sebuah populasi, maka bentuk umum fungsi *likelihood* untuk sampel sampai dengan *n* independen observasi adalah sebagai berikut.

$$l\,(\beta) = \prod_{i=1}^{n}\left[\pi_1\,(x_i)^{y1i}\pi_2(x_i)^{y2i}\pi_3(x_i)^{y3i}\right] \tag{2.3}$$

Dengan *i* = 1, 2, .., *n*, maka diperoleh fungsi *ln-likelihood* sebagai berikut

$$L(\beta) = \prod_{i=1}^{n}\left[y_{1i}\ln\left(\pi_1(x_i)\right)\,y_{2i}\ln\left(\pi_2(x_i)\right)\;y_{3i}\ln\left(\pi_3(x_i)\right)\right] \tag{2.4}$$

Maksimum *ln – likelihood* dapat diperoleh dengan mendeferensialkan L(β) terhadap β dan disamadengankan dengan nol. Metode iterasi *Newton Raphson* digunakan untuk menyelesaikan persamaan yang non linier sebagai berikut.

$$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} - \left(H(\beta^{(t)})\right)^{-1} g(\beta^{(t)}), t = 0, 1, 2, .. \quad (2.5)$$

Dengan $g^t = (\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_0}), (\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_1}), \ldots, (\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_p})$ dan H merupakan matriks Hessian dengan elemennya adalah $h_{ju} = \frac{\partial^2 L(\beta)}{\partial \beta_j \partial \beta_u}$

2.9.3. Uji Asumsi Parallel Lines

Uji sumsi *parallel lines* sebuah asumsi untuk melihat bahwa besar *odds ratio* tidak terpengaruh oleh dimana variabel dependen dikotomisasikan (Kleinbaum & Klein, 2010) dalam (Putri & Budyanra, 2019).

$$PL = -2 \ln \left[\frac{l_0}{l_1}\right] \sim \chi^2_{k\,(j-2)} \quad (2.6)$$

Keterangan :

l_0 = fungsi *likelihood* dengan variabel bebas yang mengasumsikan *parallel lines*

l_0 = fungsi *likelihood* dengan variabel bebas yang tidak mengasumsikan *parallel lines*

2.9.4. Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

Pengujian kesesuaian model dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dan kemungkinan hasil prediksi model (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Statistik uji :

$$D = -2 \sum_{i-1}^{n} \left[y_{ij} \ln \left(\frac{\hat{\pi}_{ij}}{y_{ij}} \right) + (1 - y_{ij}) \ln \left(\frac{1 - \hat{\pi}_{ij}}{1 - y_{ij}} \right) \right] \quad (2.7)$$

Dengan $\hat{\pi}_{ij} = \hat{\pi}_j(x_i)$ merupakan peluang observasi ke – i pada ke – j.

2.9.5. Pengujian Signifikansi Parameter

a. Pengujian Secara Serentak

Pengujian secara serentak dilakukan untuk memeriksa pengaruh koefisien β terhadap variabel tak bebas secara bersama – sama dengan menggunakan statistik uji. Dalam pengujian ini, statistik uji yang digunakan adalah

statistik uji G atau *Likelihood Ratio Test*. Statistik uji ini mengikuti distribusi *Chi-square* dengan derajat bebas K. Berikut merupakan persamaan statistik uji tersebut. (Hosmer & Lemeshow, 2000).

$$G = -2 \ln \left[\frac{l_0}{l_1}\right] \sim \chi_k^2 \qquad (2.8)$$

Dengan :

l_0 : nilai maksimum *likelihood* dari fungsi tanpa variabel bebas (*reduced model*)

l_1 : nilai maksimum *likelihood* dari fungsi dengan seluruh variabel bebas (*full model*)

b. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien $\hat{\beta}$ secara parsial dengan menggunakan statistik uji Wald. Statistik uji ini mengikuti distribusi $Z_{\alpha/2}$. Berikut merupakan persamaan untuk uji statistik tersebut.

$$W = \frac{\hat{\beta}_k}{se\ (\hat{\beta}_k)} \sim Z \qquad (2.9)$$

Dengan :

$\hat{\beta}_k$: nilai estimasi parameter variabel bebas ke-k

se $(\hat{\beta}_k)$: nilai standar *error* dari estimasi variabel bebas ke-k

2.9.6. Pengujian Koefisien Determinasi McFadden, Cox and Snell, dan Nagelkerke

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel – variabel independen memengaruhi nilai variabel dependen. Berikut merupakan persamaan masing – masing koefisien determinasi.

$$R_{MF}^2 = 1 - \left[\frac{L(\hat{B})}{L(B^{(0)})}\right] \qquad (2.10)$$

Dengan :

R_{MF}^2 : koefisien determinasi McFadden

$L(\hat{B})$: log – likelihood model dengan parameter estimasi

$L(B^{(0)})$: log – likelihood model tanpa parameter estimasi

$$R_{CS}^2 = 1 - \left(\frac{L(B^{(0)})}{L(\hat{B})}\right)^{\frac{2}{n}} \quad (2.11)$$

Dengan :

R_{CS}^2 : koefisien determinasi *Cox and Snell*

$$R_{MAX}^2 = \frac{R_{CS}^2}{1 - L(B^{(0)})^{\frac{2}{n}}} \quad (2.12)$$

Dengan :

R_N^2 : koefisien determinasi *Nagelkerke*

2.9.7. Penghitungan dan Interpretasi Odds Ratio

Interpretasi model adalah bentuk penjelasan unit perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen serta menentukan hubungan fungsional antara variabel – variabel tersebut. Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi model, maka digunakan nilai *odds ratio* (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Nilai *odds ratio* digunakan untuk interpretasi koefisien regresi logistik ordinal, yang merupakan perbandingan tingkat kecenderungan dari dua kategori atau lebih dalam satu variabel independen dengan salah satu kategori yang dijadikan sebagai pembanding (*reference*). Sebagai contoh, terdapat variabel dependen dengan Y = 0, sebagai pembanding. Berikut merupakan contoh persamaan *odds ratio* untuk Y = i dengan Y = 0 pada nilai variabel x =1 dengan x = b.

$$\begin{aligned} OR &= \frac{P\ (Y\ \geq j\ |x = 1)/P(Y < j\ |x = 1)}{P(Y \geq j\ |x = 0)/P(Y < j|x = 0)} \\ &= \frac{\left[\frac{\exp\ (\alpha_j + \beta_k)}{1 + \exp\ (\alpha_j + \beta_k)}\right] / \left[\frac{1}{1 + \exp\ (\alpha_j + \beta_k)}\right]}{\left[\frac{\exp\ (\alpha_j)}{1 + \exp\ (\alpha_j)}\right] / \left[\frac{1}{1 + \exp\ (\alpha_j)}\right]} \\ &= \exp(\beta_k) \end{aligned} \quad (2.13)$$

2.10. Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, untuk mendukung pemahaman penulis mengenai metode yang digunakan, maka dibutuhkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan

sebagai referensi pengerjaan penelitian tugas akhir. Dalam sub-bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terkait metode yang akan digunakan oleh penulis.

Tabel 2. 7 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Metode	Keterangan
1	Rika Lisiswanti, Rossi Sanusi, Titi Savitri Prihatiningsih (2015)	Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran	*Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ)	Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan sangat lemah antara skor motivasi secara keseluruhan dengan hasil belajar mahasiswa. Terdapat hubungan negatif sangat lemah antara motivasi intrinsik dan hasil belajar. Begitu juga kecemasan dengan hasil belajar juga memiliki hubungan negatif sangat lemah.
2	Mufadhal Barseli, Riska Ahmad, dan Ifdil Ifdil (2018)	Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar	Skala Stres Akademik	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kondisi stres akademik siswa SMAN 10 Padang berada pada kategori sedang, sedangkan untuk kondisi hasil belajar siswa SMAN 10 Padang dikategorikan cukup. Selanjutnya, antara stres akademik dengan hasil belajar siswa SMAN 10 Padang terdapat hubungan negatif yang signifikan
3	Friska Aprilia (2017)	Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah	Kuesioner dengan indikator dari masing-masing variabel	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa beban kerja, stres kerja, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. Sedangkan secara parsial, beban kerja, stres kerja, dan motivasi kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

No	Peneliti	Judul	Metode	Keterangan
		Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru		
4	Nendra Yelena Sarina (2012)	Hubungan Antara Stres Akademis dan *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia	*The Student-life Stress Inventory, Psychological Well-Being Scale*	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa antara stres akademik dan *psychological well-being* terdapat korelasi negatif yang signifikan, sehingga ketika tingkat stres semakin tinggi maka *psychological well-being* akan semakin rendah

No	Peneliti	Judul	Metode	Keterangan
5	M. Yani Syafei, Burhan Primanintyo, dan Syaefuddin (2016)	Pengukuran Beban Kerja Pada *Managerial Level* dan *Supervisory Level* Dengan Menggunakan Metode *Defence Research Agency Workload Scale* (DRAWS) (Studi Kasus di Departemen UHT PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk)	DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*)	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa beban kerja mental yang dialami oleh *Managerial Level* dan *Supervisory Level* di Departemen UHT PT Ultrajaya termasuk *overload*. Variabel yang paling dominan memengaruhi beban kerja mental tersebut adalah variabel *central demand*

BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka berpikir yang akan dijadikan sebagai pedoman penulis dalam menyusun Tugas Akhir agar lebih terstruktur dan sistematis. Kerangka berpikir ini terdiri dari empat tahapan utama, yang terdiri dari tahap pendahuluan, tahap pengumpulan dan pengolahan data, tahap analisis dan interpretasi data, serta tahap penarikan kesimpulan dan saran. Berikut akan dijelaskan mengenai *flowchart* metodologi penelitian yang terdiri dari langkah-langkah dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

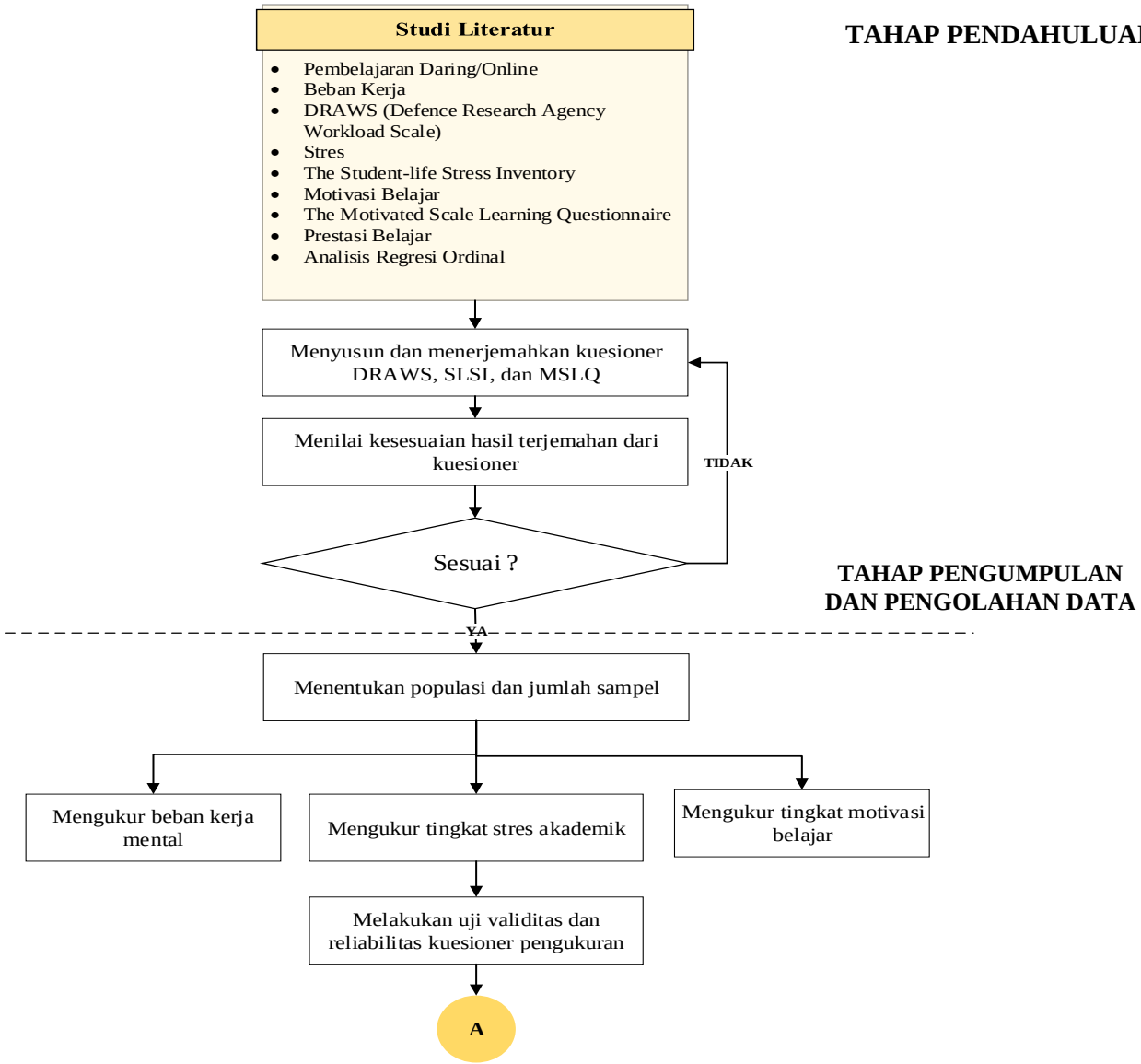

Gambar 3. 1 *Flowchart* Metodologi Penelitian

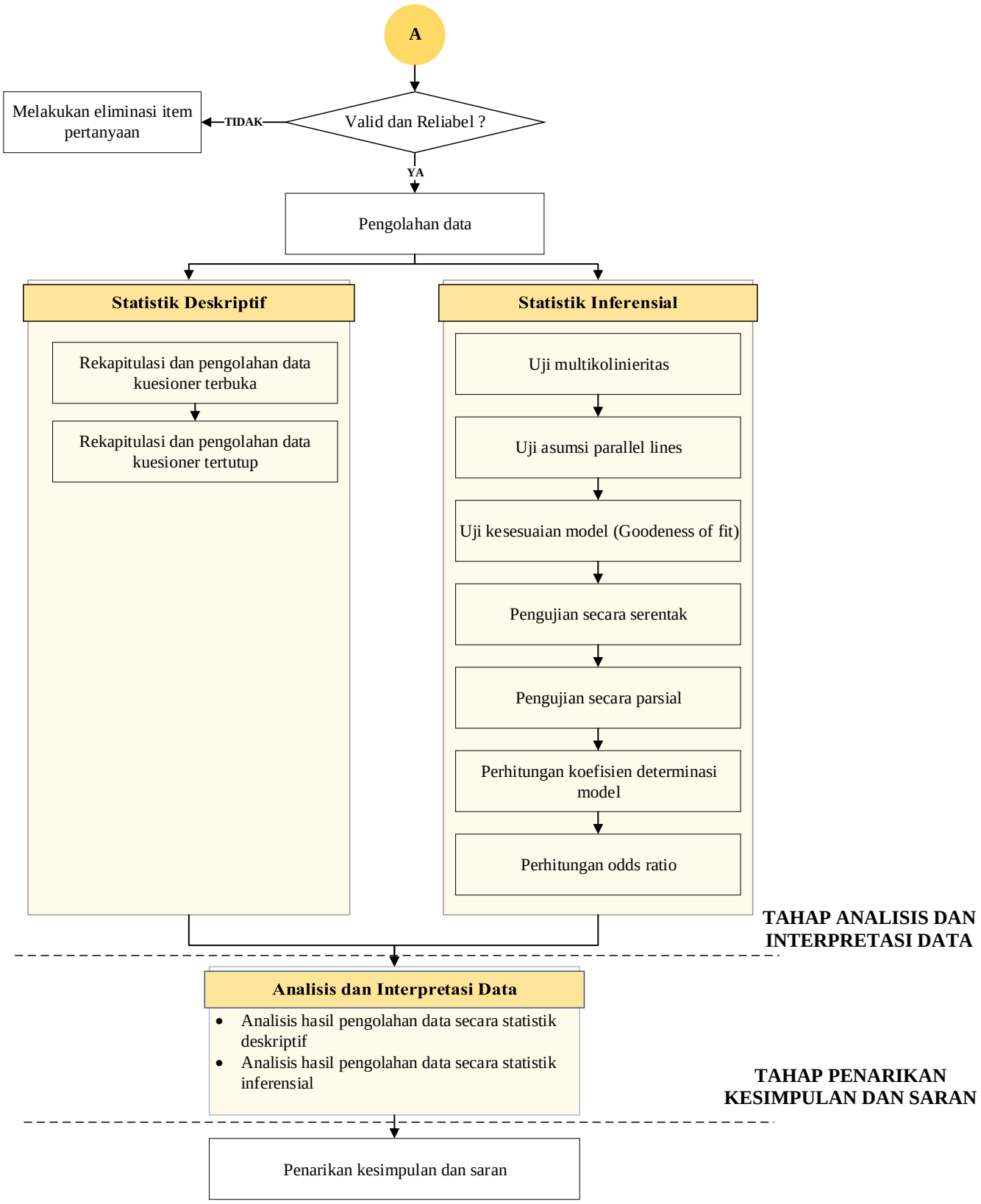

Gambar 3. 2 *Flowchart* Metodologi Penelitian (Lanjutan)

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahap dalam metodologi penelitian tugas akhir ini.

3.1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan penelitian tugas akhir ini terdiri dari lima sub tahapan. Berikut merupakan lima sub tahapan tersebut.

3.2.1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan referensi-referensi yang mendukung dalam penyelesaian permasalahan dalam penelitian. Referensi-referensi tersebut berupa buku-buku maupun jurnal-jurnal terkait dengan penelitian. Beberapa topik yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini antara lain, pembelajaran daring/*online*, beban kerja, DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*), stres, *The Student-life Stress Inventory*, motivasi belajar, dan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*, prestasi belajar, dan analisis regresi berganda.

3.2.2. Menyusun dan Menerjemahkan Kuesioner

Pada penelitian tugas akhir ini menggunakan tiga jenis instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari, DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*), SLSI (*The Student-life Stress Inventory*), dan MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*). Berikut merupakan langkah-langkah dalam menyusun ketiga instrumen tersebut.

a. DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*)

   Berikut merupakan langkah-langkah dalam menyusun kuesioner pengukuran beban kerja mental DRAWS.

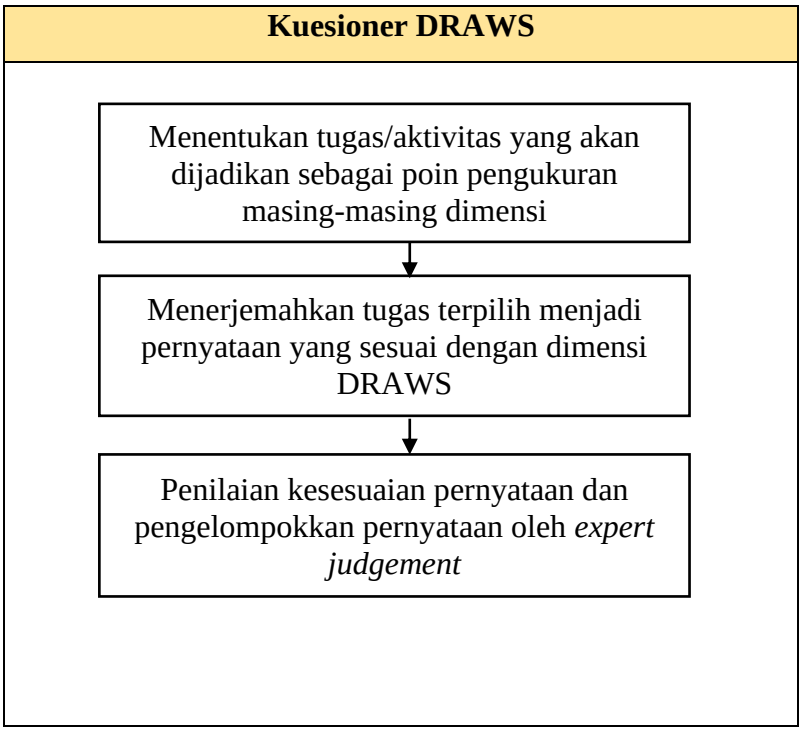

Gambar 3. 3 *Flowchart* Penyusunan Kuesioner DRAWS

Dalam menyusun kuesioner pengukuran beban kerja mental DRAWS, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tugas/aktivitas yang akan dijadikan sebagai poin pengukuran untuk masing-masing variabel, yang terdiri dari variabel *input demand*, *central demand*, *output demand*, dan *time pressure*. Dalam penelitian ini, tugas/aktivitas yang akan dijadikan sebagai poin pengukuran adalah tugas/aktivitas dari mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan daring/*online*.

Pada dimensi *input demand* mengukur aktivitas yang dilakukan sebelum menjalankan perkuliahan daring, yang terdiri dari aktivitas persiapan sarana dan prasana perkuliahan daring (laptop, jaringan internet, dan sebagainya) dan informasi mengenai jadwa perkuliahan (yang cenderung lebih sering mengalami perubahan). Dimensi selanjutnya adalah *central demand* mengukur beban kerja mental akibat aktivitas yang dilakukan ketika perkuliahan sedang berlangsung berhubungan dengan kemampuan pemahaman terhadap materi perkuliahan yang disampaikan. Pada dimensi ini, kemampuan pemahaman dibedakan menjadi tiga

berdasarkan media perkuliahan yang digunakan, yaitu media visual (PPT, *ebook*, jurnal, dan sebagainya), media audio-visual (video animasi, video tutorial, dan sebagainya), dan media telekonferensi (*zoom meeting*, *google meet*, dan sebagainya). Selanjutnya, pada dimensi *output demand* mengukur beban kerja mental akibat aktivitas *pasca* perkuliahan daring, seperti beban kerja mental akibat tugas yang diberikan dan evaluasi perkuliahan (ebts, ebas, dan kuis). Dimensi yang terakhir adalah dimensi *time pressure* mengukur beban kerja mental akibat tekanan waktu ketika mengerjakan tugas, mengerjakan evaluasi perkuliahan (ebts, ebas, dan kuis), dan intensitas tugas yang diberikan.

Langkah berikutnya, menerjemahkan tugas/aktivitas terpilih menjadi pertanyaan berdasarkan masing-masing kelompok variabel DRAWS. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian beban kerja, serta mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap beban kerja tersebut.

Langkah terakhir adalah melakukan penilaian kesesuaian pertanyaan dan pengelompokkan pada masing-masing variabel yang dilakukan oleh *expert judgement*. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yang sekaligus juga sebagai salah satu pengajar yang menjalani perkuliahan secara daring/*online*. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemilihan tugas/aktivitas serta diksi yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik responden, sehingga kuesioner lebih mudah untuk dipahami. Metode DRAWS dipilih karena pada metode ini proses dari objek penelitian dapat digambarkan secara jelas seperti proses manufaktur, sehingga penilaian beban kerja dapat dilakukan secara detail.

b. SLSI (*The Student-life Stress Inventory*) dan MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*)

Gambar 3. 4 *Flowchart* Penyusunan Kuesioner SLSI dan MSLQ

Langkah-langkah dalam menyusun kuesioner SLSI dan MSLQ memiliki proses yang sama, yaitu dimulai dengan menerjemahkan kuesioner SLSI dan MSLQ. Kedua instrumen pengukuran ini merupakan instrumen pengukuran berbahasa inggris yang diadopsi dan diterjemahkan menjadi Bahasa Indonesia yang sesuai. Langkah selanjutnya, karena kuesioner tersebut merupakan hasil terjemahan sehingga membutuhkan *expert judgement* untuk menilai kesesuaian penerjemahan dan kesesuaian diksi yang dipilih. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan eliminasi beberapa item pertanyaan yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kondisi objek amatan, serta tujuan yang akan dicapai. Proses eliminasi ini dilakukan dengan diskusi bersama *expert judgement* dan hasil referensi dari beberapa jurnal serta artikel. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yang sekaligus juga sebagai salah satu pengajar yang menjalani perkuliahan secara daring/*online*. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemilihan item pertanyaan dan diksi yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik responden, sehingga kuesioner lebih mudah untuk dipahami.

Berikut modifikasi kedua instrumen pengukuran tersebut.

Tabel 3. 1 Kategori Pengukuran pada *The Student-life Stress Inventory* (modifikasi)

Nama Bagian	Kategori	Jumlah Sub – kategori (Item Pernyataan)
Jenis Stresor (Penyebab Stres)	Frustasi	3
	Konflik	2
	Tekanan	3
	Perubahan	2
	Paksaan pada diri sendiri	3
Reaksi Terhadap Stresor	Fisiologis	2
	Emosional	2
	Tingkah laku	2
	Kognitif	2
Total		**21**

Dalam penelitian ini, pada instrumen SLSI dilakukan modifikasi terhadap jumlah sub – kategori (item pertanyaan) dari jumlah awal sebanyak 51 item pertanyaan menjadi 21 item pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.1. Modifikasi ini dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian dan menyesuaikan dengan permasalahan serta objek dari penelitian.

Hal yang sama juga dilakukan terhadap instrumen pengukuran MSLQ. Berikut beberapa modifikasi yang dilakukan.

Tabel 3. 2 Kategori Pengukuran pada *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) (modifikasi)

Bagian	Aspek	Dimensi	Jumlah Item Pernyataan
Motivasi Belajar	*Value Components*	*Intrinsic Goal Orientation*	3
		Extrinsic Goal Orientation	2
		Task Value	3
		Control Beliefs	3

Bagian	Aspek	Dimensi	Jumlah Item Pernyataan
	Expectancy Components	*Self-efficacy for Learning and Performance*	2
	Affective Components	*Test Anxiety*	2
Total			15

Dalam penelitian ini, pada instrumen MSLQ dilakukan modifikasi terhadap jumlah item pertanyaan dari jumlah awal sebanyak 31 item pertanyaan menjadi 15 item pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2. Modifikasi ini dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian dan menyesuaikan dengan permasalahan serta objek dari penelitian.

3.2. Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data penelitian tugas akhir ini terdiri dari empat sub tahapan. Berikut merupakan empat sub tahapan tersebut.

3.2.1. Menentukan Jumlah Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara *random* mupun *non-random* yang dapat digunakan untuk menggambarakan keadaan populasi (Swarjana, 2016). Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *probability sampling* dengan prosedur *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang mana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih dalam sampel (Abdullah & Sutanto, 2015). Berikut merupakan langkah – langkah dalam pengambilan sampel yang dilakukan.

1. Mengetahui jumlah keseluruhan populasi mahasiswa masing – masing departemen FTIRS ITS angkatan 2017, 2018, dan 2019.
2. Menghitung jumlah responden yang akan disurvei dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

(3.1)

$$n = \frac{N}{(1 + Nd^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi mahasiswa FTIRS ITS angkatan 2017, 2018, dan 2019

d = Batas toleransi kesalahan (α = 5%)

$$n = \frac{3239}{(1 + 3239(0{,}05)^2)}$$

= 357 responden

Berdasarkan rumus di atas, dari keseluruhan mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem yang berjumlah 3239 orang, dengan tingkat *error* 5% diperoleh besar sampel sebanyak 357 orang.

3. Penentuan jumlah responden untuk setiap departemen. Berdasarkan rumus alokasi proporsi, berikut contoh perhitungan penentuan jumlah sampel dari Departemen Teknik Mesin.

$$n_h = \frac{N_h}{N} x\, n \qquad (3.2)$$

n_h = Jumlah sampel per departemen

N_h = Jumlah populasi mahasiswa per departemen

N = Jumlah populasi mahasiswa 2017, 2018, dan 2019 FTIRS

$$n(Teknik\ Mesin) = \frac{780}{3239} \text{ x } 357$$

= 86 responden

Berikut merupakan rekapitulasi keseluruhan proporsi sampel untuk masing-masing departemen.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Masing-masing Departemen

Nama Departemen	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Departemen Teknik Material dan Metalurgi	505	56
Departemen Teknik Mesin	780	86
Departemen Teknik Fisika	566	62
Departemen Teknik Sistem dan Industri	765	84
Departemen Teknik Kimia	623	69
TOTAL	3239	357

Sumber : Data BEM FTIRS, 2020

3.2.2. Pengukuran Beban Kerja Mental, Tingkat Stres, dan Tingkat Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini terdapat 3 pengukuran yang dilakukan, yang terdiri dari :

a. Pengukuran Beban Kerja Mental

Penelitian tugas akhir ini menggunakan metode pengukuran beban kerja mental DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*). Responden melakukan penilaian terhadap beban kerja yang dirasakan pada *form* penilaian dengan skala 0-100% pada masing-masing komponen yang terdapat pada empat variabel. Selanjutnya, responden melakukan pembobotan pada masing-masing variabel tersebut yang ketika ditotal berjumlah 100 berdasarkan tingkat kepentingan dari masing-masing variabel.

b. Pengukuran Tingkat Stres

Pada penelitian ini, pengukuran tingkat stres dari responden menggunakan instrumen *The Student-life Stress Inventory* (SLSI).

Pada penelitian ini dilakukan modifikasi terhadap skala *likert* yang digunakan sebagai penilaian pada masing – masing sub – kategori (item pertanyaan). Skala *likert* awal terdiri lima alternatif jawaban yang terdiri dari, (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang – kadang, (4) Sering, dan (5) Selalu, sedangkan untuk skala *likert* modifikasi terdiri dari empat alternatif yang terdiri dari, (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Sering, (4) Selalu.

c. Pengukuran Tingkat Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, pengukuran tingkat motivasi belajar responden menggunakan instrumen pengukuran *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).

Pada penelitian ini dilakukan modifikasi terhadap skala *likert* yang digunakan sebagai penilaian pada masing – masing sub – kategori (item pertanyaan). Skala *likert* awal terdiri tujuh alternatif jawaban yang terdiri dari, (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Agak Tidak Setuju, (4) Netral, dan (5) Agak Setuju, (6) Setuju, (7) Sangat Setuju, sedangkan untuk skala *likert* modifikasi terdiri dari empat alternatif yang terdiri dari, (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Tidak Setuju.

3.2.3. Melakukan Pengujian Instrumen Pengukuran

Sebelum melakukan pengolahan data, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas atau yang biasa dikenal dengan telaah mutu soal dilakukan sebelum butir-butir soal atau pernyataan dujikan kepada responden yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran tersebut dapat mengukur secara tepat (Alwi, 2012). Uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS maupun secara manual. Pada

penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS dengan metode korelasi *Bivariate Pearson*. Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan uji validitas.

1. Menentukan Hipotesis

   H_0 = skor butir kuesioner valid

   H_1 = skor butir kuesioner tidak valid

2. Menentukan Nilai r_{tabel}

   Dalam penelitian ini, tingkat signifikasi (α) yang digunakan sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) = n-2

3. Mencari Nilai r_{hitung}

   Nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS. Nilai r_{hitung} dapat dilihat dari *output* SPSS pada bagian nilai *Product Moment Correlation*.

4. Pengambilan Keputusan

   Kriteria pengambilan keputusan terdiri dari dua jenis, yaitu :

   - **Kuesioner/instrumen pengukuran dinyatakan valid**, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan dalam instrumen pengukuran tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total.
   - **Kuesioner/instrumen pengukuran dinyatakan tidak valid**, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan dalam instrumen pengukuran tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total. Sehingga perlu dilakukan kembali langkah penyusunan kuesioner hingga uji validitas dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur seberapa besar hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan (Alwi, 2012). Nilai dari uji reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner atau instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila jawaban responden

terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas ini adalah metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software* SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* >0,60 (Ghozali, 2011). Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan uji reliabilitas.

1. Menentukan Hipotesis

   H_0 : skor item kuesioner reliabel

   H_1 : skor item kuesioner tidak reliabel

2. Menentukan Nilai r_{tabel}

   Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan (df)= n-2

3. Menentukan Nilai r_{alpha}

   Nilai r_{alpha} dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan *software* SPSS pada bagian nilai *Alpha Cronchboard*.

4. Pengambilan Keputusan

   Kriteria pengambilan keputusan terdiri dari dua jenis, yaitu :

   - **Kuesioner dikatakan reliabel,** ketika $R_{alpha} > 0,60$
   - **Kuesioner dikatakan tidak reliabel**, ketika $R_{alpha} < 0,60$

3.2.4. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yang terdiri dari pengolahan data secara statistik deskriptif dan pengolahan data secara statistik inferensial.

3.2.4.1. Transformasi Skala Likert

Transformasi skala *likert* dilakukan pada skor penilaian item pernyataan kuesioner SLSI dan MSLQ sebelum dilakukan operasi pengolahan data. Transformasi ini dilakukan untuk mengubah skala *likert* yang berskala ordinal menjadi skala interval. Transformasi ini dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan *Microsoft Excel.*

3.2.4.2. Statistik Deskriptif

Pengolahan data secara statistik deskriptif merupakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Ciri-ciri pada statistik deskriptif antara lain, penyajian data lebih ditekankan dalam bentuk tabel, grafik, dan ukuran-ukuran statistik, seperti persentase, rata-rata, variansi dan sebagainya. Dalam statistik deskriptif juga tidak menggunakan uji signifikansi dan taraf kesalahan karena tidak terdapat kesalahan generalisasi (Purwoto, 2007).

3.2.4.3. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan penyajian statistik yang dihasilkan dari penelitian secara sampel. Statistik ini digunakan untuk melakukan analisis data sampel yang hasilnya untuk menggambarkan populasi. Dalam statistik ini terdapat uji signifikansi dan taraf kesalahan karena peneliti bertujuan untuk membuat atau melakukan generalisasi (Purwoto, 2007). Dalam penelitian ini pengolahan data secara statistik inferensial menggunakan analisis regresi ordinal. Berikut merupakan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 Variabel Penelitian

Variabel	Nama Variabel	Skala	Keterangan
Y	Prestasi Belajar	Ordinal	0 = Penurunan 1 = Sama 2 = Peningkatan
X1	Beban Kerja Mental	Ordinal	0 = *Underload* 1 = *Optimal Load* 2 = *Overload*
X2	Stres Akademik	Ordinal	0 = Stres rendah 1 = Stres sedang 2 = Stres tinggi
X3	Motivasi Belajar	Ordinal	0 = Motivasi rendah 1 = Motivasi sedang 2 = Motivasi tinggi

Tabel 3.4 merupakan tabel yang menunjukkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari prestasi belajar (Y) untuk variabel

independen, sedangkan untuk variabel dependen terdiri dari beban kerja mental (X1), stres akademik (X2), dan motivasi belajar (X3).

Sebelum melakukan pengolahan data dengan analisis regresi logistik ordinal, karena pada penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel independen, maka diperlukan uji multikolinieritas.

- Uji Multikolinieritas

  Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel – variabel independennya.

  H_0 : Model mengalami multikolinieritas (VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1)

  H_1 : Model tidak mengalami multikolinieritas (VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1)

- Analisis Regresi Logistik Ordinal

  a. Estimasi parameter

     Model logistik adalah model yang nonlinier, sehingga pendekatan yang paling sering digunakan adalah *maximum likelihood estimation* (MLE). Metode MLE memberikan nilai estimasi β dengan memaksimalkan fungsi *likelihood*. Maksimum *ln – likelihood* diperoleh dengan mendeferensialkan terhadap β dan disamadengankan dengan nol.

  b. Uji *Parallel Lines*

     Berikut merupakan asumsi yang digunakan pada uji *parallel lines*

     H_0 : Model menghasilkan koefisien regresi (*slope*) yang sama

     H_1 : Model tidak menghasilkan koefisien regresi (*slope*) yang sama

     Asumsi parallel lines terpenuhi ketika nilai *p-value* > α atau ketika nilai PL < X^2 α,k(j-2) dimana k adalah jumlah parameter β dari 1 hingga k dan *j* adalah jumlah kategori variabel dependen.

  c. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

     Pengujian kesesuaian model dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dan kemungkinan hasil prediksi model [6].

     H_0 : Model layak untuk digunakan

     H_1 : Model tidak layak untuk digunakan

Pengujian kesesuaian model ini menggunakan uji Pearson dan uji Deviance. Melalui kedua pengujian tersebut, asumsi uji kesesuaian model akan terpenuhi ketika nilai statistik uji yang diperoleh lebih kecil dari $\chi^2_{\alpha,I-p-1}$ atau nilai *p-value* > α.

d. Pengujian Signifikansi Parameter Secara Serentak

Pengujian secara serentak dilakukan untuk memeriksa pengaruh koefisien β terhadap variabel tak bebas secara bersama – sama dengan menggunakan statistik uji.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = ... = \beta_k = 0$ (seluruh variabel indepenen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

H_1 : $\beta_k \neq 0$; k = 1, 2, .., 3 (terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen).

Pengujian signifikansi secara simultan akan terpenuhi ketika, G < $\chi^2_{\alpha,k}$ atau *p-value* < α, sehingga terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen.

e. Pengujian Signifikansi Parameter Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien $\hat{\beta}$ secara parsial.

H_0 : $\beta_k = 0$; k = 1, 2, ..., k (variabel indepenen ke – k tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

H_1 : $\beta_k \neq 0$; k = 1, 2, .., 3 (variabel indepenen ke – k berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengujian signifikansi secara parsial akan terpenuhi ketika, |W| > $Z_{\alpha/2}$ atau *p-value* < α, yang bermakna bahwa variabel independen ke – k berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

f. Perhitungan Koefisien Determinasi *McFadden, Cox and Snell,* dan *Nagelkerke*

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel – variabel independen memengaruhi nilai variabel dependen.

g. Perhitungan dan Interpretasi *Odds Ratio*

Nilai odds ratio digunakan untuk interpretasi koefisien regresi logistik ordinal, yang merupakan perbandingan tingkat kecenderungan dari dua kategori atau lebih dalam satu variabel independen dengan salah satu kategori yang dijadikan sebagai pembanding (*reference*).

3.3. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Pada tahap ini dilakukan analisis dan interpretasi data. Analisis yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu analisis hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dan secara inferensial. Dalam analisis pengolahan data secara statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui persebaran data dan frekuensi dari masing-masing kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Sedangkan dalam analisis statistik inferensial dilakukan untuk pengujian hipotesis yang terdiri dari, pengujian secara parsial dan secara simultan. Dalam pengujian secara parsial dilakukan analisis korelasi antara beban kerja mental dengan prestasi belajar mahasiswa, analisis korelasi antara stres dengan prestasi belajar mahasiswa, dan analisis korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan pengujian secara simultan untuk mengetahui korelasi antara beban kerja mental, stres dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

3.4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Saran

Pada ini akan dilakuakn penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan pada bagian awal penelitian. Sedangkan untuk saran diberikan untuk rekomendasi penelitian selanjutnya.

(*Halaman ini sengaja dikosongkan*)

BAB 4
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dilakukan pengumpulan data berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner *online* kepada responden. Selanjutnya, data – data tersebut akan diolah berdasarkan metode – metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian.

4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai informasi umum dari responden dalam penelitian ini, yang terdiri dari persebaran angkatan pada masing - masing departemen, jenis kelamin, usia, jumlah SKS yang ditempuh pada semester genap 2019/2020, dan media perkuliahan *online* yang sering digunakan.

4.1.1. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Persebaran Angkatan pada Masing-masing Departemen

Pada penelitian ini mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem yang menjadi responden berjumlah 357 orang. Berikut merupakan rincian jumlah responden berdasarkan masing – masing departemen.

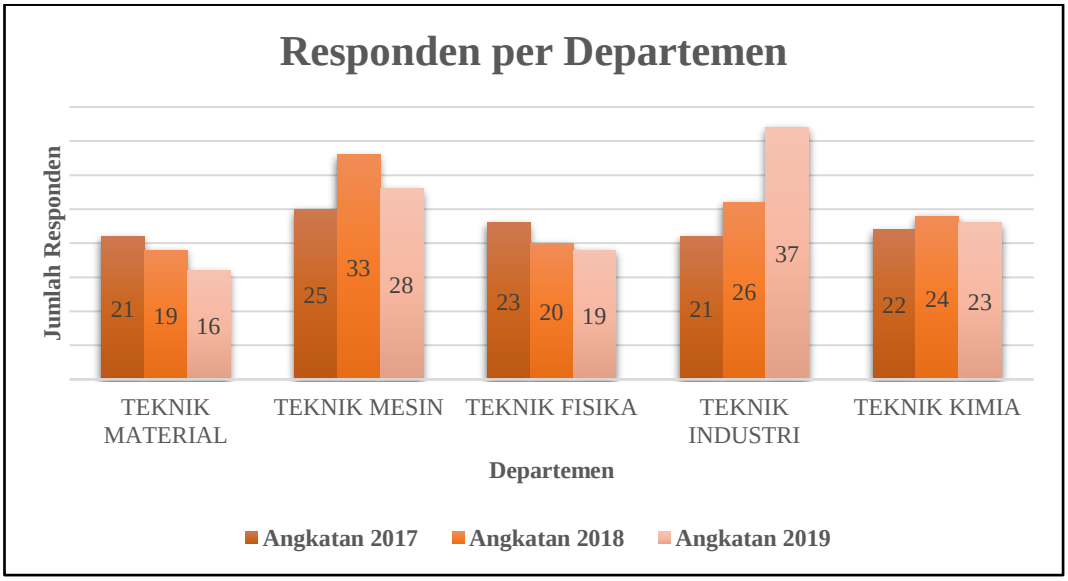

Gambar 4. 1 Jumlah Responden per Departemen

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang berasal dari Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) ITS. Berdasarkan perhitungan proporsi jumlah sampel untuk masing – masing departemen, dapat dilihat Gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbesar berasal dari Departemen Teknik Mesin sebanyak 86 orang, sedangkan jumlah responden terkecil berasal dari Departemen Teknik Material dan Metalurgi sebanyak 56 orang.

4.1.2. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan persebaran responden berdasarkan jenis kelamin.

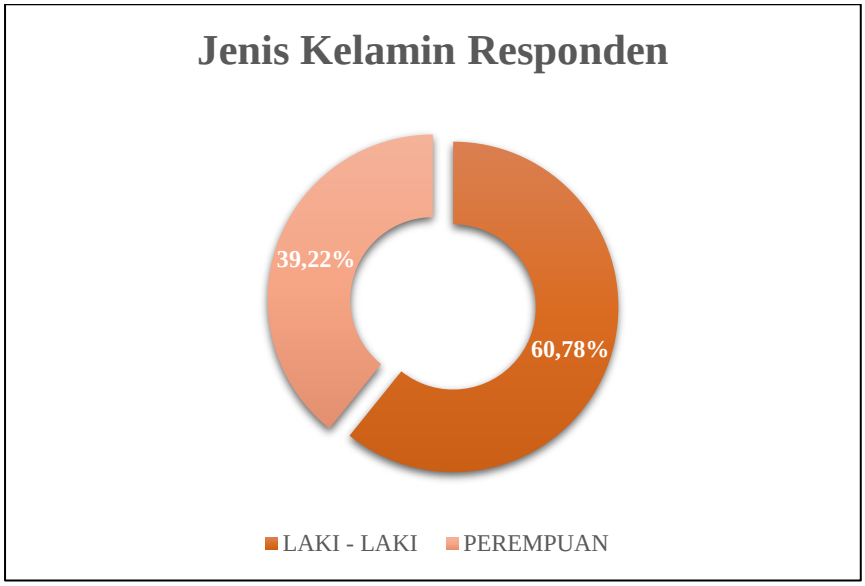

Gambar 4. 2 Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.2 mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 60,78% atau 217 orang, sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39,22% atau 140 orang.

4.1.3. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Berikut merupakan persebaran rentang usia responden dari penelitian ini.

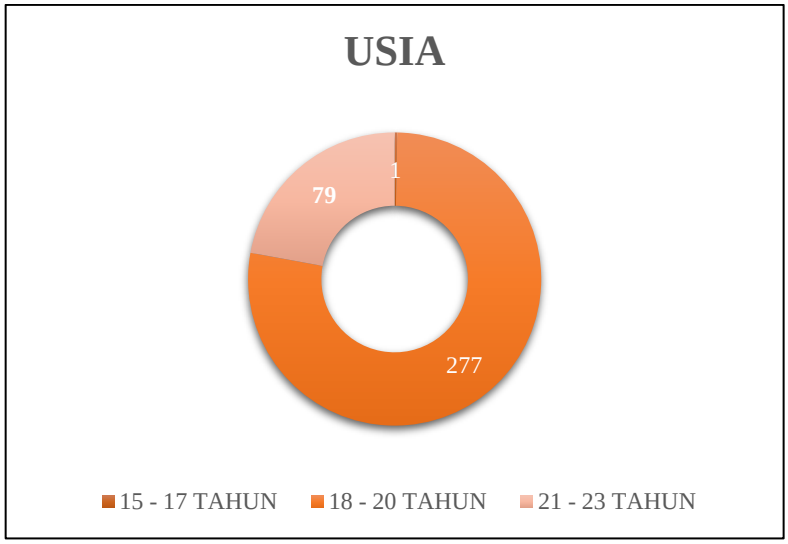

Gambar 4. 3 Persebaran Responden Berdasarkan Rentang Usia

Rentang usia responden dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok, yang terdiri dari antara 15 – 17 tahun, 18 – 20 tahun, dan 21 – 23 tahun. Berdasarkan Gambar 4.3, mayoritas responden pada penelitian ini berada pada rentang usia antara 18 – 20 tahun, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada rentang usia 15 – 17 tahun.

4.1.4. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah SKS Semester Genap 2019/2020

Berikut merupakan persebaran responden berdasarkan jumlah SKS yang ditempuh pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

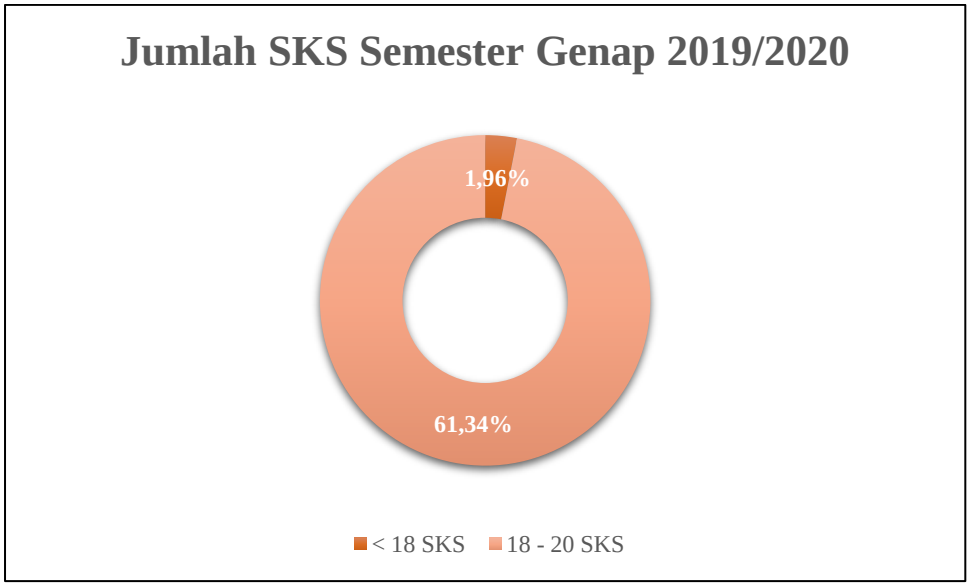

Gambar 4. 4 Jumlah SKS Semester Genap 2019/2020

Berdasarkan Gambar 4.4, sebanyak 61,34% responden dalam penelitian pada semester ini mengambil SKS sebanyak 18 – 20 SKS, sedangkan sisanya 1,96% mengambil < 18 SKS dan 36,69% mengambil > 20 SKS.

4.1.5. Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Media Perkuliahan Online yang Sering Digunakan

Media perkuliahan daring/*online* merupakan media yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi perkuliahan. Berikut merupakan penjelasan mengenai media perkuliahan daring/online yang digunakan pada Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS).

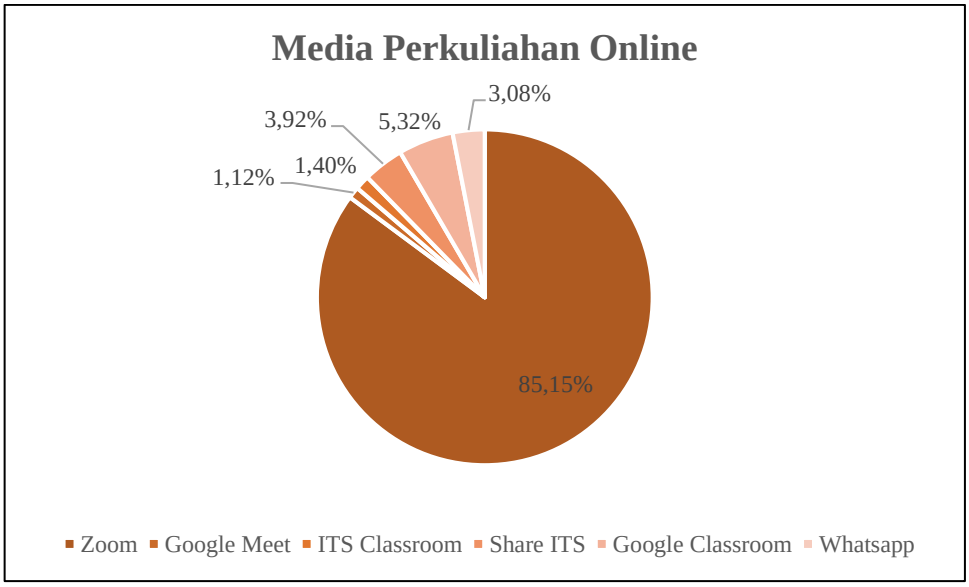

Gambar 4. 5 Media Perkuliahan Daring/*Online*

Dari hasil kuesioner *online* yang telah disebar, terdapat beberapa media yang sering digunakan oleh dosen FTIRS untuk menyampaikan materi perkuliahan, diantaranya *Zoom*, *ShareITS*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *ITS Classroom*, dan *whatsapp*. Berdasarkan Gambar 4.5, media yang mayoritas digunakan dosen untuk menyampaikan materi perkuliahan adalah *Zoom* sebesar 85,15%.

4.1.6. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Posisi Postur Tubuh Ketika Perkuliahan Online

Posisi postur tubuh merupakan posisi yang dilakukan oleh responden selama menjalani perkuliahan daring. Berikut merupakan beberapa contoh posisi postur tubuh tersebut.

Tabel 4. 1 Posisi Postur Tubuh Ketika Perkuliahan Daring

Posisi ke-	Gambar	Keterangan
1		Duduk tegak di sofa dengan kaki bersila dan posisi laptop di pangkuan, tidak sejajar dengan pandangan mata (menunduk)

Posisi ke-	Gambar	Keterangan
2		Duduk bersandar di ranjang tempat tidur dengan kaki bersila/lurus dan posisi laptop di pangkuan tidak sejajar dengan pandangan mata (menunduk)
3	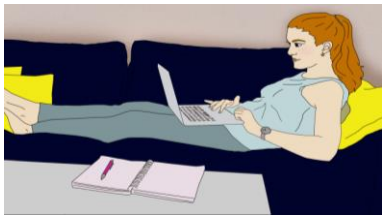	Duduk bersandar di sofa dengan kaki lurus dan posisi laptop di pangkuan, tidak sejajar dengan pandangan mata (menunduk)
4	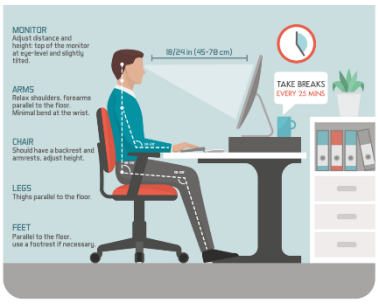	Duduk di kursi yang memiliki sandaran tangan dengan posisi kaki menginjak tanah (tidak menggantung) dan posisi laptop berada di meja, sejajar dengan pandangan mata
5		Berdiri dengan kaki lurus menginjak tanah dan posisi laptop berada di meja, sejajar dengan pandangan mata

Posisi ke-	Gambar	Keterangan
6		Duduk di kursi tanpa sandaran tangan dengan punggung tidak bersandar pada sandaran dan posisi laptop berada di meja, tidak sejajar dengan pandangan mata (menunduk)
7		Badan tengkurap dan laptop berada sejajar terhadap badan, tetapi tidak sejajar dengan pandangan mata (menunduk)
8	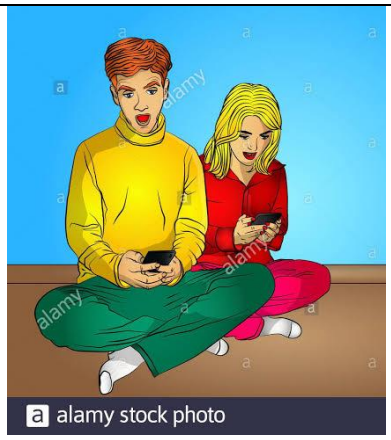	Duduk bersandar dengan alat penunjang perkuliahan selain laptop (seperti *handphone*, *ipad*, dan sebagainya) dan posisi alat penunjang tidak sejajar dengan pandangan mata (menunduk)

Pada tabel 4.1 merupakan beberapa contoh posisi postur tubuh mahasiswa ketika sedang menjalani perkuliahan daring. Dalam delapan posisi tersebut, terdapat dua posisi ergonomis dan enam posisi yang tidak ergonomis. Posisi ergonomis ditunjukkan oleh posisi ke – 4 dan posisi ke – 5, sedangkan posisi tidak ergonomis ditunjukkan oleh posisi ke – 1, ke – 2, ke – 3, ke – 6, ke – 7, dan ke – 8. Berikut merupakan posisi yang dipilih oleh responden, berdasarkan posisi yang sering dilakukan oleh responden ketika menjalani perkuliahan daring.

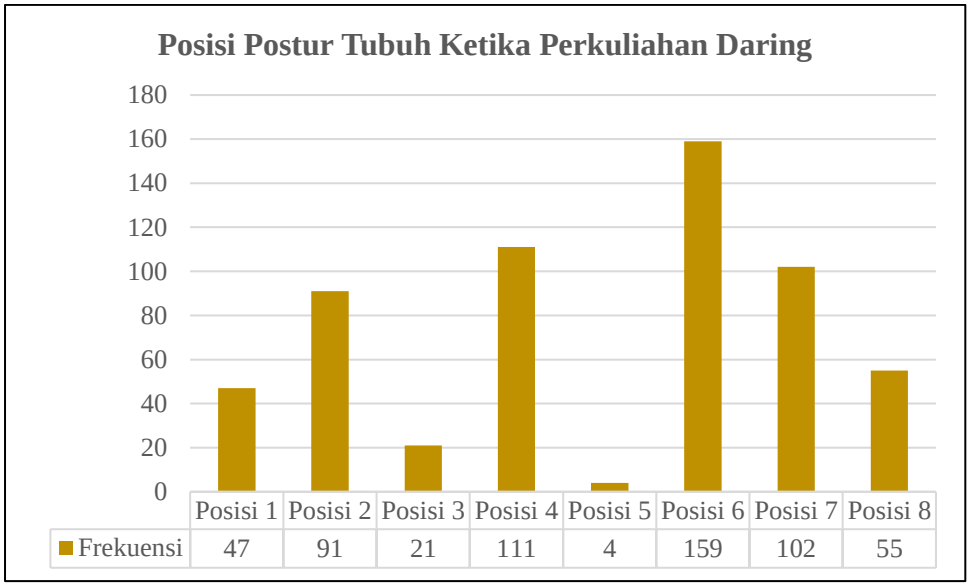

Gambar 4. 6 Posisi Postur Tubuh Ketika Perkuliahan Daring

Berdasarkan Gambar 4.6 posisi dengan frekuensi terpilih paling banyak adalah posisi ke – 6, yaitu 159 kali terpilih. Posisi ini tergolong jenis posisi tidak ergonomis, karena pada posisi ini responden duduk di kursi dengan punggung tidak bersandar dan posisi laptop berada di meja, tidak sejajar dengan pandangan mata (menunduk). Posisi tersebut dapat meningkatkan intensitas kelelahan, terutama pada bagian punggung dan tengkuk (bagian belakang leher). Sedangkan posisi dengan frekuensi terpilih paling sedikit adalah posisi ke – 5, yaitu 4 kali terpilih. Posisi ini tergolong jenis posisi ergonomis, karena pada posisi ini responden berdiri dengan kaki lurus menginjak tanah dan posisi laptop berada di meja, sejajar dengan pandangan mata. Namun, posisi berdiri ini tergolong kurang cocok apabila dilakukan ketika perkuliahan daring berlangsung dalam durasi yang reltif lama, sehingga frekuensi posisi ini terpilih paling sedikit dibandingan posisi yang lain.

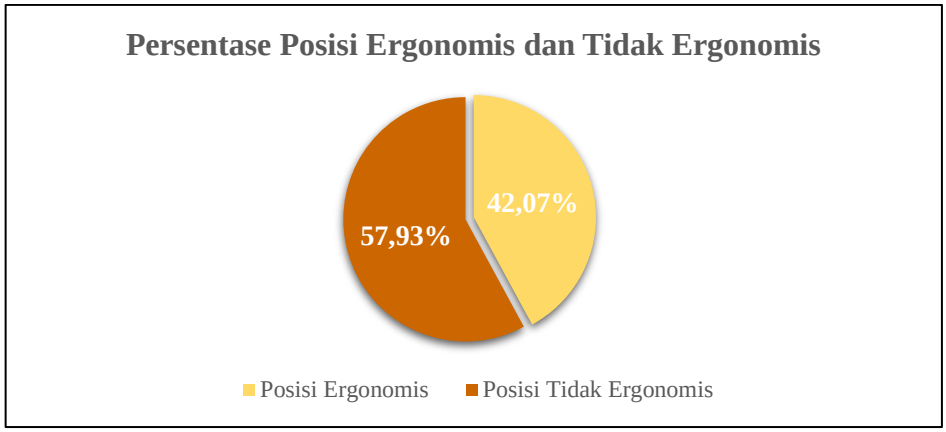

Gambar 4. 7 Persentase Posisi Ergonomis dan Tidak Ergonomis

Berdasarkan Gambar 4.7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan persentase posisi postur tubuh yang terpilih sebagian besar adalah posisi tidak ergonomis, yaitu sebesar 57,93% sedangkan sisanya 42,07% adalah posisi ergonomis.

4.1.7. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Tahun Ajaran 2019/2020 Periode Genap

Pada penelitian ini prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari kenaikan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) ketika sebelum dilakukan *full* perkuliahan daring (Tahun Ajaran 2019/2020 periode ganjil) dan setelah dilakukan *full* perkuliahan daring (Tahun Ajaran 2019/2020 periode genap). Berikut merupakan rekapitulasi prestasi belajar tersebut.

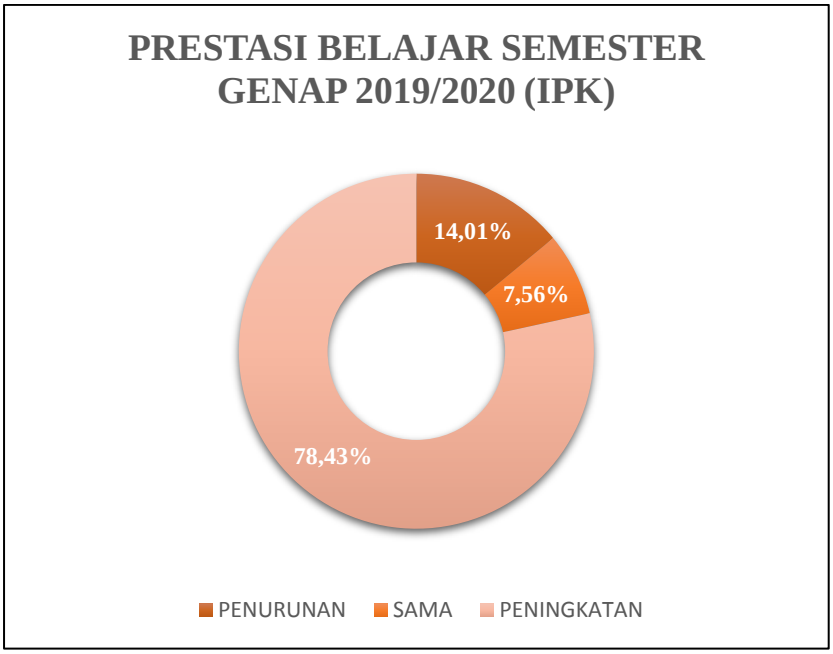

Gambar 4. 8 Persentase Prestasi Belajar Semester Genap 2019/2020 (IPK)

Berdasarkan Gambar 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan prestasi belajar, yang ditinjau dari kenaikan Indek Prestasi Kumulatif (IPK) antara sebelum perkuliahan daring dan setelah perkuliahan daring. Sebanyak 78,43% responden menyatakan mengalami peningkatan IPK, sedangkan sisanya sebanyak 7,56% mendapatkan IPK yang sama dengan semester sebelumnya dan 14,01% mengalami penurunan.

Tabel 4. 2 Prestasi Belajar Mahasiswa FTIRS Berdasarkan Masing – Masing Departemen

Departemen		Penurunan	Sama	Peningkatan	Total
Teknik Material	Frekuensi	5	8	43	56
	Persentase	8,93%	14,29%	76,79%	100,00%
Teknik Mesin	Frekuensi	16	6	64	86
	Persentase	18,60%	6,98%	74,42%	100,00%
Teknik Fisika	Frekuensi	7	3	52	62
	Persentase	11,29%	4,84%	83,87%	100,00%
Teknik Industri	Frekuensi	10	6	68	84
	Persentase	11,90%	7,14%	80,95%	100,00%
Teknik Kimia	Frekuensi	12	4	53	69

Departemen		Penurunan	Sama	Peningkatan	Total
	Persentase	17,39%	5,80%	76,81%	100,00%

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar dialami oleh sebagian besar responden pada masing – masing departemen. Persentase peningkatan prestasi belajar terbesar terjadi pada Departemen Teknik Fisika yaitu sebesar 83,87% responden atau sebanyak 52 orang dari 62 mahasiswa yang menjadi responden. Persentase terbesar untuk reponden yang memperoleh prestasi belajar sama dengan semester sebelumnya terjadi pada Departemen Teknik Material, yaitu sebesar 14,29% responden atau sebanyak 8 orang dari 56 mahasiswa yang menjadi responden. Sedangkan, untuk persentase penurunan prestasi belajar terbesar terjadi pada Departemen Teknik Mesin, yaitu sebesar 18,60% responden atau sebanyak 16 orang dari 86 mahasiswa yang menjadi responden.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur ketika telah dinyatakan valid dan reliabel, sehingga setelah melakukan survei dilanjutkan dengan pengujian validitas dan reliabilitas dari kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika r hitung > r tabel. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 357 orang, dengan *df* = 355 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1035 (α = 0,05). Sedangkan untuk reliabilitas, suatu kuesioner dinyatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011 : 48).

Berikut merupakan hasil uji validitas variabel stres.

Tabel 4. 3 Uji Validitas Instrumen Pengukuran SLSI

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,507	0,1035	Valid
2	0,414		Valid
3	0,524		Valid
4	0,537		Valid
5	0,385		Valid
6	0,428		Valid
7	0,492		Valid

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
8	0,544		Valid
9	0,423		Valid
10	0,501		Valid
11	0,234		Valid
12	0,530		Valid
13	0,391		Valid
14	0,660		Valid
15	0,518		Valid
16	0,726		Valid
17	0,654		Valid
18	0,527		Valid
19	0,388		Valid
20	0,260		Valid
21	0,194		Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa 21 item pertanyaan pada kuesioner stres menunjukkan keseluruhan item pertanyaan valid dengan nilai r hitung > r tabel (0,1035).

Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas variabel motivasi belajar. Berikut merupakan hasil pengujian validitas tersebut.

Tabel 4. 4 Uji Validitas Instrumen Pengukuran MSLQ

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,382	0,1035	Valid
2	0,513		Valid
3	0,325		Valid
4	0,325		Valid
5	0,418		Valid
6	0,456		Valid
7	0,451		Valid
8	0,452		Valid
9	0,508		Valid
10	0,526		Valid
11	0,432		Valid
12	0,550		Valid
13	0,486		Valid
14	0,160		Valid

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
15	0,326		Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa 15 item pertanyaan pada variabel motivasi belajar menunjukkan keseluruhan item pertanyaan valid dengan nilai r hitung > r tabel (0,1035).

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas kedua variabel stres dan motivasi belajar. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas variabel pengukuran tersebut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronvabch's Alpha*	Keterangan
Stres	0,836	Reliabel
Motivasi Belajar	0,688	Reliabel

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, variabel stres dan motivasi belajar dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4.3. Beban Kerja Mental Mahasiswa

Pada penelitian ini, pengukuran beban kerja mental menggunakan metode *Defence Research Agency Workload Scale* (DRAWS). Metode tersebut terdiri dari empat dimensi, yaitu *input demand, central demand, output demand,* dan *time pressure*. Tahapan pengukuran beban kerja mental menggunakan metode ini adalah sebagai berikut.

4.3.1. Penilaian Dimensi Beban Kerja Mental

Pada tahap ini, responden melakukan penilaian beban kerja yang dirasakan pada masing – masing dimensi DRAWS. Penilaian pada masing – masing dimensi beban kerja menggunakan skala 0 – 100%. Berikut merupakan contoh penilaian dimensi beban kerja mental tersebut.

Tabel 4. 6 Contoh Perhitungan Penilaian Dimensi DRAWS

Responden	ID		CD			OD		TP		
R1	30	20	40	40	30	60	70	80	80	90
Rata – rata nilai	**25,00**		**36,67**			**65,00**		**83,33**		

Contoh perhitungan *input demand* :

$$\bar{X} = \frac{ID\ 1 + ID\ 2}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{30 + 20}{2}$$

$$\bar{X} = 25$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata – rata nilai (Penilaian masing – masing dimensi)

n = Banyaknya data

Tabel 4.6 merupakan contoh perhitungan penilaian dimensi beban kerja mental yang dialami oleh R1 (Responden 1). Untuk rekapitulasi perhitungan seluruh responden dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

4.3.2. Pembobotan Tingkat Kepentingan Masing-Masing Dimensi Beban Kerja Mental

Pada tahap pembobotan, reponden akan memberikan bobot pada masing – masing dimensi DRAWS berdasarkan tingkat kepentingan beban kerja mental yang dirasakan oleh mahasiswa. Tahap ini digunakan untuk mengetahui dimensi apa yang paling berat hingga dimensi yang paling ringan. Berikut merupakan contoh pembobotan tersebut.

Tabel 4. 7 Contoh Pembobotan Masing – Masing Dimensi DRAWS

Responden	Bobot				Jumlah
	ID	CD	OD	TP	
R1	18,75	18,75	18,75	43,75	100%

Tabel 4.7 merupakan contoh pembobotan untuk masing – masing dimensi DRAWS yang telah dilakukan oleh R1 (Responden 1). Untuk rekapitulasi pembobotan seluruh responden dapat dilihat di **Lampiran 2**.

4.3.3. Perhitungan Skor Beban Kerja Mental

Tahap selanjutnya adalah tahap perhitungan skor beban kerja mental. Penentuan skor diperoleh dari perkalian antara hasil penilaian dengan hasil pembobotan pada masing – masing dimensi beban kerja DRAWS. Kategori skor beban kerja DRAWS dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut.

1. < 40% : *Underload*
2. 40% < skor ≤ 60% : *Optimal load*
3. > 60% : *Overload*

Berikut merupakan contoh perhitungan skor beban kerja mental tersebut.

a. *Scoring* terhadap variabel DRAWS

$$Score = Penilaian\ Beban\ Kerja\ x\ Pembobotan$$

$$Score = 25\ x\ 18{,}75$$

$$Score = 468{,}75$$

b. Total *Score*

$$Total\ Score = \frac{ID + CD + OD + TP}{100}$$

$$Total\ Score = \frac{468{,}75 + 687{,}50 + 1218{,}75 + 3645{,}83}{100}$$

$$Total\ Score = 60{,}21\%$$

Tabel 4. 8 Perhitungan Skor Beban Kerja Mental DRAWS

Responden	***Scoring***				**Total (%)**	**Kategori Beban Kerja**
	ID	**CD**	**OD**	**TP**		
R1	468,75	687,59	1218,75	3645,83	60,21	*Overload*

Pada Tabel 4.8 merupakan contoh perhitungan skor beban kerja mental pada R1 (Responden 1). Untuk rekapitulasi skore seluruh responden dapat dilihat di **Lampiran 2**.

Berikut merupakan gambaran umum beban kerja mental responden secara keseluruhan dan per departemen.

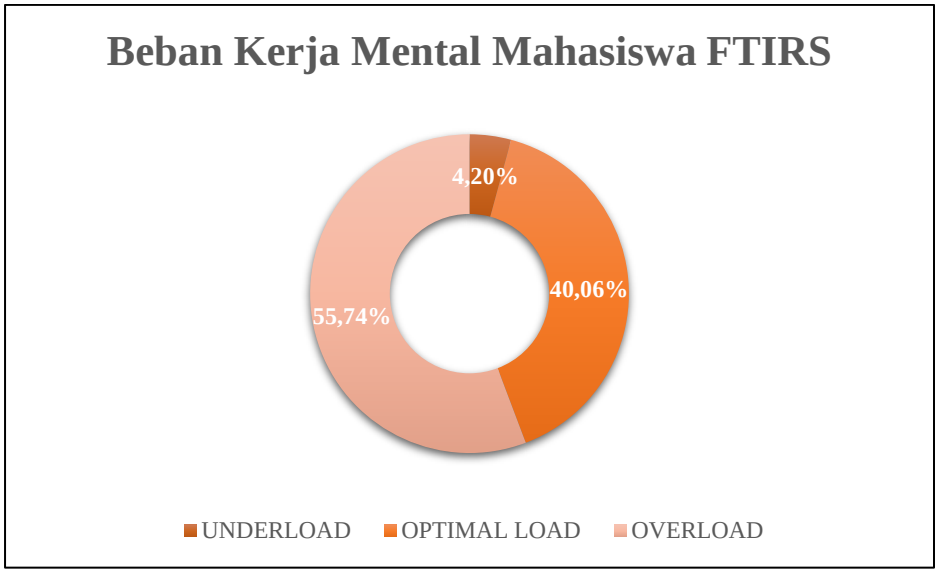

Gambar 4. 9 Beban Kerja Mental Keseluruhan Mahasiswa FTIRS

Gambar 4.9 merupakan grafik yang menunjukkan kondisi beban kerja mental mahasiswa FTIRS. Kondisi beban kerja mental tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu *underload, optimal load,* dan *overload.*

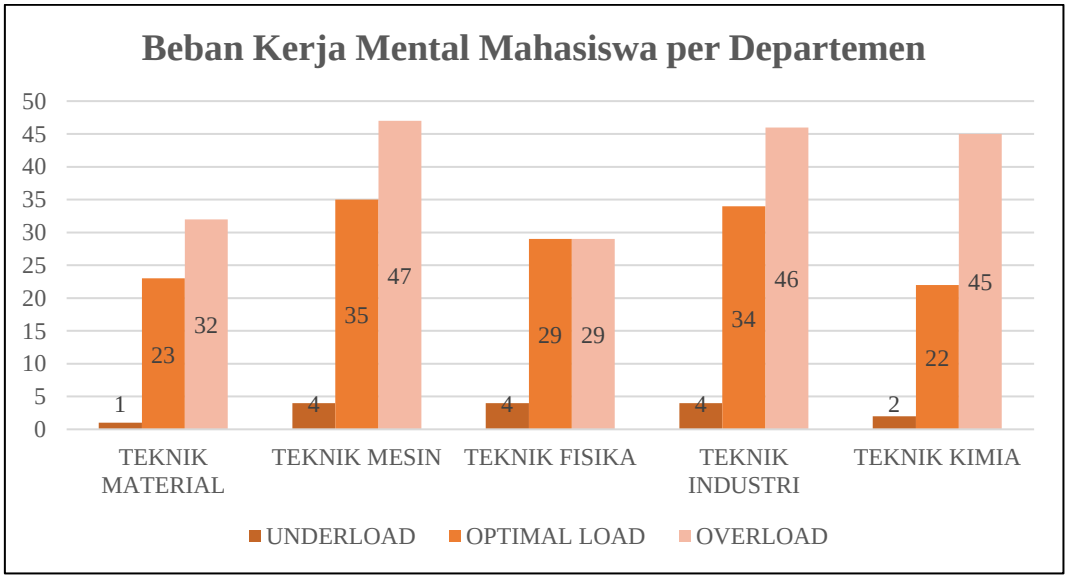

Gambar 4. 10 Kondisi Beban Kerja Mental per Departemen

Gambar 4.10 merupakan rekapitulasi kondisi beban kerja mental yang dibedakan berdasarkan masing – masing departemen, yaitu Departemen Teknik

Material dan Metalurgi, Departemen Teknik Mesin, Departemen Teknik Fisika, Departemen Teknik Industri, dan Departemen Teknik Kimia.

Tabel 4. 9 Skor Rata – Rata Berdasarkan Masing - Masing Dimensi DRAWS

Departemen	ID	CD	OD	TP
Teknik Material	11,91	17,67	15,92	17,88
Teknik Mesin	12,18	15,18	15,85	17,84
Teknik Fisika	10,78	14,07	15,60	18,35
Teknik Industri	11,71	15,40	16,14	17,88
Teknik Kimia	12,39	16,80	16,43	19,41
Rata – rata keseluruhan	11,82	15,74	16,00	**18,25**

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada masing – masing departemen, kondisi beban kerja mental tertinggi berdasarkan dimensinya adalah dimensi *time pressure*. Secara rata – rata keseluruhan dimensi *time pressure* juga merupakan dimensi dengan *score* terbesar, yaitu sebesar 18,25.

4.4. Tingkat Stres Mahasiswa

Pada penelitian ini, pengukuran tingkat stres mahasiswa menggunakan instrumen *The Student-life Stress Inventory* (SLSI). Instrumen dibagi menjadi dua bagian yang dibedakan menjadi jenis stresor (penyebab stres) dan reaksi terhadap stresor. Pada bagian jenis stresor terdiri dari lima kategori, yaitu frustasi, konflik, tekanan, perubahan, dan paksaan pada diri sendiri. Sedangkan pada reaksi terhadap stresor terdiri empat kategori, yaitu fisiologis, emosional, tingkah laku, dan kognitif. Tahapan perhitungan tingkat stres mahasiswa berdasarkan instrumen pengukuran *The Student-life Stress Inventory* adalah sebagai berikut.

a. Penilaian Masing – Masing Sub – Kategori (Item Pertanyaan)

   Penilaian stres pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat kategori, yaitu (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Sering, (4) Selalu. Berikut merupakan contoh penilaian tersebut.

Tabel 4. 10 Contoh Penilaian Masing – Masing Sub – Kategori (Item Pertanyaan)

Responden	Frustasi			Konflik		Tekanan			...	Kognitif	
	F1	F2	F3	K1	K2	T1	T2	T3	...	KG1	KG2
R1	1	1	1	1	1	3	2	1	...	1	1

Tabel 4.10 merupakan contoh penilaian pada masing – masing sub – kategori (item pertanyaan) dari R1 (Responden 1). Untuk rekapitulasi penilaian seluruh responden dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

b. Perhitungan Skor Tingkat Stres

Sebelum melakukan penjumlahan dilakukan transformasi terlebih dahulu pada poin untuk masing – masing item pernyataan. Perhitungan skor tingkat stres dilakukan dengan menjumlahkan skor hasil transformasi pada masing masing item pertanyaan. Pada instrumen pengukuran ini skor tingkat stres mahasiswa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu stres rendah (*mild*), stres sedang (*moderate*), dan stres tinggi (*severe*). Pengelompokkan dilakukan berdasarkan rata – rata dan standar deviasi dari seluruh skor tersebut.

Tabel 4. 11 Gambaran Umum Stres Akademik Responden

Jumlah Partisipan	Rata – rata Skor Total	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Standar Deviasi
357	53,14	28,08	76,91	8,04

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa rata – rata skor total dari responden adalah 53,14, dengan nilai terendah sebesar 28,08 dan nilai tertinggi sebesar 76,91. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 8,04.

Selanjutnya, melakukan pengelompokkan kategori tingkat stres akademik menjadi tiga kategori. Berikut merupakan perhitungannya.

Stres Rendah (*mild*) = X < (Mean – Std. Dev)

= X < 45,10

Stres Sedang (*moderate*) = (Mean – Std. Dev) ≤ X ≤ (Mean + Std. Dev)

= 45,10 ≤ X ≤ 61,18

Stres Tinggi (*Severe*) = X > (Mean + Std. Dev)

= X > 61,18

Tabel 4. 12 Persebaran Skor Stres Akademik

Kategori Stres	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Mild	X < 45,10	66	18,49%
Moderate	45,10 ≤ X ≤ 61,18	240	67,23%
Severe	X > 61,18	51	14,29%

Sumber : Data diolah

Tabel 4.12 merupakan persebaran tingkat stres akademik dari responden. Untuk rekapitulasi skor seluruh responden dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

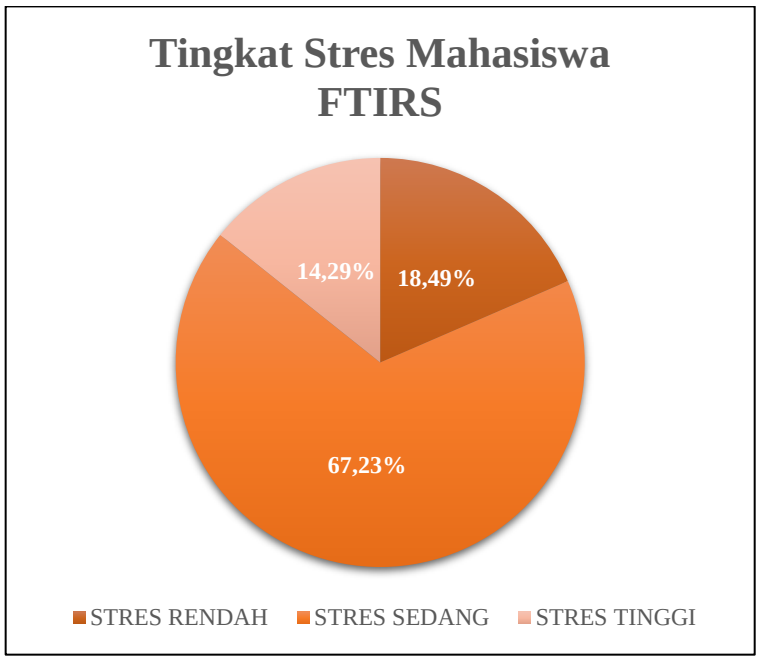

Gambar 4. 11 Tingkat Stres Keseluruhan Mahasiswa FTIRS

Gambar 4.11 merupakan grafik yang menunjukkan kondisi tingkat stres akademik mahasiswa FTIRS. Kondisi stres akademik tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu stres rendah, stres sedang, dan stres tinggi.

Berikut merupakan gambaran umum tingkat stres responden secara keseluruhan dan per departemen.

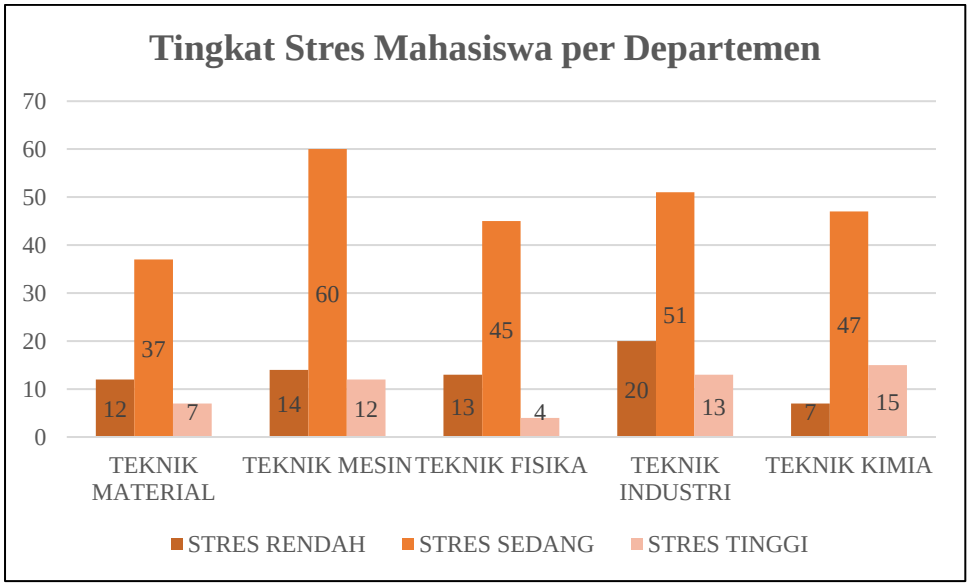

Gambar 4. 12 Kondisi Tingkat Stres Akademik per Departemen

Gambar 4.12 merupakan rekapitulasi kondisi stres akademik mahasiswa yang dibedakan berdasarkan masing – masing departemen, yaitu Departemen Teknik Material dan Metalurgi, Departemen Teknik Mesin, Departemen Teknik Fisika, Departemen Teknik Industri, dan Departemen Teknik Kimia.

Dalam instumen pengukuran *The Student-life Stress Inventory* dibagi menjadi dua bagian yang dibedakan menjadi jenis stresor (penyebab stres) dan reaksi terhadap stresor. Pada masing – masing bagian terdiri dari beberapa kategori. Berikut merupakan nilai rata – rata dari masing – masing kategori tersebut.

Tabel 4. 13 Skor Rata – rata Tingkat Stres Berdasarkan Dimensi

Kategori	Dimensi	Rata – rata Dimensi	Rata – rata per Item Pernyataan
Jenis Stresor	Frustrasi	7,43	2,48
	Konflik	4,75	2,37
	Tekanan	7,88	2,63
	Perubahan	**6,42**	**3,21**
	Paksaan pada diri sendiri	8,22	2,74
Reaksi Terhadap Stresor	**Fisiologis**	**5,15**	**2,57**
	Emosional	4,63	2,31
	Tingkah laku	4,02	2,01
	Kognitif	4,66	2,33

Sumber : Data diolah

Tabel 4.13 merupakan rekapitulasi skor rata – rata tingkat stres akademik berdasarkan masing – masing dimensi penyusunnya. Berdasarkan kategorinya dibedakan menjadi dua, yaitu jenis stresor (penyebab stres) dan reaksi terhadap stresor. Kategori jenis stresor terdiri dari, frustasi, konflik, tekanan, perubahan, paksaan pada diri sendiri. Sedangkan kategori reaksi terhadap terhadap terdiri dari, fisiologis, emosional, tingkah laku, dan kognitif.

4.5. Motivasi Belajar Mahasiswa

Pada penelitian ini, pengukuran motivasi belajar mahasiswa menggunakan instrumen pengukuran *Motivated Strategies for Learning Questionaire* (MSLQ). Instrumen ini terdiri dari dua bagian, yang terdiri dari motivasi belajar dan strategi belajar. Pada penelitian ini hanya mengukur tingkat motivasi belajar dari mahasiswa, sehingga bagian yang digunakan hanya bagian motivasi belajar. Bagian tersebut terdiri dari enam dimensi, yaitu *intrinsic goal orientation, extrinsic goal orientation, task value, control of learning beliefs, self efficacy for learning and performance*, dan *test anxiety*. Tahapan perhitungan tingkat motivasi belajar mahasiswa berdasarkan instrumen pengukuran *Motivated Strategies for Learning Questionaire* (MSLQ) adalah sebagai berikut.

a. Penilaian Masing – Masing Dimensi Item Pertanyaan

Penilaian motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat kategori, yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Setuju, (4) Sangat setuju. Berikut merupakan contoh penilaian tersebut.

Tabel 4. 14 Contoh Penilaian Masing – Masing Dimensi Item Pertanyaan

Responden	***Intrinsic Goal Orientation***			***Extrinsic Goal Orientation***		***Task Value***			**...**	***Test Anxiety***	
	IG1	**IG2**	**IG3**	**EG1**	**EG2**	**TV1**	**TV2**	**TV3**	**...**	**TA1**	**TA2**
R1	3	2	4	4	4	4	2	4	...	1	1

Tabel 4.14 merupakan contoh penilaian pada masing – masing dimensi item pertanyaan dari R1 (Responden 1). Untuk rekapitulasi penilaian seluruh responden dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

b. Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Belajar

Sebelum melakukan penjumlahan, dilakukan transformasi terlebih dahulu pada poin untuk masing – masing item pernyataan. Perhitungan skor tingkat motivasi belajar dilakukan dengan menjumlahkan skor hasil transformasi pada masing masing dimensi item pernyataan. Pada instrumen pengukuran ini skor tingkat motivasi belajar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu motivasi rendah, motivasi sedang, dan motivasi tinggi. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan rata – rata dan standar deviasi dari seluruh skor tersebut.

Tabel 4. 15 Gambaran Umum Motivasi Belajar Responden

Jumlah Partisipan	Rata – rata Skor Total	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Standar Deviasi
357	45,31	26,44	63,72	5,86

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa rata – rata skor total dari responden adalah 45,31, dengan nilai terendah sebesar 26,44 dan nilai tertinggi sebesar 63,72. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 5,86.

Selanjutnya, melakukan pengelompokkan kategori tingkat motivasi belajar menjadi tiga kategori. Berikut merupakan perhitungannya.

Stres Rendah (*mild*) = X < (Mean – Std. Dev)
= X < 39,45

Stres Sedang (*moderate*) = (Mean – Std. Dev) ≤ X ≤ (Mean + Std. Dev)
= 39,45 ≤ X ≤ 51,16

Stres Tinggi (*Severe*) = X > (Mean + Std. Dev)
= X > 51,16

Tabel 4. 16 Persebaran Skor Motivasi Belajar

Kategori Stres	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Motivasi rendah	X < 39,45	46	12,89%

Kategori Stres	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Motivasi sedang	$39{,}45 \leq X \leq 51{,}16$	249	69,75%
Motivasi tinggi	$X > 51{,}16$	62	17,37%

Sumber : Data diolah

Tabel 4.16 merupakan persebaran tingkat motivasi belajar dari responden. Untuk rekapitulasi skor seluruh responden dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

Berikut merupakan gambaran umum tingkat motivasi belajar responden secara keseluruhan dan per departemen.

Gambar 4. 13 Tingkat Motivasi Belajar Keseluruhan Mahasiswa FTIRS

Gambar 4.13 merupakan grafik yang menunjukkan tingkat motivasi belajar mahasiswa FTIRS.Tingkat motivasi belajar tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu motivasi rendah, motivasi sedang, dan motivasi tinggi.

Gambar 4. 14 Kondisi Tingkat Motivasi Belajar per Departemen

Gambar 4.14 merupakan rekapitulasi tingkat motivasi belajar mahasiswa yang dibedakan berdasarkan masing – masing departemen, yaitu Departemen Teknik Material dan Metalurgi, Departemen Teknik Mesin, Departemen Teknik Fisika, Departemen Teknik Industri, dan Departemen Teknik Kimia.

Dalam instumen pengukuran *Motivated Strategies for Learning Questionaire* dibagi menjadi enam dimensi. Berikut merupakan nilai rata – rata dari masing – masing dimensi tersebut.

Tabel 4. 17 Skor Rata – rata Tingkat Motivasi Belajar Berdasarkan Dimensi

Aspek	**Dimensi**	**Rata – rata per Dimensi**	**Rata – rata per Item Pernyataan**
Value Components	*Intrinsic goal orientation*	8,89	2,96
	Extrinsic goal orientation	**6,23**	**3,12**
	Task value	9,21	3,07
Expectancy Components	***Control of learning beliefs***	**9,46**	**3,15**
	Self efficacy for learning and performance	5,78	2,89

Aspek	Dimensi	Rata – rata per Dimensi	Rata – rata per Item Pernyataan
Affective Components	*Test anxiety*	5,73	2,87

Tabel 4.17 merupakan tabel yang menunjukkan skor rata – rata tingkat motivasi belajar berdasarkan dimensi penyusunnya.

4.6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kebebasan antar variabel independen. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan.

H_0 : Variabel X_1, X_2, X_3 bersifat multikolinearitas (VIF > 10 dan *tolerance* <0,1)

H_1 : Variabel X_1, X_2, X_3 tidak bersifat multikolinearitas
(VIF < 10 dan *tolerance* >0,1)

Beikut merupakan perhitungan hasil uji multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	Beban kerja mental	0,884	1,131
2	Stres akademik	0,883	1,132
3	Motivasi belajar	0,997	1,003

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.18 diperoleh hasil bahwa ketiga variabel memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1, maka keputusan yang diambil adalah **tolak H_0**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen (beban kerja mental, stres, dan motivasi belajar) tidak terdapat multikolinearitas.

4.7. Hasil Analisis Regresi Logistik Ordinal

Pada penelitian ini, berdasarkan karakteristik data yang akan dianalisis teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik ordinal. Berikut merupakan langkah – langkah untuk melakukan analisis regresi logistik ordinal tersebut.

4.7.1. Pengujian Untuk Mengetahui Variabel Signifikan

Pemodelan mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar terdiri dari tiga variabel independen, yaitu beban kerja mental (X1), stres akademik (X2), dan motivasi belajar (X3). Pengujian berikut dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.7.1.1. Pengujian Secara Serentak

Berikut merupakan hasil pengolahan data secara serentak untuk tiga variabel independen.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Serentak

Model	-2 Log Likelihood	Chi - Square	df	Chi – Square Tabel	Sig.
Intercept Only	113,388				
Final	79,123	34,265	6	**12,5916**	**0,000**

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Tabel 4.19 merupakan hasil pengolahan data secara serentak untuk tiga variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dengan tingkat signifikansi 95% dapat dilihat bahwa nilai *p – value* < α (0,05) , yang menunjukkan minimal terdapat satu variabel yang berpengaruh secara signifikan. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan dilakukan pengujian secara parsial.

4.7.1.2. Pengujian Secara Parsial

Berikut merupakan hasil pengolahan data secara parsial untuk tiga variabel independen.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Secara Parsial

Variabel	Kategori	Estimates	Wald	df	Sig.
Prestasi Belajar	Konstanta (0)	-2,087	16,645	1	0,000
	Konstanta (1)	-1,501	8,854	1	0,003
Beban Kerja Mental (X_1)	X_1 (0)	20,106	.	1	.
	X_1 (1)	0,426	2,190	1	0,139
	X_1 (2)	*Reference*			
Stres Akademik (X_2)	X_2 (0)	1,466	7,538	1	**0,006**
	X_2 (1)	0,935	7,984	1	**0,005**
	X_2 (2)	*Reference*			
	X_3 (0)	-1,987	11,987	1	**0,001**

Variabel	Kategori	Estimates	Wald	df	Sig.
Motivasi Belajar (X_3)	X_3 (1)	-1,283	6,284	1	**0,012**
	X_3 (2)	*Reference*			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Tabel 4.20 merupakan hasil pengolahan data secara parsial untuk tiga variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dengan tingkat signifikansi 95% dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai *p – value* < α (0,05) dan nilai pada uji wald lebih dari $\chi_{(0,05;1)} = 3,841$, yaitu variabel stres akademik (X_2) dan motivasi belajar (X_3). Berdasarkan hasil tesrebut, maka variabel yang tidak signifikan dikeluarkan dari model dan dilakukan pemodelan ulang untuk mendapatkan model terbaik.

4.7.2. Uji Asumsi Parallel Lines Variabel Signifikan

Uji asumsi *parallel lines* merupakan sebuah uji untuk melihat bahwa besar *odds ratio* tidak terpengaruh oleh dimana variabel dependen dikotomisasikan (Putri & Budyanra, 2019).

H_0 : Model menghasilkan koefisien regresi (*slope*) yang sama

H_1 : Model tidak menghasilkan koefisien regresi (*slope*) yang sama

Berikut merupakan hasil pengujian asumsi *parallel lines* dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 4. 21 Hasil Uji *Parallel Lines* Dengan SPSS

Model	-2 Log Likelihood	Chi – Square	df	Chi – Square Tabel	Sig.
Null Hypothesis	51,378				
General	49,637	1,741	4	9,4877	0,783

Sumber : Pengolahan data SPSS

Hasil uji *parallel lines* pada Tabel 4.21 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,783. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, hasil tersebut mengindikasikan bahwa ***H₀* diterima** karena nilai *p-value* > α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa model menghasilkan koefisien regresi (*slope*) yang sama atau asumsi *parallel lines* terpenuhi.

4.7.3. Pengujian Kesesuaian Model Variabel Signifikan

Selanjutnya dilakukan pengujian kesesuaian model dari variabel yang signifikan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Model logit layak untuk digunakan

H_1 : Model logit tidak layak untuk digunakan

Berikut merupakan hasil pengujian kesesuaian model dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 4. 22 Uji Kesesuaian Model Variabel Signifikan

	Chi - Square	**df**	**Chi – Square Tabel**	**Sig.**
Pearson	9,849	12	**21,0261**	**0,629**
Deviance	9,316	12		**0,676**

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.22 menghasilkan nilai *p-value* uji Pearson dan Deviance sebesar 0,629 dan 0,676. Berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 95%, hasil tersebut mengindikasikan bahwa ***H₀*** **diterima** karena nilai *p-value* > α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa model yang didapatkan telah sesuai.

4.7.4. Pengujian Secara Serentak Varibel Signifikan

Pengujian secara serentak dilakukan dengan membandingkan model tanpa variabel prediktor. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = ... = \beta_p = 0$

H_1 : minimal terdapat salah satu $\beta_p \neq 0$; p = 1,2, .., k

Berikut merupakan hasil pengujian secara serentak dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Serentak

Model	**-2 Log Likelihood**	**Chi – Square**	**df**	**Chi – Square Tabel**	**Sig.**
Intercept Only	78,560				
Final	51,378	27,183	4	9,4877	0,000

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.23 model pada penelitian ini menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 95%, hasil tersebut mengindikasikan bahwa $\boldsymbol{H_0}$ **ditolak** karena nilai *p-value* < α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa pada model tersebut paling tidak terdapat satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat variabel mana yang berpengaruh secara signifikan.

4.7.5. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : $\beta_p = 0$

H_1 : $\beta_p \neq 0$; p = 1,2, .., k

Berikut merupakan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 4. 24 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial

Variabel	Kategori	Estimates	Wald	df	Sig.
Prestasi Belajar	Konstanta (0)	-2,130	17,405	1	0,000
	Konstanta (1)	-1,552	9,492	1	0,002
Stres Akademik (X_2)	X_2 (0)	1,828	12,403	1	**0,000**
	X_2 (1)	1,076	11,112	1	**0,001**
	X_2 (2)	*Reference*			
Motivasi Belajar (X_3)	X_3 (0)	-1,920	11,347	1	**0,001**
	X_3 (1)	-1,275	6,246	1	**0,012**
	X_3 (2)	*Reference*			

Sumber : Pengolahan data SPSS

Dari Tabel 4.24 diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (prestasi belajar) adalah variabel stres (X_2) dan motivasi belajar (X_3). Berdasarkan estimasi parameter yang ditunjukkan pada Tabel 4.26, dengan α = 0,05 maka fungsi logitnya adalah sebagai berikut.

1. *Logit 1*

   $g_1(x) = - 2{,}130 + 1{,}828\ X_2\ (0) + 1{,}076\ X_2\ (1) - 1{,}920\ X_3\ (0) - 1{,}275\ X_3\ (1)$

2. *Logit 2*

$g_2(x)$= - 1,552 + 1,828 X_2 (0) + 1,076 X_2 (1) – 1,920 X_3 (0) - 1,275 X_3 (1)

Berdasarkan fungsi logit di atas, maka model peluang tingkat prestasi belajar untuk masing – masing kategori adalah sebagai berikut.

1. Penurunan Prestasi Belajar

$$\pi_0(x) = \frac{\exp\,(g_0(x))}{1 + \exp(g_0(x))}$$

$$\pi_0(x) = \frac{\exp\,(-2{,}130 + 1{,}828x_{2(0)} + 1{,}076x_{2(1)} - 1{,}920x_{3(0)} - 1{,}275x_{3(1)})}{1 + \exp(-2{,}130 + 1{,}828x_{2(0)} + 1{,}076x_{2(1)} - 1{,}920x_{3(0)} - 1{,}275x_{3(1)})}$$

2. Prestasi Belajar Sama

$$\pi_1(x) = \frac{\exp\big(g_1(x)\big) - \exp\,(g_0(x))}{(1 + \exp(g_0(x)))(1 + \exp(g_1(x)))}$$

$$\pi_2(x) = \frac{\exp\,(-1{,}552 + 1{,}828x_{2(0)} + 1{,}076x_{2(1)} - 1{,}920x_{3(0)} - 1{,}275x_{3(1)}) - \exp\,(-2{,}130 + 1{,}828x_{2(0)} + 1{,}076x_{2(1)} - 1{,}920x_{3(0)} - 1{,}275x_{3(1)})}{(1 + \exp(-2{,}130 + 1{,}828x_{2(0)} + 1{,}076x_{2(1)} - 1{,}920x_{3(0)} - 1{,}275x_{3(1)}))(1 + \exp(-1{,}552 + 1{,}828x_{2(0)} + 1{,}076x_{2(1)} - 1{,}920x_{3(0)} - 1{,}275x_{3(1)}))}$$

3. Peningkatan Prestasi Belajar

$$\pi_2(x) = 1 - \pi_0(x) - \pi_1(x)$$

Berikut merupakan salah satu contoh perhitungan peluang berdasarkan kondisi stres akademik dan motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa.

Tabel 4. 25 Contoh Rekapitulasi Kondisi Responden (R1)

Responden	**Kategori Stres Akademik**	**Kategori Motivasi Belajar**	**Prestasi Belajar**
R1	Rendah	Sedang	Peningkatan

Tabel 4.25 merupakan salah satu contoh rekapitulasi kondisi stres akademik, motivasi belajar, dan prestasi belajar dari R1. Berikut merupakan perhitungan peluang prestasi belajar berdasarkan tabel di atas.

1. Penurunan Prestasi Belajar

$$\pi_0(x) = \frac{\exp\,(-2{,}130 + 1{,}828(1)_{(0)} + 1{,}076(0)_{(1)} - 1{,}920(0)_{(0)} - 1{,}275(1)_{(1)})}{1 + \exp(-2{,}130 + 1{,}828(1)_{(0)} + 1{,}076(0)_{(1)} - 1{,}920(0)_{(0)} - 1{,}275(1)_{(1)})}$$

$$\pi_0(x) = \frac{0{,}2070}{1 + 0{,}207}$$

$$\pi_0(x) = 0{,}1715$$

$$\pi_0(x) = 17{,}15\%$$

2. Prestasi Belajar Sama

$$\pi_2(x) = \frac{\exp(-1{,}552 + 1{,}828(1)_{(0)} + 1{,}076(0)_{(1)} - 1{,}920(0)_{(0)} - 1{,}275(1)_{(1)}) - \exp(-2{,}130 + 1{,}828(1)_{(0)} + 1{,}076(0)_{(1)} - 1{,}920(0)_{(0)} - 1{,}275(1)_{(1)})}{(1 + \exp(-1{,}552 + 1{,}828(1)_{(0)} + 1{,}076(0)_{(1)} - 1{,}920(0)_{(0)} - 1{,}275(1)_{(1)}))(1 + \exp(-2{,}130 + 1{,}828(1)_{(0)} + 1{,}076(0)_{(1)} - 1{,}920(0)_{(0)} - 1{,}275(1)_{(1)}))}$$

$$\pi_2(x) = \frac{0{,}3682 - 0{,}2070}{(1 + 0{,}3682)(1 + 0{,}2070)}$$

$$\pi_2(x) = \frac{0{,}1612}{1{,}6514}$$

$$\pi_2(x) = 0{,}0976$$

$$\pi_2(x) = 9{,}76\%$$

3. Peningkatan Prestasi Belajar

$$\pi_2(x) = 1 - \pi_0(x) - \pi_1(x)$$

$$\pi_2(x) = 1 - 0{,}1715 - 0{,}0976$$

$$\pi_2(x) = 0{,}7309$$

$$\pi_2(x) = 73{,}09\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil masing – masing peluang adalah sebagai berikut, penurunan prestasi belajar memiliki perluang sebesar 17,15%, prestasi belajar sama sebesar 9,76%, dan peningkatan prestasi belajar sebesar 73,09%. Peningkatan prestasi belajar memiliki peluang terbesar dibandingkan dengan penurunan dan prestasi belajar sama, hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan kondisi yang dialami oleh responden tidak terdapat perbedaan.

4.7.6. Koefisien Determinasi Model

Nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ordinal dapat dilihat dari *Pseudo R-Square* pada nilai *Mc Fadden*, *Cox and Snell*, dan *Nagelkerke*. Berikut merupakan *Pseudo R-Square* dari persamaan pada penelitian ini.

Tabel 4. 26 Koefisien Determinasi

Pseudo R- Square	
Cox and Snell	0,073
Nagelkerke	0,099
McFadden	0,057

Pada Tabel 4.25 diperoleh nilai koefisien determinasi *McFadden* sebesar 0,057, sedangkan koefisien determinasi *Cox and Snell* sebesar 0,073 dan koefisien determinasi *Nagelkerke* sebesar 0,099 atau sebesar 9,9%. Berdasarkan nilai koefisien determinasi *Nagelkerke* menunjukkan bahwa variabel independen beban stres, dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 9,9%, sedangkan 90,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model pada penelitian ini.

4.7.7. Perhitungan Odds Ratio

Nilai *odds ratio* digunakan untuk interpretasi koefisien regresi logistik, yang merupakan perbandingan tingkat kecenderungan dari dua kategori atau lebih dalam satu variabel independen dengan salah satu kategori yang dijadikan sebagai pembanding (*reference*). Berikut merupakan hasil perhitungan *oddds ratio* tersebut.

a. Variabel Stres Akademik

Berikut merupakan estimasi *odds ratio* untuk masing – masing tingkat stres akademik.

$$\widehat{OR}_{2,0} = e^{(1,828)} = 6,22$$

$$\widehat{OR}_{2,1} = e^{(1,076)} = 2,93$$

b. Variabel Motivasi Belajar

Berikut merupakan estimasi *odds ratio* untuk masing – masing tingkat motivasi belajar mahasiswa.

$$\widehat{OR}_{3,0} = e^{(-1,920)} = 0,15$$

$$\widehat{OR}_{3,0} = e^{(1,920)} = 6,82$$

$$\widehat{OR}_{3,1} = e^{(-1,275)} = 0,28$$

$$\widehat{OR}_{3,1} = e^{(1,275)} = 3,58$$

Berikut merupakan rekapitulasi perhitungan *odds ratio* untuk variabel independen yang signifikan.

Tabel 4. 27 Nilai *Odds Ratio*

Variabel Prediktor	**β**	***p - value***	***Odds Ratio***
Konstanta (1)	-2,130	0,000	
Konstanta (2)	-1,552	0,002	

Variabel Prediktor	β	*p - value*	*Odds Ratio*
X_1 (0)	20,106		
X_1 (1)	0,426		
X_2 (0)	1,828	**0,000**	**6,22**
X_2 (1)	1,076	**0,001**	**2,93**
X_3 (0)	-1,920	**0,001**	**6,82**
X_3 (1)	-1,275	**0,012**	**3,58**

Tabel 4.26 merupakan nilai *odds ratio* ditinjau dari masing – masing variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.8. Media Perkuliahan Daring Berdasarkan Beban Kerja Mental

Pada bagian ini akan dilakukan perbandingan media perkuliahan daring yang efektif digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan. Perbandingan ini akan dilakukan berdasarkan kondisi beban kerja mental yang dihasilkan ketika memahami materi perkuliahan dari berbagai bentuk media yang berbeda. Langkah – langkah perhitungan yang digunakan pada sub – bab ini sama dengan perhitungan beban kerja mental pada sub – bab 4.2. Berikut merupakan hasil perhitungan tersebut.

Tabel 4. 28 Kondisi Beban Kerja Mental Berdasarkan Media Perkuliahan

Media		*Underload*	*Optimal Load*	*Overload*
Visual	Frekuensi	26	118	213
	Persentase	7,28%	33,05%	59,66%
Audio – visual	Frekuensi	34	147	176
	Persentase	9,52%	41,18%	49,30%
Telekonferensi	Frekuensi	31	144	182
	Persentase	8,68%	40,34%	50,98%

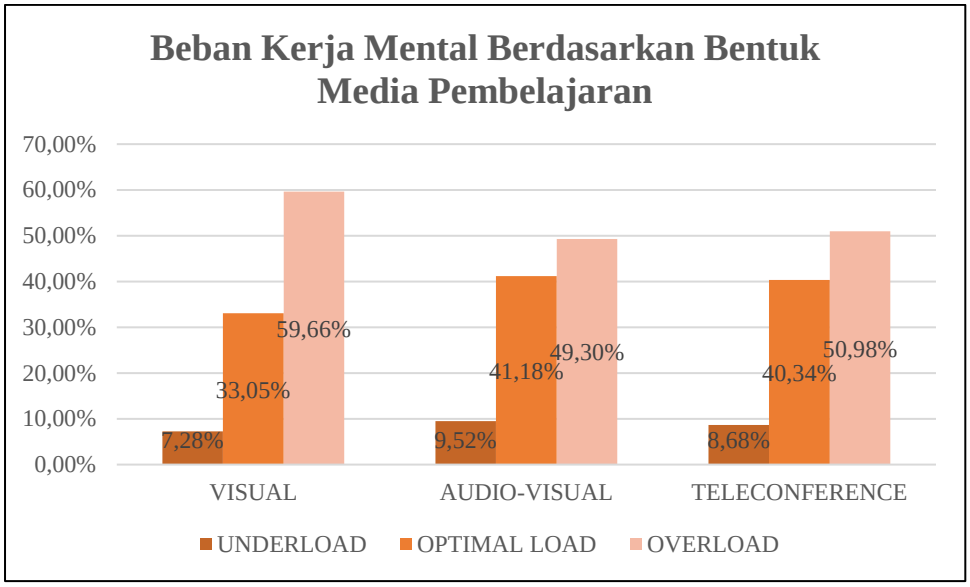

Gambar 4. 15 Beban Kerja Mental Berdasarkan Bentuk Media Perkuliahan

Tabel 4.27 dan Gambar 4.15 merupakan hasil perhitungan beban kerja mental yang dibedakan berdasarkan bentuk media perkuliahan. Dapat dilihat bahwa bentuk media perkuliahan pada penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yang terdiri dari media visual, audio – visual, dan telekonferensi.

BAB 5
ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan interpretasi data berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Analisis dan interpretasi data yang akan dilakukan terdiri dari analisis kondisi beban kerja mental, analisis tingkat stres akademik, analisis tingkat motivasi belajar, analisis pengaruh beban kerja mental, stres akademik, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, serta analisis media perkuliahan.

5.1. Analisis Beban Kerja Mental Berdasarkan Metode DRAWS

Pada penelitian ini perhitungan beban kerja mental dilakukan dengan menggunakan metode DRAWS. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab 4.2 beban kerja mental mahasiswa FTIRS sebagian besar berada kondisi *overload*. Pada Gambar 4.9 dapat dilihat bahwa sebanyak 55,74% mahasiswa FTIRS mengalami beban kerja *overload*, 40,06% *optimal load,* dan sisanya 4,20% *underload*.

Setelah dilakukan peninjauan beban kerja mental secara keseluruhan mahasiswa FTIRS, peninjauan juga dilakukan berdasarkan masing – masing departemen pada fakultas tersebut. Berdasarkan Gambar 4.10 terdapat 4 dari 5 departemen menunjukkan hasil mayoritas mahasiswanya mengalami beban kerja mental *overload*, yang terdiri dari Departemen Material dan Metalurgi, Departemen Teknik Mesin, Departemen Teknik Sistem dan Industri, serta Departemen Teknik Kimia. Pada Departemen Material dan Metalurgi 32 orang mengalami beban kerja mental *overload*, sedangkan sisanya 23 orang mengalami kondisi *optimal load* dan 1 orang *underload*. Pada Departemen Teknik Mesin sebanyak 47 orang mengalami *overload*, sedangkan sisanya sebanyak 35 orang mengalami *optimal load* dan 4 orang mengalami *underload*. Pada Departemen Teknik Sistem dan Industri sebanyak 46 orang mengalami *overload*, sedangkan sisanya sebanyak 34 orang mengalami *optimal load* dan 4 orang mengalami *underload*. Pada Departemen Teknik Kimia sebanyak 45 orang mengalami *overload*, sedangkan sisanya sebanyak 22 orang mengalami *optimal load* dan 2 orang mengalami *underload*. Berbeda dengan departemen yang lain, mahasiswa Departemen Teknik Fisika yang

mengalami beban kerja mental *overload* dan *optimal load* memiliki jumlah yang sama yaitu masing – masing sebesar 29 orang dari 62 orang sampel yang berasal dari departemen tersebut, sedangkan sisanya sebanyak 4 orang mengalami kondisi *underload*.

Selanjutnya berdasarkan dimensi penyusunnya, metode DRAWS terdiri dari empat dimensi, yaitu *input demand, central demand, output demand,* dan *time pressure*. Pada penelitian ini deskripsi tugas dari kegiatan perkuliahan daring dilakukan berdasarkan prinsip *hierarchical task analysis* (Stanton, et al., 2013). Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada sub – bab 4.2, ditinjau dari masing – masing dimensi penyusunnya rata – rata keseluruhan responden memiliki skor tertinggi pada dimensi *time pressure.* Hal ini juga terjadi ketika ditinjau pada masing – masing departemen, yang menunjukkan hasil bahwa dimensi *time pressure* memiliki rata – rata skor terbesar. Berdasarkan kuesioner yang digunakan sebagai media pengukuran beban kerja mental, dimensi ini menjelaskan mengenai batas waktu pengumpulan tugas dan batas waktu pengerjaan evaluasi perkuliahan (kuis, ebts, ebas, dan sebagainya), serta intensitas tugas yang diberikan selama masa perkuliahan daring.

Dari hasil perhitungan beban kerja mental yang telah dilakukan, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa FTIRS mengalami kondisi beban kerja mental *overload.* Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa pada fakultas tersebut membutuhkan usaha lebih untuk menjalani perubahan model perkuliahan dari *blended learning* menjadi *full online learning*. Model perkuliahan sebelumnya, dimana mahasiswa telah terbiasa menjalani proses tersebut menjadikan kegiatan perkuliahan sebagai sebuah aktivitas yang terotomatisasi. Otomatisasi sendiri merupakan proses yang di dalamnya berisi sebuah prosedur tindakan yang berubah dari sangat disadari hingga menjadi relatif otomatis atau tidak disadari, yang terjadi karena secara bertahap manusia mengakumulasi pengetahuan tentang respon – respon spesifik terhadap stimulus tertentu (Wulanyani, 2013). Perubahan model perkuliahan ini menjadikan mahasiswa membutuhkan derajat atensi yang lebih tinggi dibandingkan ketika menjalani perkuliahan secara *blended learning*. Menurut Matthews dan kawan – kawan dalam (Wulanyani, 2013) beban kerja mental mengarah pada tuntutan atensi yang diperlukan selama melakukan tugas –

tugas kognitif. Berdasarkan hasil perhitungan dan teori yang ada, peneliti berependapat bahwa perubahan kebiasan dari *blended learning* menjadi *full online learning* menjadikan mahasiswa harus beradaptasi dengan kebiasaan – kebiasaan dan prosedur baru, sehingga menjadikan kegiatan perkuliahan yang semula tergolong aktivitas terotomatisasi menjadi kegiatan yang perlu dilakukan penyesuaian kembali dan membutuhkan derajat atensi yang lebih tinggi. Kondisi ini memengaruhi beban kerja mental yang dirasakan oleh mayoritas mahasiswa FTIRS.

Selain ditinjau secara keseluruhan, kondisi beban kerja mental juga ditinjau berdasarkan dimensi penyusunnya. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa dimensi *time pressure* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dimensi penyusun yang lain. Hal ini terjadi karena selama masa perkuliahan daring guna menambah pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, beberapa dosen memberikan tugas – tugas tambahan yang bertujuan untuk menambah pemahaman mahasiswa. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa pada dimensi ini mengukur mengenai batas waktu pengerjaan dan intensitas tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga kondisi ini mengindikasikan bahwa batas waktu pengerjaan dan intensitas pemberian tugas menimbulkan beban kerja mental yang besar bagi mahasiswa. Berdasarkan jumlah SKS yang diambil mahasiswa, yang ditunjukkan pada Gambar 4.4 mayoritas mahasiswa semester ini mengambil SKS perkuliahan antara 18 – 20 SKS. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat 6 – 7 mata kuliah yang diambil oleh mayoritas mahasiswa. Berdasarkan kondisi tersebut, apabila intensitas tugas yang diberikan relatif tinggi pada semua mata kuliah, maka akan menimbulkan terjadinya tugas berganda. Tugas berganda merupakan beberapa tugas yang dikerjakan dalam satu waktu dan terkadang terdapat tekanan waktu di dalamnya, yang dianggap sebagai karakter tugas yang dominan dalam memengaruhi beban kerja mental (Wulanyani, 2013). Wulanyani (2013) juga menambahkan, bahwa beban kerja mental pada tugas berganda tidak hanya dipicu oleh jumlah tugas yang harus dikerjakan tetapi juga pada proses atensi yang harus diberikan, karena adanya *time – sharing* dan *divided attention* (proses atensi yang terpecah) untuk masing – masing tugas.

5.2. Analisis Tingkat Stres Akademik Berdasarkan Instrumen SLSI

Pada penelitian ini perhitungan tingkat stres mahasiswa dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukuran *The Student-life Stress Inventory*. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub – bab 4.3 secara keseluruhan mahasiswa FTIRS mengalami stres akademik pada tingkat sedang. Sesuai Gambar 4.11 menunjukkan bahwa sebanyak 67,23% mahasiswa mengalami tingkat stres sedang, 14,29% tingkat stres tinggi, dan 18, 49% tingkat stres rendah. Kondisi ini juga sejalan dengan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa ketika ditinjau berdasarkan msing – masing departemen. Mayoritas mahasiswa pada masing – masing departemen di fakultas tersebut merasakan stres pada tingkat sedang selama masa perkuliahan daring.

Selanjutnya, berdasarkan kategori penyusunnya, instrumen ini terdiri dari dua kategori yaitu jenis stresor (penyebab stres) dan reaksi terhadap stresor. Pada kategori jenis stresor, dimensi yang memiliki rata - rata skor dimensi dan rata – rata skor per item tertinggi adalah dimensi perubahan, dengan besar skor secara berurutan 6,42 dan 3,21. Sedangkan pada kategori reaksi terhadap stresor, dimensi yang memiliki rata – rata skor dimensi dan rata – rata skor per item tertinggi adalah dimensi fisiologis. Skor pada dimensi fisiologis tersebut secara berurutan 5,15 dan 2,57. Sesuai dengan gambaran umum responden yang telah dijelaskan pada sub – bab 4.1, salah satu aspek deskriptif yang menjelaskan kondisi responden adalah berdasarkan posisi postur tubuh responden ketika sedang menjalani perkuliahan daring menunjukkan hasil bahwa posisi tidak ergonomis lebih banyak dipilih oleh responden dibandingkan dengan posisi ergonomis. Hal ini sejalan dengan rata – rata skor yang diperoleh pada dimensi fisiologis.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat stres akademik mahasiswa secara keseluruhan menunjukkan hasil bahwa mayoritas kondisi stres mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu mengontrol tingkat stres akademik selama masa perkuliahan daring. Penyebab stres pada mahasiswa sendiri dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa, seperti kondisi fisik, motivasi, dan tipe kepribadian, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu mahsiswa, seperti keluarga, pekerjaan, fasilitas, lingkungan,

dosen dan lain – lain (Heiman & Kariv, 2005) dalam (Sutjiato, et al., 2015). Dalam hal ini selama masa perkuliahan daring menjadikan mayoritas mahasiswa melaksanakan masa perkuliahan di kampung halaman masing – masing, sehingga faktor eksternal seperti keluarga dapat berperan pada stres yang dirasakan mahasiswa. Dalam penelitian (Sutjiato, et al., 2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan stres mahasiswa. Kondisi kegiatan pembelajaran dari rumah ini peran orang tua yang menanyakan kegiatan belajar, mengawasi pola belajar, memberikan dorongan, memberikan saran dalam kegiatan perkuliahan, memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi, mendengar masalah yang dihadapi akan membantu mahasiswa dalam menghadapi stres akademik yang dirasakan (Sutjiato, et al., 2015).

Berdasarkan kategori penyusunnya, pada kategori jenis stresor dimensi yang memiliki nilai tertinggi adalah dimensi perubahan. Perubahan di sini berhubungan dengan perubahan pada hidup seseorang yang tidak menyenangkan, terjadi dalam waktu yang sama, dan menganggu hidup serta tujuan yang telah direncanakan. Dimensi ini berhubungan dengan kondisi yang terjadi saat ini, mulai dari sistem perkuliahan yang berubah, keterbatasan interaksi dengan sesama, dan terganggunya tujuan – tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Mac George, Samber dan Gillihan (2005) dalam (Simbolon, 2015) menjelaskan bahwa tatanan konsep pendidikan yang baru, adaptasi terhadap tatanan sosial yang baru, serta jumlah tugas – tugas yang sangat banyak menjadi salah satu penyebab terjadinya stres. Selain itu, menurut Conrad Hughes (2020) perubahan metode pembelajaran dengan cara tatap muka menjadi *online* diketahui mempunyai *hidden skill* yaitu kemampuan untuk menguasai teknologi dan menggunakannya dengan benar. Hal ini memicu memperluasnya kesenjangan digital bagi mahasiswa terdampak yang bertempat tinggal di daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan daya dukung lainnya (Kusmayat, et al., 2020), sehingga memicu terjadinya stres yang dirasakan oleh mahasiswa.

Selanjutnya, berdasarkan kategori reaksi pada stresor dimensi yang memiliki skor rata – rata terbesar adalah dimensi fisiologis. Dimensi ini merupakan reaksi terhadap stresor yang menimbulkan gejala pada fisik seseorang. Marcos dan Tillema (2006) yang dikutip oleh Kamarudin et al (2009) menjelaskan bahwa stres

yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan baik fisik maupun mental (Simbolon, 2015). Hal ini juga sejalan dengan sub bab 4.1 yang menjelaskan secara deskriptif mengenai posisi postur tubuh mahasiswa ketika sedang menjalani perkuliahan daring, yang menunjukkan hasil bahwa posisi postur tubuh tidak ergonomis memiliki frekuensi dipilih oleh mahasiswa lebih besar dibandingkan posisi ergonomis, yaitu sebesar 57,93%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2010) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang sering menggunakan laptop dengan posisi yang menunduk ke depan dan kepala menunduk, terlalu condong ke kanan atau ke kiri, sikap duduk yang salah, posisi statis dalam waktu yang lama. Berdasarkan hasil wawancara tahun 2018 pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas, et al., 2019) juga menunjukkan hasil bahwa durasi dan frekuensi penggunaan laptop >5 jam per hari dengan posisi duduk yang membungkuk, laptop ditaruh di lantai atau di kaki pada kalangan mahasiswa Teknik Informatika seringkali beresiko mengalami keluhan kesehatan berhubungan dengan penggunaan laptop yaitu MSDs. Ketika otot terus menerus menerima beban statis secara berulang maka akan meinmbulkan keluhan, seperti nyeri ringan hingga berat, bengkak, kemerah – merahan, kesemutan, panas, pegal, mati rasa, kekakuan otot dan sendi, lemas dan kehilangan koordinasi tangan (Agusdianti, et al., 2017). Oleh sebab itu, postur tubuh sangat berpengaruh dalam penggunaan laptop, dengan postur tubuh yang baik dapat mencegah timbulnya keluhan MSDs. Keluhan MSDs dapat berkurang dengan menggunakan alat bantu laptop yang bersifat ergonomi berupa penyangga laptop dan dapat meningkatkan pengetahuan pengguna (Wahyuningtyas, et al., 2019).

5.3. Analisis Tingkat Motivasi Belajar Berdasarkan Instrumen MSLQ

Pada penelitian ini perhitungan tingkat motivasi belajar mahasiswa dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukuran *Motivated Strategies for Learning Questionaire* (MSLQ). Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab 4.4 secara keseluruhan mahasiswa FTIRS memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Sesuai Gambar 4.13 menunjukkan bahwa sebanyak 69,75% mahasiswa memiliki motivasi belajar sedang, 17,37% tingkat motivasi belajar tinggi, dan 12,89% tingkat motivasi rendah. Kondisi ini juga sejalan dengan tingkat motivasi

belajar yang dialami oleh mahasiswa ketika ditinjau berdasarkan masing – masing departemen. Mayoritas mahasiswa pada masing – masing departemen di fakultas tersebut memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang selama masa perkuliahan daring.

Selanjutnya, berdasarkan kategori penyusunnya, instrumen ini pada bagian pengukuran motivasi belajar terdiri dari tiga aspek yaitu *value components, expectancy components,* dan *affective components*. Pada aspek *value components,* dimensi yang memiliki skor rata – rata dimensi dan skor rata – rata per item tertinggi adalah dimensi *extrinsic goal orientation.* Skor rata – rata dimensi dan skor rata – rata per item secara berurutan sebesar 6,23 dan 3,12. Sedangkan pada aspek *expectancy components*, dimensi yang memiliki skor rata – rata per dimensi dan skor rata – rata per item adalah dimensi *control of learning beliefs*. Skor rata – rata dimensi dan skor rata – rata per item secara berurutan sebesar 9,46 dan 3,15. Selanjutnya, aspek ketiga pada instrumen ini adalah *affective components* yang hanya memiliki satu dimensi, yaitu *test anxiety*. Skor rata – rata dimensi dan skor rata – rata per item dimensi tersebut secara berurutan sebesar 5,73 dan 2,87.

Dari perhitungan tingkat motivasi belajar mahasiswa secara keseluruhan, diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa FTIRS memiliki motivasi belajar tingkat sedang. Perkuliahan daring ini mengharuskan mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari sumber literatur dan aktif melakukan tanya jawab bersama dosen ketika sedang berlangsung sesi diskusi, karena keterbatasan untuk interaksi bersama sesama mahasiswa maupun dosen. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat motivasi belajar mahasiswa mengindikasikan bahwa adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar pada mahsiswa dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan atau biasa disebut *self-regulated learning* (Merriam, 2011 : 30) dalam (Wicaksono, 2012). Namun, *self regulated learning* ini tidak dapat terfasilitasi secara maksimal selama pembelajaran dengan metode daring/*online,* karena pembelajaran ini sangat bergantung dengan adanya jaringan internet. Penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban menjadi kelemahan

pada pembelajaran *online* (Pratiwi, 2020), sehingga kemauan dan kemampuan mahasiswa tidak dapat terfasilitasi secara optimal.

Selanjutnya, berdasarkan kategori penyusunnya, pada aspek *value components* dimensi yang memiliki skor rata – rata tertinggi adalah dimensi *extrinsic goal orientation*. Dimensi ini berhubungan dengan persepsi dirinya dalam sebuah tugas untuk mendapatkan nilai, peringkat, hadiah, *reward* dari orang lain dan kompetisi. Selanjutnya untuk aspek *expectancy components* dimensi yang memiliki skor rata – rata tertinggi adalah dimensi *control of learning beliefs*. Dimensi ini berhubungan dengan keyakinan bahwa usaha untuk belajar akan menghasilkan hasil yang positif. Dan aspek yang terakhir adalah *affective components* yang terdiri dari satu dimensi yaitu *test anxiety*. Dimensi ini berhubungan dengan kondisi emosi atau ketidaknyamanan yang muncul pada kinerja siswa dalam pengerjaan tes atau pengukuran kognitif lainnya. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa selama perkuliahan daring motivasi belajar mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan ketika sedang menjalani perkuliahan *offline*. Selain itu, dengan intensitas tugas dan latihan soal yang diberikan oleh dosen selama perkuliahan daring untuk menambah pemahaman menjadikan mahasiswa percaya bahwa segala sesuatu yang dikerjakan selama perkuliahan daring dapat memberikan hasil akhir yang sesuai ekspektasi. Dan dimensi *test anxiety,* dimensi tersebut memiliki skor rata – rata paling rendah diantara tiga dimensi yang lain. Berdasarkan hasil dari kuesioner terbuka, banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa selama masa perkuliahan daring ketika menjalani evaluasi perkuliahan rasa khawatir, cemas, dan jantung berdebar – debar cenderung lebih berkurang dibandingkan ketika menjalani evaluasi secara *offline*.

5.4. Analisis Pengaruh Beban Kerja Mental, Stres Akademik, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh beban kerja mental, stres, dan motivasi belajar digunakan metode analisis dengan regresi logistik ordinal. Dalam metode ini dilakukan dua jenis pengujian, yaitu pengujian secara serentak dan pengujian secara parsial. Berdasarkan hasil pengolahan pada *software* SPSS

17.0 pada pengujian secara serentak, menunjukkan hasil bahwa nilai *p – value* 0,000 (*p – value* < α). Hasil ini menandakan terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan. Oleh sebab itu, dilanjutkan pada pengujian secara parsial dan didapatkan hasil bahwa variabel stres dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi model, yang menggambarkan seberapa besar faktor – faktor pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (prestasi belajar). Berdasarkan Tabel 4.25 hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa variabel independen stres dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 9,9%, sedangkan 90,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model pada penelitian ini.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien determinasi, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai *odds ratio*. Nilai ini merupakan perbandingan tingkat kecenderungan dari dua kategori atau lebih dalam satu variabel independen dengan salah satu kategori yang dijadikan sebagai pembanding (*reference*). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software* diperoleh hasil sebagai berikut.

- Nilai *odds ratio* pada variabel tingkat stres akademik diperoleh hasil sebesar $\exp^{(1,828)}$ untuk kategori stres akademik tingkat rendah dan sebesar $\exp^{(1,076)}$ untuk kategori stres akademik tingkat sedang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan tingkat stres rendah memiliki kecenderungan untuk mengalami peningkatan prestasi belajar 6,22 kali lebih besar daripada mahasiswa dengan tingkat stres tinggi. Sedangkan, mahasiswa dengan tingkat stres sedang memiliki kecenderungan untuk mengalami peningkatan prestasi belajar 2,93 kali lebih besar daripada mahasiswa dengan tingkat stres tinggi. Hal ini menunjukkan, semakin rendah tingkat stres mahasiswa, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan mengalami peningkatan prestasi belajar.
- Nilai *odds ratio* pada variabel tingkat motivasi belajar diperoleh hasil sebesar $\exp^{(-1,920)}$ untuk kategori motivasi belajar tingkat rendah dan sebesar $\exp^{(-1,275)}$ untuk kategori motivasi belajar tingkat sedang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi memiliki

kecenderungan untuk mengalami peningkatan prestasi belajar 6,82 kali lebih besar daripada mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar rendah. Sedangkan, mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami peningkatan prestasi belajar 3,58 kali lebih besar daripada mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar sedang. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan mengalami peningkatan prestasi belajar.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa stres akademik dan motivasi belajar merupakan variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar. Pada variabel motivasi belajar, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa secara signifikan. Hasil penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh (Ramdhan & Harsono, 2015) yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Pada variabel stres, penelitian dengan hasil sejenis pernah dilakukan oleh (Rahmi, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan (Putra, et al., 2014) bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

Di sisi lain, berdasarkan hasil pengolahan data pada bagian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa beban kerja mental tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Apabila dilihat dari model perkuliahan daring yang berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2019/2020, berdasarkan hasil dari kuesioner terbuka banyak terjadi perubahan konsep pembelajaran. Hal ini banyak terjadi pada proses evaluasi perkuliahan, dimana ketika perkuliahan secara *offline* evaluasi dilakukan secara individu dalam durasi waktu tertentu. Sedangkan, ketika perkuliahan daring beberapa departemen menggantikan evaluasi perkuliahan

pada beberapa mata kuliah dengan tugas besar yang dikerjakan secara berkelompok. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menjadikan beban kerja mental tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, karena pengukuran beban kerja mental pada penelitian ini mengukur beban kerja mental dari masing – masing individu responden.

Selanjutnya, ketika dilihat dari nilai koefisien determinasi faktor – faktor yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa faktor – faktor yang terdapat dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Seperti yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) faktor jasmani (fisiologis), misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagaianya; (2) faktor psikologi, yang terdiri dari faktor intelektif (seperti kecerdasan, bakat, dan kecakapan atau prestasi yang dimiliki), faktor non intelektif (unsur – unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi), faktor kematangan fisik maupun psiskis. Faktor eksternal terdiri dari (1) faktor sosial yang (seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok); (2) faktor budaya (seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian); (3) faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. Karena kondisi yang ada saat ini, mengharuskan mahasiswa melakukan perkuliahan daring yang mayoritas berada di kampung halaman masing – masing. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuzarion (2017), dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa (1) sikap orang tua terhadap anak mempengaruhi *self-regulated learning* (SRL) dan prestasi belajar; (2) sikap guru terhadap peserta didik mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan *self-regulated learning*; (3) *self-regulated learning* (SRL) mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Yuzarion, 2017)

5.5. Analisis Media Perkuliahan Berdasarkan Beban Mental

Pada penelitian ini dalam menentukan bentuk media yang efektif untuk penyampaian materi perkuliahan ditinjau berdasarkan kondisi beban kerja mental dari mahasiswa. Pemilihan pendekatan ini dilakukan, karena beban kerja mental berkaitan erat dengan kinerja. Beban kerja mental yang sesuai akan menghasilkan kinerja yang optimal (Wulanyani, 2013). Claessens et al (2010) juga menjelaskan bahwa beban kerja yang tinggi mengakibatkan peningkatan *effort* dan umumnya diasosiasikan dengan kinerja yang rendah. Dalam penelitian ini penilaian kinerja ditinjau dari kinerja akademik mahasiswa dalam penerimaan materi perkuliahan.

Penilaian beban kerja mental tersebut dibedakan berdasarkan tiga bentuk media yang digunakan, yaitu media visual, audio – visual, dan telekonferensi. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab 4.8 didapatkan hasil bahwa perkuliahan dengan bentuk media visual menimbulkan persentase kondisi beban kerja mental *overload* terbesar dibandingkan dua media lainnya. Sebesar 59,66% responden mengalami kondisi *overload* ketika penyampaian materi perkuliahan dilakukan dengan menggunakan bentuk media visual. Selain itu, media ini juga juga memiliki persentase terkecil pada kondisi *optimal load* dibandingkan dengan dua media lainnya, yaitu sebesar 33,05% responden yang mengalami kondisi tersebut. Sedangkan untuk bentuk media perkuliahan dengan persentase *overload* terkecil adalah perkuliahan dengan bentuk media audio – visual. Sebanyak 49,30% responden mengalami kondisi *overload* ketika menggunakan bentuk media perkuliahan ini. Selain itu, bentuk media perkuliahan ini juga menimbulkan kondisi *optimal load* dengan persentase terbesar dibandingkan dua bentuk media perkuliahan yang lain. Sebanyak 41,18% responden mengalami kondisi *optimal load* ketika memahami materi perkuliahan melalui bentuk media ini.

Pada penelitian ini, dalam menentukan bentuk media yang efektif dalam penyampaian materi perkuliahan ditinjau berdasarkan tingkat kategori beban kerja mental yang dirasakan oleh mahasiswa. Media perkuliahan yang efektif dipilih berdasarkan media yang menghasilkan persentase persentase *optimal load* terbesar. Hal ini dilakukan berdasarka penjelasan Tarwaka (2015) bahwa tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebih untuk beban kerja fisik dan terjadi *overstress* untuk kerja mental, sebaliknya

intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan pada pekerja fisik dan kejenuhan atau *understress* pada kerja mental. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk tingkat intensitas pembebanan yang optimum di antara kedua batas yang ekstrim dan tentunya berbeda antara satu individu dengan individu lainnya (Zetli, 2019). Berdasarkan hasil perhitungan, persentase responden dengan kondisi *optimal load* terbesar berada pada bentuk media audio – visual. Bentuk media audio – visual memiliki keunggulan, yaitu video tersebut dapat diulang ulang oleh mahasiswa, sehingga dosen lebih fleksibel ketika terdapat materi yang belum dipahami oleh mahasiswa (Didin, et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan mayoritas responden penelitian ini pada bagian pertanyaan terbuka pada kuesioner *online.* Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luhulima, et al., 2016) bahwa gaya belajar anak generasi Z menyukai format audio – visual, bergantung pada teknologi, mudah memahami contoh yang lebih akurat, konkret, fakta, dan bermanfaat. Oleh sebab itu, agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Selain itu, sudah banyak juga penelitian yang mengatakan bahwa video pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak generasi Z (Luhulima, et al., 2016).

Namun, penggunaan media audio – visual ini dapat disesuaikan kembali dengan jenis perkuliahan yang ada, termasuk kategori perkuliahan yang didominasi teori (kualitatif) atau didominasi perhitungan (kuantitatif). Apabila bentuk perkuliahan teori (kualitatif) dapat digunakan contoh – contoh kejadian yang berhubungan dengan materi perkuliahan melalui video yang berasal dari *youtube* untuk mendukung pembelajaran. Begitu juga dengan kategori perkuliahan perhitungan (kuantitatif), video tutorial berisi urutan suatu perhitungan dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam bentuk audio – visual. Video tutorial urutan perhitungan tersebut dapat dibuat melalui *power point* yang dikonfersi menjadi bentuk video, maupun dapat mencari referensi dari video *youtube*. Selain itu, media audio – visual juga dapat dibuat ketika sedang melangsungkan perkuliahan secara telekonferensi, yaitu dengan melakukan *screen recording*. Alternatif ini dapat

membantu mahasiswa mampu memutar ulang penjelasan selama jam perkuliahan ketika menemukan sesuatu yang kurang dimengerti.

5.6. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara stres dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan beban kerja mental selama perkuliahan daring tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jenis hubungan antara stres dan prestasi belajar adalah jenis hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat stres akan menyebabkan penurunan pada prestasi belajar, sebaliknya ketika tingkat stres semakin rendah maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan. Sedangkan jenis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah jenis hubungan posisitf, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan menyebabkan peningkatan pada prestasi belajar, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka prestasi belajar akan mengalami penurunan.

Bagi mahasiswa yang saat ini sedang menjalani perkuliahan daring, khususnya mahasiswa FTIRS perlu memperhatikan dan mengenali faktor – faktor yang dapat memicu munculnya stres dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga perkuliahan daring dapat berjalan secara optimal dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam mengenali faktor – faktor tersebut, masing – masing mahasiswa memiliki cara tersendiri karena setiap mahasiswa memiliki kebiasaan serta daya tahan menghadapi sesuatu yang berbeda.

Bagi institusi yang saat ini sedang menyelenggarakan perkuliahan daring, khususnya Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) melalui penelitian ini dapat lebih memperhatikan kondisi dari mahasiswanya khususnya dalam hal stres akademik yang dialami oleh mahasiswa serta motivasi belajar selama masa perkuliahan daring. Selain itu, dari sisi beban kerja mental meskipun hal ini tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar tetapi kondisi ini juga penting untuk diperhatikan, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami tingkat beban kerja mental yang tinggi. Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, institusi dapat memulainya dengan menetapkan panduan

– panduan mengenai hal – hal yang harus dilakukan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran selama masa perkuliahan daring ini. Sebab, dengan adanya panduan tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan – kesenjangan yang terjadi saat ini sehingga perkuliahan daring dapat berjalan optimal.

5.7. Rekomendasi

Rekomendasi pada penelitian ini disusun berdasarkan hasil dari kuesioner khususnya pada pertanyaan terbuka mengenai kelebihan, kekurangan, serta kritik dan saran untuk pelaksanaan perkuliahan daring pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, rekomendasi ini juga disusun berdasarkan panduan dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia mengenai Panduan Ergonomi *Working From Home* yang dapat dilihat melalui *website* resmi Perhimpunan Ergonomi Indonesia (https://pei.or.id/).

A. Rekomendasi Secara Umum Untuk Institusi

Institusi merupakan pemegang kebijakan tertinggi dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring ini. Berikut beberapa rekomendasi secara umum berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan terbuka dari mahasiswa.

1. Penyediaan sarana dan prasarana perkuliahan daring

   Berdasarkan kritik dan saran responden pada bagian pertanyaan kuesioner terbuka, jaringan internet masih menjadi masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa selama masa perkuliahan daring. Oleh sebab itu, penyediaan sarana dan prasana jaringan internet ini dapat lebih diperhatikan oleh institusi khusunya bagi mahasiswa yang tidak memiliki jaringan *wifi*. Pengalokasian biaya perkuliahan untuk biaya subsidi paket internet dapat dilakukan sebagai alternatif mengatasi permasalahan jaringan internet yang dialami oleh mahasiswa. Institusi dapat bekerja sama dengan *provider – provider* penyedia jaringan internet dalam pendistribusian subsidi tersebut.

2. Perbaikan secara berkala terhadap media perkuliahan daring

   Perkuliahan daring yang baru pertama kali dilaksanakan menjadikan tak jarang menyebabkan gangguan teknis pada media perkuliahan yang digunakan seperti media *myITS*. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan

secara berkala khususnya ketika akan memasuki masa evaluasi perkuliahan.

3. Penyusunan *Standar Operating Procedure* (SOP) mengenai pelaksanaan perkuliahan daring

   Perbedaan media yang digunakan dalam penyampaian materi perkuliahan menjadi salah satu evaluasi yang diberikan mahasiswa selama masa perkuliahan daring periode sebelumnya. Penyusunan SOP ini sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan perkuliahan daring tersebut untuk menghindari kesenjangan khususnya dalam penyampaian materi perkuliahan. (Saran dari penulis berada di Lampiran 5)

4. Penyusunan tutorial media perkuliahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran

   Tutorial mengenai tata cara penggunaan media perkuliahan *online* ini dapat dibuat dalam bentuk visual (urutan tata cara melalui tulisan atau gambar), bentuk audio – visual (video tutirial), maupun melalui pelatihan. Perubahan media yang belum familiar digunakan oleh beberapa dosen maupun mahasiswa dapat menjadi suatu hambatan ketika akan dilakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dengan adanya tutorial ini diharapkan dapat membantu pemahaman mengenai media – media tersebut.

B. Rekomendasi Secara Umum Untuk Dosen

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, khususnya pada pengukuran beban kerja mental didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kondisi *overload* dengan skor dimensi tertinggi adalah *time pressure*. Dimensi ini berhubungan dengan batas waktu serta intensitas pemberian tugas kepada mahasiswa. Berikut beberapa rekomendasi untuk meminimalisir kondisi tersebut.

1. Mewajibkan mahasiswa mengaktifkan kamera selama jam perkuliahan berlangsung

   Untuk membuat atmosfer perkuliahan daring mirip dengan perkuliahan secara *offline*, cara ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan. Ketika mahasiswa juga ikut mengaktifkan kamera menjadikan dosen

maupun mahasiswa dapat merasakan interaksi selama kelas berlangsung. Selain itu, dengan mengaktifkan kamera selama jam perkuliahan dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap materi perkuliahan karena mahasiswa akan lebih fokus. Selain itu, dengan cara ini dapat meminimalisir mahasiswa untuk melakukan hal – hal yang kurang relevan dengan perkuliahan selama jam perkuliahan berlangsung.

2. Melakukan mini kuis di sela – sela penyampaian materi

   Untuk menjaga serta mengetahui tingkat konsentrasi dan pemahaman mahasiswa, menyisipkan mini kuis dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan. Mini kuis dilakukan melalui *google form* maupun aplikasi lain. Rekomendasi ini juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi intensitas pemberian tugas yang dilakukan untuk menambah pemahaman dari mahasiswa.

3. Membagikan materi perkuliahan sebelum pelaksanaan kelas

   Membagikan materi perkuliahan sebelum pelaksanaan kelas membantu mahasiswa untuk dapat mempelajari materi sebelum kelas dimulai. Hal ini bertujuan agar ketika kelas sedang berlangsung, dapat berjalan lebih dinamis dengan diskusi dua arah mengenai materi yang membutuhkan penjelasan lebih.

4. Mengkombinasikan perkuliahan secara *asynchronous* dan *synchronous*

   Jumlah SKS mahasiswa serta jumlah jam mengajar dosen yang tinggi menyebabkan harus berada di depan layar monitor dalam waktu yang relatif lama. Hal ini dapat berdampak kurang baik pada kesehatan. Oleh sebab itu, mengkombinasikan jenis perkuliahan ini dapat menjadi alternatif bagi dosen maupun mahasiswa untuk mendapatkan jeda dari melihat layar monitor dalam waktu lama. Kombinasi ini dapat diatur berselang – seling dengan seluruh mata kuliah yang diambil saat itu, sehingga tidak terjadi penumpukan atau kelonggaran yang terjadi pada minggu yang sama.

5. Melakukan *screen recording* ketika melakukan perkuliahan secara *synchronous*

Screen recording selama perkuliahan secara *synchronous* ini berfungsi untuk memperdalam pemahaman mahasiswa ketika kurang memahami suatu materi. Hal ini juga sejalan dengan bentuk media yang efektif sebagai media perkuliahan, yaitu media audio – visual.

C. Rekomendasi Secara Umum Untuk Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan pada penelitian ini, mayoritas mahasiswa mengalami kondisi beban kerja mental *overload*, tingkat stres kategori sedang, dan motivasi belajar pada kategori sedang. Berikut beberapa rekomendasi untuk meminimalisir kondisi tersebut, dengan mengacu pada hasil pengukuran, respon pada kuesioner terbuka, dan referensi pada artikel ilmiah (Northeastern University, 2020).

1. Menyusun *daily reminder* mengenai kegiatan perkuliahan maupun non perkuliahan

   Kondisi yang tejadi saat ini menjadikan semua orang meminimalisir bertemu secara langsung bahkan tidak dapat bertemu secara langsung. Untuk mengatasi hal tersebut pertemuan secara virtual/*online* menjadi salah satu solusi atas kondisi yang terjadi saat ini. Oleh sebab itu, berdasarkan hakikat mahasiswa yang tidak hanya menjalankan aktivitas perkuliahan tetapi juga non perkuliahan *daily reminder* dapat membantu memanajemen kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan sehari – hari. Hal ini juga dapat membantu meminimalisir terjadinya *double activity* dalam waktu bersamaan, sehingga fokus dapat tetap terjaga.

2. Mengubah *mindset* mengenai perkuliahan daring

   Model perkuliahan daring merupakan model perkuliahan yang pertama kali dialami oleh mayoritas mahasiswa. Hal ini menjadikan mahasiswa harus mampu beradaptasi untuk dapat tetap menyerap materi perkuliahan secara optimal selama masa perkuliahan ini. Berdasarkan hasil penelitian (Arifin, et al., 2016), salah satu hal yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah pola pikir (*mindset*). Oleh sebab itu, untuk mendukung penyerapan materi perkuliahan secara optimal diperlukan *mindset* positif mengenai perkuliahan daring ini dari masing – masing mahasiswa.

3. Manajemen waktu yang disiplin dan teratur

   Kondisi yang ada saat ini menjadikan segala bentuk aktivitas dilakukan dari rumah. Manajemen waktu yang disiplin dan teratur ini sangat diperlukan. Hal ini berguna untuk menjaga segala aktivitas yang telah direncanakan pada hari tersebut mampu terlaksana seluruhnya secara optimal. Salah satu contoh manajemen waktu tersebut adalah tidak menunda – nunda pekerjaan atau tugas – tugas perkuliahan, sehingga tugas – tugas tersebut tidak menumpuk pada satu waktu yang sama dan menyebabkan beban kerja yang berlebihan.

4. Menghindari melakukan hal – hal yang tidak berhubungan dengan aktivitas perkuliahhan ketika kelas perkuliahan sedang berlangsung

   Selama masa perkuliahan daring yang telah terlaksana pada periode sebelumnya, sebagian besar dosen tidak mewajibkan mahasiswa untuk mengaktifkan kamera selama jam perkuliahan berlangsung. Hal ini menjadikan tidak jarang mahasiswa melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan perkuliahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran dari masing – masing mahasiswa untuk meminimalisir aktivitas – aktivitas tersebut, karena hal tersebut dapat mengurangi tingkat konsentrasi selama jam perkuliahan berlangsung.

5. Berpartisipasi aktif selama kelas perkuliahan daring berlangsung

   Keterbatasan kesempatan untuk bertemu secara langsung di dalam kelas menjadikan proses pemahaman materi berbeda dari sebelumnya. Masih banyak ditemukan mahasiswa yang merasa pemahaman materi kurang optimal. Oleh sebab itu, hal ini juga harus didukung dari pihak mahasiswa untuk berpartisipasi aktif ketika sedang dilakukan sesi tanya jawab bersama dosen.

6. Mencari cara belajar terbaik sesuai kondisi masing – masing individu

   Perkuliahan daring menjadikan pihak – pihak yang terlibat di dalam proses tersebut harus beradaptasi untuk menemukan cara yang tepat dan paling optimal untuk proses penyampaian dan penerimaan materi perkuliahan. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa sebagai pihak yang menerima materi perkuliahan tersebut. Kondisi ini menjadikan mahasiswa untuk dapat lebih

mengenal dirinya sendiri, khususnya dalam hal cara belajar yang paling optimal. Oleh sebab itu, dari masing – masing mahasiswa dapat mulai mencari dan memahami cara belajar yang sesuai dengan kondisi mereka masing – masing.

D. Rekomendasi Bagi Dosen dan Mahasiswa Dari Sisi Ergonomi

Rekomendasi pada bagian ini akan meninjau dari sisi ergonomi, karena hal ini sangat mempengaruhi kineja baik mahasiswa maupun dosen. Selain itu, terdapat beberapa manfaat yang terdapat di dalamya, seperti dapat meningkatkan produktivitas, terhindar dari stres dan beban kognitif yang tinggi, meningkatkan kenyamanan ketika bekerja, dan terhindar dari risiko penyakit akibat kerja. Berikut beberapa rekomendasi dari sisi ergonomi, mengacu pada panduan *working from home* yang telah disusun oleh Perhimpunan Ergonomi Indonesia (Perhimpunan Ergonomi Indonesia, 2020)

1. Posisi kerja yang dinamis

   Dalam menjalani perkuliahan daring, untuk menghindari keluhan – keluhan akibat posisi duduk yang terlalu lama, dosen maupun mahasiswa dapat mengkombinasikan posisi kerja duduk dan berdiri. Selain itu, untuk menjaga agar posisi tubuh tetap ergonomis dapat dilakukan dengan cara mempertahankan siku dalam posisi 90 derajat saat bekerja, jarak mata ke monitor 50 – 70 cm, dan pastikan tubuh dalam posisi rileks.

2. Istirahat secara berkala

   Perkuliahan daring dengan media utama berupa laptop, komputer, ponsel dan sejenisnya menjadikan dosen maupun mahasiswa harus berinteraksi dengan piranti tersebut dalam durasi yang relatif lama. Salah satu cara untuk menghindari keluhan yang ditimbulkan akibat aktivitas tersebut, adalah melakukan istirahat selama 15 menit setelah bekerja selama 2 jam.

3. Atur kenyamanan ruangan untuk perkuliahan

   Lingkungan yang nyaman saat melakukan bekerja maupun belajar dari rumah sangat mempengaruhi produktivitas orang tersebut. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kenyamanan tersebut antara lain, (a) lingkungan termal yang berhubungan dengan temperatur udara, kelembaban

udara, aliran udara, dan temperatur radiasi, serta faktor personal yang terdiri dari pakaian dan aktivitas; (b) pencahayaan, berhubungan dengan sumber pencahayaan yang dirasa paling sesuai dengan kondisi ruangan dapat berupa cahaya matahari maupun dengan bantuan cahaya lampu; (c) kebisingan, untuk meminimalisir terjadinya kebisingan dapat digunakan alat bantu berupa *ear phone* maupun *head phone* sehingga dapat tetap menjaga konsentrasi selama bekerja maupun belajar dari rumah.

(*Halaman ini sengaja dikosongkan*)

BAB 6
KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis, serta interpretasi data yang telah dilakukan.

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil perhitungan beban kerja mental dengan DRAWS, diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa FTIRS mengalami beban kerja mental *overload*. Sebanyak 55,74% mahasiswa mengalami *overload*, 40,06 *optimal load* ,dan 4,20 *underload*. Sedangkan ketika ditinjau dari dimensi penyusunnya, dimensi *time pressure* memiliki skor rata – rata nilai tertinggi dibandingan tiga dimensi lainnya, yaitu sebesar 18,25.
2. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat stres akademik dengan instrumen SLSI, diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa mengalami stres tingkat sedang. Sebanyak 67,23% mahasiswa mengalami stres sedang, 18,49% stres rendah, dan 14,29% stres tinggi. Sedangkan ketika ditinjau dari kategori jenis stresor, dimensi perubahan memiliki skor rata – rata tertinggi sebesar 3,21 dan pada kategori reaksi terhadap stresor dimensi fisiologis memiliki skor rata – rata tertinggi sebesar 2,57.
3. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat motivasi belajar dengan instrumen MSLQ, diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Sebanyak 69,75% memiliki motivasi belajar sedang, 17,37% memiliki motivasi belajar tinggi, dan 12,89% memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan, ketika ditinjau dari aspek *value components*, dimensi *extrinsic goal orientation* memiliki skor rata – rata tertinggi sebesar 3,12, pada aspek *expectancy components* dimensi *control of learning beliefs* memiliki skor rata – rata tertinggi sebesar 3,15, dan pada

aspek *affective components* dimensi *test anxiety* memiliki skor rata – rata lebih rendah dibandingkan dua dimensi sebelumnya.

4. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode analisis regresi logistik ordinal melalui pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa stres akademik dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan beban kerja mental tidak berpengaruh secara signifikan.
5. Berdasarkan pendekatan melalui beban kerja mental, diperoleh hasil bahwa bentuk media yang efektif untuk menyampaikan materi perkuliahan adalah media dengan bentuk audio – visual. Persentase responden yang mengalami beban kerja *optimal load* dengan bentuk media ini sebesar 41,18%, hasil ini lebih besar dibandingkan dua bentuk media lainnya.

6.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai brikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya, cakupan sampel dapat diperluas tidak hanya terbatas pada Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) ITS.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan media lain dalam pengumpulan data selain melalui survei *online* menggunakan *google form*, sehingga penulis juga dapat menganalisis secara langsung kondisi masing – masing responden melalui wawancara.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar yang belum terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. & Sutanto, T. E., 2015. *Statistika Tanpa Stres.* 1st penyunt. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.

Agolla, J. E. & Ongori, H., 2009. An Assessment of Academic Stress Among Undergraduate Students : The Case of University of Botswana. pp. 063-070.

Agresti, A., 2013. *Categorical Data Analysis.* 3rd penyunt. New York: John & Sons Inc.

Agusdianti, L. N., Sudirman, P. L. & Muliarta, I. M., 2017. Edukasi Ergonomi Menurunkan Keluhan Muskoloskeletal Dan Memperbaiki Konsistensi Postur Tubuh Pada Mahasiswa PSDG Universitas Udayana. *Bali Dental Journal,* 1(2), pp. 47 - 53.

Agustina, D. D., 2013. Validitas Alat Ukur Stres. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia,* II(7), pp. 474 - 479.

Akkoyunlu, B. & Soylu, M. Y., 2006. A Study on Students Views on Blended Learning Environment. *Distance Education,* 7(3).

Alwi, I., 2012. Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA,* 2(2), pp. 140-148.

Anwar, A. I., Prabandari, Y. S. & Emilia, O., 2013. Motivasi dan Strategi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di aFakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia,* 2(3), pp. 233-239.

Arifin, M., Dardiri, A. & Handayani, A. N., 2016. Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri dan Pola Berpikir Dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan,* 1(10), pp. 1943 - 1951.

Barseli, M., Ifdil, I. & Nikmarijal, N., 2017. Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan,* 5(3), pp. 143-148.

Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N., 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.* 1st penyunt. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Cain, B., 2007. *A Review of The Mental Workload Literature.* Toronto, Defence Research And Development Toronto .

Daud, F., 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 19(2), pp. 243-255.

Didin, F. S., Mardiono, I. & Yanuarso, H. D., 2020. Analisis Beban Kerja Mental Mahasiswa Saat Perkuliahan Online Synchronous dan Asynchronous Menggunakan Metode Rating Scale Mental Effort. *Jurnal OPSI,* 13(1), pp. 49 - 55.

Dimyati & Mujiyono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019. *Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019,* Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Djamarah, S. B., 2009. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djazari, M., 2011. Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau Dari IPK D3 dan Asal Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,* IX(2), pp. 103-112.

Duncan, T. G. & McKeachie, W. J., 2005. The Making of The Motivated Strategies for Learning Questionnaire. *Educational Psychologist,* 40(2), pp. 117-128.

Duncan, T., Pintrich, P., Smith, D. & Mckeachie, W. J., 2015. Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) Manual.

Fleming, M. L. & Levie, W. H., 1993. *Instructional Message Design : Principles from the Behavioral and Cognitive Sciene.* 2nd penyunt. Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.

Gadzella, B. M., 1994. Students-life Stress Inventory : Identification of And Reaction to Stressors. *Psychological Reports,* Volume 74, pp. 395-402.

Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, N. D., 2003. *Basic Econometrics.* 4th penyunt. New York: McGraw - Hill Companies, Inc.

Hancock, P. A. & Meshkati, N., 1988. *Human Mental Workload.* Netherlands: Elsevier Science Publisher B.V..

Hays, W. L., 1976. *Quantification in Psychology.* New Delhi: Prentice Hall.

Heiman & Kariv, 2005. Task-Oriented versus Emotion-Oriented Coping Strategies : The Case of College Students. *College Student Journal,* 39(1), pp. 72 - 89.

Hosmer, D. W. & Lemeshow, S., 2000. *Applied Logistic Regression.* 2nd penyunt. New York: John Wiley & Sons Inc.

Imam, G., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jatmika, D., Sudarji, S. & Argitha, D., 2013. Gambaran Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas X. *PSIBERNETIKA,* 6(2), pp. 18 - 28.

Kember, D., 2004. Interpreting Student Workload and The Factors Which Shape Students Perceptions of Their Workload. *Studies in Higher Education,* 29(2), pp. 165-184.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2013. *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan Kuliah Daring Indonesia Terbuka & Terpadu.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Kleinbaum, D. G. & Klein, M., 2010. *Logistic Regression : A Self-Learning Text.* 3rd penyunt. New York: Springer Science.

Kusmayat, A. et al., 2020. Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid - 19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran,* 1(2), pp. 153 - 165.

Leka, S., Griffiths, A. & Cox, T., 2003. *Work Organisation & Stress.* 3 penyunt. Nottingham: World Health Organization.

Lisiswanti, R., Sanusi, R. & Prihatiningsih, T. S., 2015. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia,* 4(1), pp. 2-6.

Luhulima, D. A., Degeng, I. N. & Ulfa, S., 2016. *Pembelajaran Berbasis Video Untuk Anak Generasi Z.* s.l., Prosiding Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya.

Matthews, G., Davies, D. R., Westerman, S. J. & Stammers, R. B., 2000. *Human Kinerjance. Cognition, stress and Individual Differences.* East Sussex: Psychology Press.

McCelland, D. C., 1987. *Human Motivation.* 1st penyunt. Cambridge: The Press Syndicate of The University of Cambridge.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2004. *Pedoman Perhitungan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Beban Kerja Dalam Rangka Penyusunan Formasi Pegawai Negeri Sipil,* Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M. & Sayekti, L., 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi Terhadap Website pditt.belajar.kemendikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology,* 1(2), pp. 151-160.

Nasution, S., 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsih, S. & Dukalang, H., 2019. Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics,* 1(1), pp. 43-53.

Northeastern University, 2020. *TIPS FOR TAKING ONLINE CLASSES : 8 STRATEGIES FOR SUCCESS.* [Online] Available at: https://www.northeastern.edu/graduate/blog/tips-for-taking-online-classes/ [Diakses 14 Agustus 2020].

Norusis, M. J., 2010. *SPSS Statistics Guides : Ordinal Regression.* [Online] Available at: http://www.norusis.com/pdf/ASPC_v13.pdf [Diakses 17 July 2020].

Perhimpunan Ergonomi Indonesia, 2020. *Panduan Ergonomi Working From Home,* s.l.: Perhimpunan Ergonomi Indonesia.

Potter, P., 2005. *Buku Ajar : Konsep, proses, dan praktik.* 4th penyunt. Jakarta: EGC.

Pratiwi, E. W., 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan,* 34(1), pp. 1 - 8.

Psychology Foundation of Australia, 2014. *Depression Anxiety Stress Scale.* [Online]
Available at: http:/www2.psy.unsw.edu.au/dass/ [Diakses 10 April 2020].

Purwoto, A., 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo.

Putra, R. P. P., Widiadtuti, I. A. E. & Affarah, W. S., 2014. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. *Jurnal Kedokteran,* 3(1).

Putri D, Y. T. & Oktaria, D., 2017. Motivated Strategies for Learning Questionnaire : Instrumen Objektif Penilaian Motivasi Belajar. *Medula,* 7(5), pp. 113-117.

Putri, N. I. & Budyanra, 2019. *Penerapan Regresi Logistik Ordinal Dengan Proportional Odds Model Pada Determinan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa.* Jakarta Timur, Seminar Nasional Official Statistics .

Putri, N. I. & Budyanra, 2019. *Penerapan Regresi Logistik Ordinal Dengan Proportional Odds Model Pada Determinan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa.* Jakarta Timur, Seminar Nasional Official Statistics.

Rahmi, N., 2013. Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mhasiswa Tingkat II Prodi D - III Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Politekkes Kemenkes NAS TA.2011/2012. *Jurnal Ilmiah STIKes U'Budiyah,* 2(1), pp. 66 - 76.

Ramdhan, M. Y. & Harsono, L. D., 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana).* s.l., E Proceeding of Management.

Raudah, F., Budiarti, L. Y. & Lestari, D. R., 2015. Stres Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran UNLAM yang Sedang Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). *DK,* 3(1), pp. 44-55.

Rice, P. L., 1999. *Stress and Health.* California: Brooks/Cole Publishing.

Ruslani, L. & Nurfajriah, 2015. Analisis Beban Kerja Fisiologi dan Psikologi Karyawan Pembuatan Baju di PT Jaba Garmindo Majalengka. *Bina Teknika,* II(2), pp. 114-123.

Saam, P. Z. & Wahyuni, S., 2012. *Psikologi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sakamoto, R., 2015. *The Relationship Between Motivation, Second Language Learning, and Stress in International Students,* Missouri: University of Central Missouri.

Sanders, M. S. & McCormick, E. J., 1992. *Human Factors in Engineering and Design.* 7th penyunt. New York: McGrawHill,Inc.

Simbolon, I., 2015. Gejala Stres Akademis Mahasiswa Keperawatan Akibat Sistem Belajar Blok di Fakultas Ilmu Keperawatan X Bandung. *Jurnal Skolastika Keperawatan,* 1(1), pp. 29 - 37.

Soekartawi, 2006. *Blended e-Learning : Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia.* Yogyakarta, s.n.

Soleman, A., 2011. Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Wieht Limit. *ARIKA,* 5(2), pp. 84-98.

Stanton, N. et al., 2013. *Human Factors Methods : A Practical Guide for Engineering and Design.* 2nd penyunt. Burlington: Ashgate Publishing Company.

Sutjiato, M., Kandou, G. D. & Tucunan, A. T., 2015. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *JIKMU,* 5(1), pp. 30 - 42.

Sutjiato, M., Kandou, G. D. & Tucunan, A. T., 2015. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *JIKMU,* 5(1), pp. 30 - 42.

Swarjana, I. K., 2016. *Statistik Kesehatan.* 1st penyunt. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Syafei, M. Y., Primanintyo, B. & Syaefuddin, S., 2016. Pengukuran Beban Kerja Pada Managerial Level Dan Supervisory Level Dengan Menggunakan Metode Defence Research Agency Workload Scale (DRAWS) (Studi Kasus Di Departemen UHT PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk). *Jurnal Rekayasa Sistem Industri,* 5(2), pp. 70-78.

Tarwaka, 2014. *Ergonomi Industri (Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomic dan Aplikasi di Tempat Kerja).* 2 penyunt. Surakarta: Harapan Press.

Wahyuningtyas, S., Isro'in, L. & Maghfirah, S., 2019. *Hubungan Antara Perilaku Penggunaan Laptop Dengan Keluhan Muscolosceletal Disorder (MSDS) Pada Mahasiswa Teknik Informatika.* Ponorogo, Prosiding 1st Seminar Nasional Call for Paper Arah Kebijakan dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Wibowo, A. B., 2012. *Dampak Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojokerto,* Surabaya: Universitas Airlangga.

Wicaksono, S. R., 2012. Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Educational and Learning*, 6(1), pp. 51 - 58.

Wickens, C. D. & Holland, J., 2000. *Engineering Psychology and Human Kinerjance.* 3rd penyunt. New Jersey: Prentice Hall.

Wijaya, I. G. N. S., 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Bakti Saraswati*, 7(2), pp. 193 - 198.

Wulandari, S., 2017. Analisis Beban Kerja Mental, Fisik, Serta Stres Kerja Pada Perawat Secara Ergonomi Di RSUD Dr. Achmad Mochtar. *JOM Fekon*, 4(1), pp. 955-956.

Wulanyani, N. M. S., 2013. Tantangan Dalam Mengungkap Beban Kerja Mental. *Buletin Psikologi*, 21(2), pp. 80-89.

Yuzarion, 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan* , 2(1), pp. 107 - 117.

Zetli, S., 2019. Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Stres Kerja Pada Tenaga Kependidikan Di Kota Batam. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 4(2), pp. 63 - 70.

(*Halaman ini sengaja dikosongkan*)

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

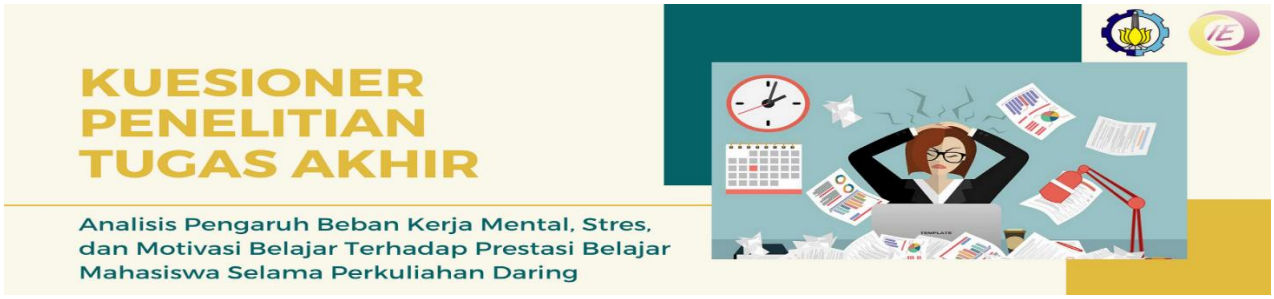

Kuesioner Penelitian Tugas Akhir

Perkenalkan, saya Faricha Khairunnafi mahasiswa S1 Departemen Teknik Sistem dan Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Saat ini, saya sedang melakukan penelitian Tugas Akhir mengenai "Analisis Pengaruh Beban Kerja Mental, Stres, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring".
Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir tersebut, saya membutuhkan responden dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berstatus mahasiswa/i S1 Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) ITS, angkatan 2017, 2018, dan 2019
2. Pernah menjalani masa perkuliahan daring/online di ITS Surabaya

Maka dari itu, apabila Anda memenuhi kriteria di atas tersebut, saya memohon bantuannya untuk berkenan mengisi kuesioner ini. Partisipasi yang Anda berikan sangat berarti untuk perbaikan sistem perkuliahan daring kedepannya, khususnya bagi ITS.

Seluruh informasi yang Anda berikan pada kuesioner ini tidak akan disebarkan kepada pihak lain dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian Tugas Akhir.

Terima kasih banyak atas bantuan yang telah Anda berikan.
Semoga segala kebaikan yang telah Anda berikan akan mendapatkan balasan di kemudian hari.

Hormat saya,
Faricha Khairunnafi

Untuk info lebih lanjut, silahkan hubungi :
Line : farichakhairunnafi
WA : 085853416729
Email : faricha.khairunnafi@gmail.com

*Responden yang beruntung akan mendapatkan voucher saldo Pulsa/OVO/GoPay/LinkAja.
* Required

Persetujuan Pengisian Kuesioner
Pada kuesioner ini akan dilakukan empat jenis pengukuran, yang terdiri dari :
(1) Pengukuran beban kerja kerja mental (menggunakan metode DRAWS) ;
(2) Pengukuran tingkat stres (menggunakan instrumen SLSI) ;
(3) Pengukuran motivasi belajar (menggunakan instrumen MSLQ) ;
(4) Pengukuran performa belajar (melalui Indeks Prestasi Kumulatif/IPK).
Dengan memberi centang pada pernyataan bawah ini, Anda menyatakan bahwa bersedia mengisi kuesioner ini, setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan bersedia respon dari kuesioner ini digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini.

1. Apakah Anda bersedia menjadi responden pada penelitian ini? *

Check all that apply.

☐ Saya setuju menjadi responden penelitian ini.

Identitas Responden

2. Nama atau Inisial *

3. Angkatan *

Mark only one oval.

◯ 2017
◯ 2018
◯ 2019

4. Departemen *

Mark only one oval.

- ◯ Teknik Mesin
- ◯ Teknik Kimia
- ◯ Teknik Fisika
- ◯ Teknik Sistem dan Industri
- ◯ Teknik Material dan Metalurgi

5. Usia *

Mark only one oval.

- ◯ 15 - 17 tahun
- ◯ 18 - 20 tahun
- ◯ 21 - 23 tahun
- ◯ Other: _____

6. Jenis Kelamin *

Mark only one oval.

- ◯ Laki - laki
- ◯ Perempuan

7. Nomor HP

Nomor HP ini digunakan sebagai sarana untuk menghubungi responden lebih lanjut, apabila Anda terpilih sebagai salah satu responden yang beruntung mendapatkan voucher saldo Pulsa/ OVO/GoPay/LinkAja

_____

Kegiatan Perkuliahan Daring/Online

Pada bagian ini, responden akan diminta untuk mengisikan beberapa informasi yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan selama masa perkuliahan daring pada semester lalu (semester genap tahun ajaran 2019/2020)

8. Jumlah SKS yang diambil pada semester lalu (Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020) *

_____

Rata - rata durasi waktu (dalam seminggu) yang dibutuhkan untuk menjalani perkuliahan, yang terbagi menjadi : perkuliahan tatap muka, tugas mandiri, dan praktikum selama masa perkuliahan daring/online
-Perkuliahan tatap muka (dosen menyampaikan materi secara online), contoh : 18 jam/minggu
-Tugas mandiri (waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas dari dosen), contoh : 8 jam/minggu
-Praktikum., contoh : 5 jam/minggu

9. Perkuliahan tatap muka *

(Diisi dengan satuan waktu "jam")

_____

10. Tugas Mandiri *

(Diisi dengan satuan waktu "jam")

_____

11. Praktikum *

(Diisi dengan satuan waktu "jam"). Apabila semester ini tidak terdapat praktikum dapat diisi dengan angka 0

_____

12. Media perkuliahan daring/online yang paling sering digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi

Mark only one oval.

- ◯ Google Meet
- ◯ Zoom
- ◯ Google Classroom
- ◯ ShareITS
- ◯ whatsapp
- ◯ Other: _____

13. Bagaimanakah posisi badan yang menggambarkan Anda ketika menjalani perkuliahan daring/online? *
Dapat memilih lebih dari 1 posisi

Check all that apply.

☐ Duduk tegak di sofa dengan laptop berada di pangkuan

☐ Duduk bersandar di atas ranjang tempat tidur dengan laptop di pangkuan

☐ Duduk bersandar di sofa dengan laptop di pangkuan

☐ Duduk di kursi yang memiliki sandaran tangan dan punggung bersandar pada kursi dengan laptop berada di meja

☐ Berdiri dengan laptop berada di meja

☐ Duduk di kursi tanpa sandaran tangan dan punggung tidak bersandar pada kursi dengan laptop berada di meja

☐ Tengkurap dengan laptop sejajar terhadap badan

☐ Duduk dengan alat penunjang perkuliahan selain laptop (seperti handphone, ipad, dsb)

Other: ☐ _____

Pengukuran Beban Kerja Mental

Beban kerja mental adalah beban kerja yang timbul akibat aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan otak sebagai sumber tenaganya (Manuaba, 2000 dalam Harnadini, 2012). Pada kuesioner ini pengukuran dibedakan menjadi 4 dimensi, yaitu Input Demand, Central Demand, Output Demand, dan Time Pressure.

INPUT DEMAND

Input Demand adalah beban kerja yang dipengaruhi oleh perolehan informasi dari sumber eksternal.
Berikut tingkatan untuk penilaian beban kerja yang terbagi menjadi lima kategori :
- Sangat Rendah : 0 - 2
- Rendah : 2,1 - 4
- Sedang : 4,1 - 6
- Tinggi : 6,1 - 8
- Sangat Tinggi : 8,1 - 10

14. Seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan akibat fasilitas penunjang yang harus dipersiapkan ketika akan melaksanakan perkuliahan daring? (seperti : koneksi internet, laptop, dan sebagainya) *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

15. Seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan akibat jadwal perkuliahan daring yang ada saat ini? (Jadwal perkuliahan yang tidak menentu, berubah-ubah sesuai keadaan) *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

CENTRAL DEMAND

Central Demand adalah beban kerja yang berhubungan dengan penafsiran informasi, mental, dan proses dalam memutuskan tindakan terhadap suatu pekerjaan.
Berikut tingkatan untuk penilaian beban kerja yang terbagi menjadi lima kategori :
- Sangat Rendah : 0 - 2
- Rendah : 2,1 - 4
- Sedang : 4,1 - 6
- Tinggi : 6,1 - 8
- Sangat Tinggi : 8,1 - 10

16. Seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan untuk memahami MATERI PERKULIAHAN DARING yang disampaikan dalam BENTUK VISUAL ? (PPT, eBook, jurnal, dan sebagainya) *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

17. Seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan untuk memahami MATERI PERKULIAHAN yang disampaikan dalam BENTUK AUDIO VISUAL ? (Video Tutorial, Video animasi) *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

18. Seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan untuk memahami MATERI PERKULIAHAN DARING yang disampaikan dalam BENTUK TELEKONFERENSI ? (melalui media seperti zoom, skype, google meet, dan sebagainya) *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

OUTPUT DEMAND

Output Demand adalah beban kerja yang berhubungan dengan tindakan fisik atau lisan dalam melakukan suatu pekerjaan.
Berikut tingkatan untuk penilaian beban kerja yang terbagi menjadi lima kategori :
- Sangat Rendah : 0 - 2
- Rendah : 2,1 - 4
- Sedang : 4,1 - 6
- Tinggi : 6,1 - 8
- Sangat Tinggi : 8,1 - 10

19. Seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama masa perkuliahan daring ? *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

20. Seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan untuk mengerjakan ujian (kuis, ebts, eas) ketika dilakukan secara online ? *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

TIME PRESSURE

Time pressure adalah beban kerja yang berhubungan dengan kendala mengenai tekanan waktu yang dirasakan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.
Berikut tingkatan untuk penilaian beban kerja yang terbagi menjadi lima kategori :
- Sangat Rendah : 0 - 2
- Rendah : 2,1 - 4
- Sedang : 4,1 - 6
- Tinggi : 6,1 - 8
- Sangat Tinggi : 8,1 - 10

21. Berdasarkan deadline/batas waktu pengumpulan tugas yang ditetapkan, seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan ketika mengerjakan tugas selama masa perkuliahan daring? *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

22. Berdasarkan intensitas tugas yang diberikan selama masa perkuliahan daring, seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut? *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

23. Berdasarkan durasi waktu mengerjakan yang diberikan, seberapa besar tingkat beban kerja mental yang Anda rasakan ketika mengerjakan ujian evaluasi (kuis, ebts, dan sejenisnya) selama masa perkuliahan daring? *

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat rendah	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat tinggi

PEMBOBOTAN MASING-MASING DIMENSI DRAWS

Pembobotan masing-masing dimensi beban kerja menunjukkan jenis pekerjaan dari paling sulit hingga paling ringan
yang dirasakan oleh responden.
SEMAKIN BESAR BOBOT menunjukkan DIMENSI TERSEBUT MENIMBULKAN BEBAN KERJA TINGGI.

24. Berapakah bobot untuk dimensi input demand ? *

Input Demand adalah beban kerja yang dipengaruhi oleh perolehan informasi dari sumber eksternal.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat tidak menimbulkan beban kerja	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat menimbulkan beban kerja

25. Berapakah bobot untuk dimensi central demand ? *

Central Demand adalah beban kerja yang berhubungan dengan penafsiran informasi, mental, dan proses dalam memutuskan tindakan terhadap suatu pekerjaan.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat tidak menimbulkan beban kerja	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat menimbulkan beban kerja

26. Berapakah bobot untuk dimensi output demand ? *

Output Demand adalah beban kerja yang berhubungan dengan tindakan fisik atau lisan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat tidak menimbulkan beban kerja	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat menimbulkan beban kerja

27. Berapakah bobot untuk dimensi time pressure ? *

Time pressure adalah beban kerja yang berhubungan dengan kendala mengenai tekanan waktu yang dirasakan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat tidak menimbulkan beban kerja	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat menimbulkan beban kerja

Pengukuran Tingkat Stres

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang (Agustina, 2013). Stress terjadi ketika seorang individu dihadapkan pada sebuah situasi yang dianggap berlebihan dan tidak mampu mengatasinya (Agolla & Ongori, 2009).

Keterangan untuk masing-masing skala :
Tidak Pernah = tidak pernah mengalami selama masa perkuliahan daring
Jarang = mengalami 1 kali dalam SATU BULAN selama masa perkuliahan daring
Sering = mengalami 2 - 3 kali dalam SATU BULAN selama masa perkuliahan daring
Selalu = mengalami > 3 kali dalam SATU BULAN selama masa perkuliahan daring

Jenis Stressor

28. Saya merasa frustasi selama masa perkuliahan daring/online, karena sering mengganggu to do list (agenda) yang akan saya lakukan pada hari tersebut *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

29. Saya merasa frustasi selama masa perkuliahan daring/online, karena keterbatasan dalam mendapatkan sumber daya pendukung perkuliahan (koneksi internet yang stabil, buku cetak perkuliahan, dan sebagainya) *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

30. Saya merasa frustasi selama perkuliahan daring/online, karena keterbatasan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman-teman kuliah *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

31. Ketika saya tidak dapat memahami suatu materi kuliah selama masa perkuliahan daring/online, saya merasa bimbang untuk memilih antara bertanya kepada dosen atau teman *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

32. Ketika sedang menjalani ujian evaluasi selama masa perkuliahan daring/online, saya merasa bimbang untuk memilih antara mengerjakan secara mandiri atau bekerjasama/bertanya kepada teman *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

33. Saya merasa tertekan selama perkuliahan daring/online, karena batas waktu yang ditetapkan oleh dosen untuk pengumpulan tugas, batas waktu mengerjakan kuis atau evaluasi lainnya *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

34. Saya merasa tertekan karena meningkatnya intensitas tugas yang harus diselesaikan selama perkuliahan daring *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

35. Saya merasa tertekan menjalani perkuliahan daring/online karena suasana rumah yang kurang mendukung untuk belajar *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

36. Saya merasa lebih senang dan nyaman menjalani perkuliahan offline di kampus dibandingkan perkuliahan daring/online *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

37. Saya merasa harus melakukan penyesuaian dari perkuliahan offline menjadi daring/online, karena kondisi ini mengganggu tujuan yang ingin saya capai pada semester tersebut *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

38. Perkuliahan daring menjadikan saya selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman-teman yang lain *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

39. Saya merasa cemas kepada teman sekelompok (kelompok tugas besar, praktikum, dan sebagainya) karena keterbatasan komunikasi dan berdiskusi secara langsung selama masa perkuliahan daring/online *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

40. Selama masa perkuliahan daring, saya memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda hal yang harus dilakukan *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

Reaksi Terhadap Stressor

41. Perkuliahan daring/online menyebabkan saya merasa lelah secara mental (seperti merasa lesu, konsentrasi menurun, merasa pusing, dan sebagainya) *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

42. Perkuliahan daring/online menyebabkan saya merasa lelah secara fisik (seperti sakit bahu, punggung, pinggang, leher, kram jari serta pergelangan tangan, dan sebagainya) *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

43. Ketika sedang merasa stres akibat perkuliahan daring/online, saya merasa cemas dan khawatir terhadap berbagai hal *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

44. Ketika sedang merasa stres akibat perkuliahan daring/online, saya cenderung murung *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

45. Ketika sedang merasa stres selama masa perkuliahan daring/online, saya menjadi mudah marah kepada orang lain *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

46. Ketika sedang merasa stres selama masa perkuliahan daring/online, saya menghindari melakukan interaksi sosial secara langsung maupun tidak langsung (chat, telpon, dan sebagainya) *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

47. Ketika saya merasa stres selama masa perkuliahan daring/online, saya mencoba untuk mencari tahu penyebab dari stres tersebut *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

48. Ketika saya merasa stres selama masa perkuliahan daring/online, saya mencoba untuk mengatasinya *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak pernah	◯	◯	◯	◯	Selalu

Pengukuran Tingkat Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah aspek psikologis individu yang ditentukan oleh adanya gairah, keinginan, serta dorongan melakukan perubahan perilaku melalui berbagai tindakan untuk mencari pengalaman. Adanya motivasi dapat memengaruhi hal, waktu, dan cara seseorang dalam belajar dan bekerja (Anwar, et al.,2013).

49. Menurut saya, mempelajari materi perkuliahan yang sulit selama masa perkuliahan daring bukan merupakan sebuah masalah *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

50. Selama masa perkuliahan daring saya berusaha memahami materi perkuliahan dengan mencari dari berbagai sumber (tidak hanya bahan ajar yang diberikan oleh dosen) *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

51. Saya mengerjakan semua jenis tugas yang diberikan oleh dosen selama perkuliahan daring, meskipun tidak ada jaminan saya akan mendapatkan nilai akhir yang bagus *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

52. Menurut saya, peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama perkuliahan daring merupakan suatu kepuasan dan menjadi tujuan yang ingin saya capai *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

53. Saya ingin memperoleh Indeks Prestasi (IP) semester ini lebih baik dibandingkan dengan teman – teman yang lain untuk membanggakan keluarga, teman, maupun orang lain *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

54. Saya merasa materi perkuliahan semester ini akan berguna sebagai penunjang perkuliahan pada semester selanjutnya *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

55. Saya tertarik dengan model pembelajaran daring saat ini *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

56. Menurut saya, berbagai tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen/asisten sangat berguna bagi mahasiswa untuk membantu memahami materi perkuliahan *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

57. Saya memiliki cara belajar yang tepat selama masa perkuliahan daring, sehingga saya mudah memahami materi perkuliahan tersebut *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

58. Apabila selama perkuliahan daring saya berusaha dengan sungguh-sungguh mempelajari materi perkuliahan, maka saya akan lebih mudah memahami materi tersebut *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

59. Apabila selama perkuliahan daring saya tidak dapat memahami materi perkuliahan, itu disebabkan oleh diri saya sendiri yang kurang berusaha dengan sungguh-sungguh *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

60. Saya yakin mampu memahami materi perkuliahan semester ini, meskipun hanya mendapat penjelasan dari dosen secara daring *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

61. Saya yakin dapat mengerjakan tugas – tugas maupun ujian evaluasi dengan baik selama masa perkuliahan daring, sehingga saya akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan ketika perkuliahan konvensional (offline) *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

62. Ketika sedang mengikuti ujian evaluasi secara daring, saya merasa tidak yakin akan mendapatkan hasil yang memuaskan *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

63. Ketika sedang mengikuti ujian evaluasi secara daring, saya merasa gelisah *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	◯	◯	◯	◯	Sangat Setuju

Prestasi Belajar Mahasiswa

Pada kuesioner ini, performa belajar mahasiswa akan diukur melalui Indek Prestasi Kumulatif (IPK) SEBELUM dilakukan perkuliahan daring (semester GANJIL tahun ajaran 2019/2020) dan SETELAH dilakukan perkuliahan daring (semester GENAP tahun ajaran 2019/2020).

64. Indek Prestasi Kumulatif (IPK) Anda pada masa perkuliahan daring/online (semester GENAP tahun ajaran 2019/2020) mengalami . . . dibandingkan pada masa perkuliahan offline (semester GANJIL tahun ajaran 2019/2020) *

Isilah titik - titik di atas sesuai dengan kondisi yang Anda alami

Mark only one oval.

- ◯ Peningkatan *Skip to question 65*
- ◯ Sama *Skip to question 67*
- ◯ Penurunan *Skip to question 66*

Peningkatan Indek Prestasi Kumulatif (IPK)

65. Berapa kenaikan IPK yang Anda alami pada perkuliahan daring?

Mark only one oval.

- 0,01 - 0,10
- 0,11 - 0,20
- 0,21 - 0,30
- 0,31 - 0,40
- 0, 41 - 0,50
- 0,51 - 0,60
- 0,61 - 0,70
- 0,71 - 0,80
- 0,81 - 0,90
- 0,90 - 1,00
- Other: _____

Skip to question 67

Penurunan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

66. Berapa penurunan Indeks Prestasi Kumulatif yang Anda alami pada perkuliahan daring?

Mark only one oval.

- 0,01 - 0,10
- 0,11 - 0,20
- 0,21 - 0,30
- 0,31 - 0,40
- 0,41 - 0,50
- 0,51 - 0,60
- 0,61 - 0,70
- 0,71 - 0,80
- 0,81 - 0,90
- 0,91 - 1,00
- Other: _____

EVALUASI PERKULIAHAN DARING/ONLINE

Pada bagian ini, responden dapat menyampaikan kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan perkuliahan daring/online pada semester ini yang diselenggarakan oleh pihak Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

67. Menurut Anda, secara keseluruhan apa saja KELEBIHAN PERKULIAHAN DARING/ONLINE dibandingkan dengan perkuliahan offline? *

Dapat dilihat dari sisi bentuk penyampaian materi, media pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya.

_____

_____

_____

_____

_____

68. Menurut Anda, secara keseluruhan apa saja KEKURANGAN PERKULIAHAN DARING/ONLINE dibandingkan dengan perkuliahan offline? *

Dapat dilihat dari sisi bentuk penyampaian materi, media pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya.

Media Perkuliahan Daring/Online

Apabila model perkuliahan daring/online ini akan diberlakukan kembali, menurut Anda bagaimana persentase yang optimal untuk model penyampaian materi perkuliahan?

69. Persentase penyampaian secara visual *

Contoh : melalui PPT, eBook, Jurnal, dan sebagainya

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat tidak optimal	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat optimal

70. Persentase penyampaian secara audio-visual *

Contoh : melalui video animasi, video tutorial, dan sebagainya

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat tidak optimal	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat optimal

71. Persentase penyampaian secara telekonferensi *

Contoh : melalui zoom, google meet, skype, dan sebagainya

Mark only one oval.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat tidak optimal	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	◯	Sangat optimal

Kritik dan Saran Perbaikan

72. Kritik dan saran perbaikan untuk pelaksanaan perkuliahan daring/online ITS selanjutnya *

TERIMA KASIH!

Terima kasih telah berkenan membantu menjadi salah satu responden dalam penelitian Tugas Akhir ini.
Semoga segala masukan yang telah Anda sampaikan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan sistem perkuliahan daring/online selanjutnya, khususnya pada lingkup ITS.
Semoga segala kebaikan yang telah Anda lakukan akan mendapatkan balasan di kemudian hari.

LAMPIRAN 2

HASIL PERHITUNGAN BEBAN KERJA MENTAL

RESPONDEN	ID 1	ID 2	CD 1	CD 2	CD 3	OD 1	OD 2	TP 1	TP 2	TP 3	KESELURUHAN				BOBOT				SCORING				BEBAN KERJA	STATUS
											ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP		
R1	3	2	4	4	3	6	7	8	8	9	25	36,67	65	83,33	18,75	18,75	18,75	43,75	468,75	687,50	1218,75	3645,83	60,21	OVERLOAD
R2	0	0	8	3	5	2	6	1	1	7	0	53,33	40	30,00	6,25	43,75	31,25	18,75	0,00	2333,33	1250,00	562,50	41,46	OPTIMAL LOAD
R4	6	9	7	9	9	6	5	8	9	7	75	83,33	55	80,00	17,86	32,14	21,43	28,57	1339,29	2678,57	1178,57	2285,71	74,82	OVERLOAD
R5	1	6	9	8	8	6	9	6	6	9	35	83,33	75	70,00	4,76	28,57	28,57	38,10	166,67	2380,95	2142,86	2666,67	73,57	OVERLOAD
R6	9	6	5	7	9	6	9	7	7	9	75	70,00	75	76,67	25,00	21,88	28,13	25,00	1875,00	1531,25	2109,38	1916,67	74,32	OVERLOAD
R9	4	3	7	6	8	5	4	8	6	9	35	70,00	45	76,67	27,27	22,73	18,18	31,82	954,55	1590,91	818,18	2439,39	58,03	OPTIMAL LOAD
R10	5	6	7	7	7	4	4	6	6	6	55	70,00	40	60,00	25,00	25,00	25,00	25,00	1375,00	1750,00	1000,00	1500,00	56,25	OPTIMAL LOAD
R11	5	6	7	3	7	4	8	6	6	5	55	56,67	60	56,67	19,05	28,57	23,81	28,57	1047,62	1619,05	1428,57	1619,05	57,14	OPTIMAL LOAD
R12	5	8	10	10	8	9	10	6	10	5	65	93,33	95	70,00	30,00	33,33	23,33	13,33	1950,00	3111,11	2216,67	933,33	82,11	OVERLOAD
R13	7	6	7	6	7	7	9	6	7	10	65	66,67	80	76,67	22,58	25,81	22,58	29,03	1467,74	1720,43	1806,45	2225,81	72,20	OVERLOAD
R15	5	5	8	7	6	6	5	6	5	5	50	70,00	55	53,33	29,17	33,33	20,83	16,67	1458,33	2333,33	1145,83	888,89	58,26	OPTIMAL LOAD
R16	6	6	5	5	7	7	6	3	6	7	60	56,67	65	53,33	21,74	26,09	30,43	21,74	1304,35	1478,26	1978,26	1159,42	59,20	OPTIMAL LOAD
R17	8	9	10	7	9	5	8	5	6	10	85	86,67	65	70,00	25,00	25,00	21,88	28,13	2125,00	2166,67	1421,88	1968,75	76,82	OVERLOAD
R18	7	8	10	10	8	9	9	7	8	9	75	93,33	90	80,00	20,59	29,41	26,47	23,53	1544,12	2745,10	2382,35	1882,35	85,54	OVERLOAD
R19	5	2	8	8	7	4	5	5	6	8	35	76,67	45	63,33	24,00	32,00	20,00	24,00	840,00	2453,33	900,00	1520,00	57,13	OPTIMAL LOAD
R20	7	3	8	4	6	10	7	7	8	8	50	60,00	85	76,67	17,86	21,43	32,14	28,57	892,86	1285,71	2732,14	2190,48	71,01	OVERLOAD
R23	8	6	6	8	5	7	7	5	5	5	70	63,33	70	50,00	29,17	29,17	20,83	20,83	2041,67	1847,22	1458,33	1041,67	63,89	OVERLOAD
R24	3	3	6	0	4	7	3	3	3	3	30	33,33	50	30,00	21,05	36,84	21,05	21,05	631,58	1228,07	1052,63	631,58	35,44	UNDERLOAD
R25	6	7	3	8	8	5	8	3	6	8	65	63,33	65	56,67	26,92	30,77	23,08	19,23	1750,00	1948,72	1500,00	1089,74	62,88	OVERLOAD
R26	1	6	8	7	8	4	4	2	2	7	35	76,67	40	36,67	11,11	38,89	27,78	22,22	388,89	2981,48	1111,11	814,81	52,96	OPTIMAL LOAD
R28	4	3	4	3	5	1	7	8	9	6	35	40,00	40	76,67	25,81	22,58	25,81	25,81	903,23	903,23	1032,26	1978,49	48,17	OPTIMAL LOAD
R29	3	4	2	3	1	6	5	7	6	6	35	20,00	55	63,33	29,17	16,67	29,17	25,00	1020,83	333,33	1604,17	1583,33	45,42	OPTIMAL LOAD

RESPONDEN	ID 1	ID 2	CD 1	CD 2	CD 3	OD 1	OD 2	TP 1	TP 2	TP 3	KESELURUHAN				BOBOT				SCORING				BEBAN KERJA	STATUS
											ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP		
R30	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	80	80,00	90	90,00	23,53	23,53	26,47	26,47	1882,35	1882,35	2382,35	2382,35	85,29	OVERLOAD
R31	6	7	8	6	7	8	6	8	7	6	65	70,00	70	70,00	25,93	22,22	22,22	29,63	1685,19	1555,56	1555,56	2074,07	68,70	OVERLOAD
R32	7	5	9	3	1	9	4	3	8	5	60	43,33	65	53,33	27,27	18,18	31,82	22,73	1636,36	787,88	2068,18	1212,12	57,05	OPTIMAL LOAD
R33	5	3	7	3	2	5	6	2	2	7	40	40,00	55	36,67	15,00	25,00	25,00	35,00	600,00	1000,00	1375,00	1283,33	42,58	OPTIMAL LOAD
R34	5	8	8	5	5	9	9	6	8	9	65	60,00	90	76,67	13,79	31,03	24,14	31,03	896,55	1862,07	2172,41	2379,31	73,10	OVERLOAD
R35	9	8	5	9	8	10	9	10	9	5	85	73,33	95	80,00	28,57	28,57	28,57	14,29	2428,57	2095,24	2714,29	1142,86	83,81	OVERLOAD
R36	6	7	7	4	3	6	5	3	6	7	65	46,67	55	53,33	33,33	19,05	23,81	23,81	2166,67	888,89	1309,52	1269,84	56,35	OPTIMAL LOAD
R37	4	6	7	7	7	4	4	3	6	4	50	70,00	40	43,33	22,73	36,36	22,73	18,18	1136,36	2545,45	909,09	787,88	53,79	OPTIMAL LOAD
R38	3	5	3	3	4	5	5	6	8	7	40	33,33	50	70,00	25,00	20,00	20,00	35,00	1000,00	666,67	1000,00	2450,00	51,17	OPTIMAL LOAD
R42	6	5	7	8	6	7	6	7	7	8	55	70,00	65	73,33	20,69	24,14	27,59	27,59	1137,93	1689,66	1793,10	2022,99	66,44	OVERLOAD
R43	7	9	5	6	6	7	7	8	9	8	80	56,67	70	83,33	22,22	22,22	25,93	29,63	1777,78	1259,26	1814,81	2469,14	73,21	OVERLOAD
R44	4	8	8	7	8	7	7	9	8	7	60	76,67	70	80,00	25,81	25,81	22,58	25,81	1548,39	1978,49	1580,65	2064,52	71,72	OVERLOAD
R45	6	4	5	6	4	3	8	7	8	7	50	50,00	55	73,33	22,73	22,73	22,73	31,82	1136,36	1136,36	1250,00	2333,33	58,56	OPTIMAL LOAD
R46	5	6	7	6	7	6	6	7	7	7	55	66,67	60	70,00	23,08	26,92	23,08	26,92	1269,23	1794,87	1384,62	1884,62	63,33	OVERLOAD
R48	8	7	9	5	7	3	6	4	7	8	75	70,00	45	63,33	25,93	25,93	14,81	33,33	1944,44	1814,81	666,67	2111,11	65,37	OVERLOAD
R50	7	5	8	7	7	6	9	8	8	8	60	73,33	75	80,00	30,00	23,33	20,00	26,67	1800,00	1711,11	1500,00	2133,33	71,44	OVERLOAD
R51	1	5	7	5	4	7	6	8	7	5	30	53,33	65	66,67	30,43	21,74	21,74	26,09	913,04	1159,42	1413,04	1739,13	52,25	OPTIMAL LOAD
R52	5	5	6	4	7	4	8	3	5	7	50	56,67	60	50,00	21,74	26,09	26,09	26,09	1086,96	1478,26	1565,22	1304,35	54,35	OPTIMAL LOAD
R53	7	9	7	6	6	9	6	8	9	9	80	63,33	75	86,67	23,33	20,00	26,67	30,00	1866,67	1266,67	2000,00	2600,00	77,33	OVERLOAD
R54	1	0	7	4	4	5	4	2	7	7	5	50,00	45	53,33	5,88	35,29	29,41	29,41	29,41	1764,71	1323,53	1568,63	46,86	OPTIMAL LOAD
R55	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	15	23,33	20	20,00	40,00	30,00	10,00	20,00	600,00	700,00	200,00	400,00	19,00	UNDERLOAD
R56	5	7	6	8	5	9	7	7	8	9	60	63,33	80	80,00	25,00	25,00	25,00	25,00	1500,00	1583,33	2000,00	2000,00	70,83	OVERLOAD
R58	4	7	8	4	7	6	7	5	5	6	55	63,33	65	53,33	28,00	24,00	24,00	24,00	1540,00	1520,00	1560,00	1280,00	59,00	OPTIMAL LOAD

RESPONDEN	ID 1	ID 2	CD 1	CD 2	CD 3	OD 1	OD 2	TP 1	TP 2	TP 3	KESELURUHAN				BOBOT				SCORING				BEBAN KERJA	STATUS
											ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP		
R59	3	4	7	4	5	8	5	9	10	9	35	53,33	65	93,33	14,29	25,00	28,57	32,14	500,00	1333,33	1857,14	3000,00	66,90	OVERLOAD
R60	5	2	8	8	9	9	9	4	5	9	35	83,33	90	60,00	13,64	22,73	40,91	22,73	477,27	1893,94	3681,82	1363,64	74,17	OVERLOAD
R61	5	2	8	8	9	9	9	4	5	9	35	83,33	90	60,00	13,64	22,73	40,91	22,73	477,27	1893,94	3681,82	1363,64	74,17	OVERLOAD
R62	7	10	9	6	8	10	5	8	8	7	85	76,67	75	76,67	17,24	31,03	27,59	24,14	1465,52	2379,31	2068,97	1850,57	77,64	OVERLOAD
R63	6	4	8	7	6	7	5	8	6	5	50	70,00	60	63,33	25,00	25,00	25,00	25,00	1250,00	1750,00	1500,00	1583,33	60,83	OVERLOAD
R64	1	3	6	2	9	8	10	9	8	9	20	56,67	90	86,67	32,14	17,86	25,00	25,00	642,86	1011,90	2250,00	2166,67	60,71	OVERLOAD
R65	2	2	8	6	4	4	7	6	7	10	20	60,00	55	76,67	19,35	25,81	25,81	29,03	387,10	1548,39	1419,35	2225,81	55,81	OPTIMAL LOAD
R67	4	6	2	4	4	2	3	6	3	6	50	33,33	25	50,00	31,25	18,75	18,75	31,25	1562,50	625,00	468,75	1562,50	42,19	OPTIMAL LOAD
R70	3	4	8	3	6	4	8	3	3	8	35	56,67	60	46,67	14,81	29,63	22,22	33,33	518,52	1679,01	1333,33	1555,56	50,86	OPTIMAL LOAD
R71	8	8	9	8	6	7	3	7	5	6	80	76,67	50	60,00	26,09	26,09	21,74	26,09	2086,96	2000,00	1086,96	1565,22	67,39	OVERLOAD
R72	7	9	5	2	6	8	8	8	9	9	80	43,33	80	86,67	25,00	17,86	28,57	28,57	2000,00	773,81	2285,71	2476,19	75,36	OVERLOAD
R75	2	5	7	5	6	6	6	6	7	7	35	60,00	60	66,67	24,00	24,00	24,00	28,00	840,00	1440,00	1440,00	1866,67	55,87	OPTIMAL LOAD
R76	5	7	7	4	6	5	8	6	6	8	60	56,67	65	66,67	25,00	20,83	25,00	29,17	1500,00	1180,56	1625,00	1944,44	62,50	OVERLOAD
R77	3	4	6	6	4	6	4	2	7	2	35	53,33	50	36,67	16,67	33,33	33,33	16,67	583,33	1777,78	1666,67	611,11	46,39	OPTIMAL LOAD
R78	7	3	8	8	6	2	2	3	3	4	50	73,33	20	33,33	26,09	21,74	30,43	21,74	1304,35	1594,20	608,70	724,64	42,32	OPTIMAL LOAD
R79	3	8	4	1	1	5	8	9	9	9	55	20,00	65	90,00	20,00	32,00	16,00	32,00	1100,00	640,00	1040,00	2880,00	56,60	OPTIMAL LOAD
R80	5	4	4	3	5	6	6	6	4	7	45	40,00	60	56,67	23,08	26,92	23,08	26,92	1038,46	1076,92	1384,62	1525,64	50,26	OPTIMAL LOAD
R81	8	7	4	4	6	6	9	7	6	8	75	46,67	75	70,00	26,92	15,38	30,77	26,92	2019,23	717,95	2307,69	1884,62	69,29	OVERLOAD
R82	3	5	5	5	5	5	7	6	5	7	40	50,00	60	60,00	25,00	20,83	25,00	29,17	1000,00	1041,67	1500,00	1750,00	52,92	OPTIMAL LOAD
R83	6	5	4	3	4	5	4	6	5	5	55	36,67	45	53,33	27,78	16,67	27,78	27,78	1527,78	611,11	1250,00	1481,48	48,70	OPTIMAL LOAD
R84	3	10	5	4	3	7	7	7	10	8	65	40,00	70	83,33	22,73	22,73	18,18	36,36	1477,27	909,09	1272,73	3030,30	66,89	OVERLOAD
R85	3	7	4	3	8	2	2	3	4	3	50	50,00	20	33,33	25,00	37,50	18,75	18,75	1250,00	1875,00	375,00	625,00	41,25	OPTIMAL LOAD
R86	4	3	6	2	2	6	5	4	4	4	35	33,33	55	40,00	26,32	26,32	21,05	26,32	921,05	877,19	1157,89	1052,63	40,09	OPTIMAL LOAD

RESPONDEN	ID 1	ID 2	CD 1	CD 2	CD 3	OD 1	OD 2	TP 1	TP 2	TP 3	KESELURUHAN				BOBOT				SCORING				BEBAN KERJA	STATUS
											ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP		
R87	8	7	9	9	10	9	10	9	8	9	75	93,33	95	86,67	21,88	25,00	25,00	28,13	1640,63	2333,33	2375,00	2437,50	87,86	OVERLOAD
R88	2	9	10	4	9	10	8	10	3	10	55	76,67	90	76,67	28,00	32,00	8,00	32,00	1540,00	2453,33	720,00	2453,33	71,67	OVERLOAD
R89	9	8	8	5	9	8	8	9	8	8	85	73,33	80	83,33	25,00	25,00	25,00	25,00	2125,00	1833,33	2000,00	2083,33	80,42	OVERLOAD
R90	5	7	6	6	4	10	7	8	9	8	60	53,33	85	83,33	13,04	21,74	26,09	39,13	782,61	1159,42	2217,39	3260,87	74,20	OVERLOAD
R91	8	7	5	6	5	6	5	6	4	5	75	53,33	55	50,00	26,09	21,74	30,43	21,74	1956,52	1159,42	1673,91	1086,96	58,77	OPTIMAL LOAD
R92	7	10	8	5	3	10	10	8	10	8	85	53,33	100	86,67	27,27	27,27	24,24	21,21	2318,18	1454,55	2424,24	1838,38	80,35	OVERLOAD
R93	6	7	5	6	8	9	3	3	6	6	65	63,33	60	50,00	21,05	26,32	21,05	31,58	1368,42	1666,67	1263,16	1578,95	58,77	OPTIMAL LOAD
R94	3	3	9	7	6	10	9	8	10	8	30	73,33	95	86,67	16,00	16,00	36,00	32,00	480,00	1173,33	3420,00	2773,33	78,47	OVERLOAD
R95	1	7	7	2	2	7	7	6	6	6	40	36,67	70	60,00	25,00	25,00	20,83	29,17	1000,00	916,67	1458,33	1750,00	51,25	OPTIMAL LOAD
R97	1	4	5	5	5	7	5	7	7	8	25	50,00	60	73,33	15,38	26,92	26,92	30,77	384,62	1346,15	1615,38	2256,41	56,03	OPTIMAL LOAD
R98	4	4	6	4	6	6	6	6	5	6	40	53,33	60	56,67	19,05	23,81	28,57	28,57	761,90	1269,84	1714,29	1619,05	53,65	OPTIMAL LOAD
R99	4	6	6	3	4	7	5	7	7	7	50	43,33	60	70,00	25,00	21,43	25,00	28,57	1250,00	928,57	1500,00	2000,00	56,79	OPTIMAL LOAD
R100	3	3	5	3	2	5	5	3	4	4	30	33,33	50	36,67	27,27	27,27	18,18	27,27	818,18	909,09	909,09	1000,00	36,36	UNDERLOAD
R101	1	3	9	7	7	6	5	7	7	8	20	76,67	55	73,33	23,33	30,00	23,33	23,33	466,67	2300,00	1283,33	1711,11	57,61	OPTIMAL LOAD
R102	9	5	8	5	6	8	5	7	7	7	70	63,33	65	70,00	28,13	21,88	25,00	25,00	1968,75	1385,42	1625,00	1750,00	67,29	OVERLOAD
R103	6	5	7	5	5	8	8	8	8	8	55	56,67	80	80,00	24,00	28,00	24,00	24,00	1320,00	1586,67	1920,00	1920,00	67,47	OVERLOAD
R104	8	6	7	7	8	6	8	8	7	7	70	73,33	70	73,33	26,92	26,92	15,38	30,77	1884,62	1974,36	1076,92	2256,41	71,92	OVERLOAD
R105	6	7	8	6	7	5	6	8	5	7	65	70,00	55	66,67	25,00	25,00	25,00	25,00	1625,00	1750,00	1375,00	1666,67	64,17	OVERLOAD
R106	6	7	6	3	5	7	7	6	8	9	65	46,67	70	76,67	16,00	24,00	24,00	36,00	1040,00	1120,00	1680,00	2760,00	66,00	OVERLOAD
R108	5	7	9	5	6	5	6	6	7	6	60	66,67	55	63,33	24,00	24,00	28,00	24,00	1440,00	1600,00	1540,00	1520,00	61,00	OVERLOAD
R109	6	4	3	2	8	5	7	5	6	7	50	43,33	60	60,00	31,58	31,58	10,53	26,32	1578,95	1368,42	631,58	1578,95	51,58	OPTIMAL LOAD
R110	7	10	8	5	3	9	9	7	9	8	85	53,33	90	80,00	21,43	25,00	25,00	28,57	1821,43	1333,33	2250,00	2285,71	76,90	OVERLOAD
R111	7	4	8	7	4	8	4	4	8	8	55	63,33	60	66,67	21,43	28,57	21,43	28,57	1178,57	1809,52	1285,71	1904,76	61,79	OVERLOAD

RESPONDEN	ID 1	ID 2	CD 1	CD 2	CD 3	OD 1	OD 2	TP 1	TP 2	TP 3	KESELURUHAN				BOBOT				SCORING				BEBAN KERJA	STATUS
											ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP		
R112	8	5	7	6	7	10	6	5	9	8	65	66,67	80	73,33	26,67	20,00	30,00	23,33	1733,33	1333,33	2400,00	1711,11	71,78	OVERLOAD
R114	1	3	9	5	6	6	3	6	3	8	20	66,67	45	56,67	13,04	39,13	17,39	30,43	260,87	2608,70	782,61	1724,64	53,77	OPTIMAL LOAD
R115	8	5	7	8	7	8	7	9	8	8	65	73,33	75	83,33	23,33	26,67	23,33	26,67	1516,67	1955,56	1750,00	2222,22	74,44	OVERLOAD
R116	6	8	8	5	6	8	9	6	6	8	70	63,33	85	66,67	25,00	28,57	21,43	25,00	1750,00	1809,52	1821,43	1666,67	70,48	OVERLOAD
R117	0	1	6	6	4	5	6	7	6	7	5	53,33	55	66,67	17,39	26,09	26,09	30,43	86,96	1391,30	1434,78	2028,99	49,42	OPTIMAL LOAD
R118	7	6	9	8	9	6	7	6	7	7	65	86,67	65	66,67	25,00	28,57	25,00	21,43	1625,00	2476,19	1625,00	1428,57	71,55	OVERLOAD
R119	6	5	7	3	4	5	2	8	8	5	55	46,67	35	70,00	20,83	20,83	29,17	29,17	1145,83	972,22	1020,83	2041,67	51,81	OPTIMAL LOAD
R120	3	4	6	7	4	4	6	3	7	6	35	56,67	50	53,33	22,73	27,27	18,18	31,82	795,45	1545,45	909,09	1696,97	49,47	OPTIMAL LOAD
R121	1	3	3	1	1	5	5	7	6	7	20	16,67	50	66,67	12,50	12,50	31,25	43,75	250,00	208,33	1562,50	2916,67	49,38	OPTIMAL LOAD
R122	4	4	5	4	6	4	6	4	4	6	40	50,00	50	46,67	21,05	21,05	26,32	31,58	842,11	1052,63	1315,79	1473,68	46,84	OPTIMAL LOAD
R123	3	5	6	3	3	4	5	5	5	5	40	40,00	45	50,00	23,53	23,53	23,53	29,41	941,18	941,18	1058,82	1470,59	44,12	OPTIMAL LOAD
R124	6	4	9	4	8	9	6	9	8	7	50	70,00	75	80,00	14,29	25,00	28,57	32,14	714,29	1750,00	2142,86	2571,43	71,79	OVERLOAD
R125	6	8	9	9	9	9	10	8	8	9	70	90,00	95	83,33	25,81	25,81	25,81	22,58	1806,45	2322,58	2451,61	1881,72	84,62	OVERLOAD
R127	3	8	7	8	5	6	3	5	4	6	55	66,67	45	50,00	33,33	29,17	20,83	16,67	1833,33	1944,44	937,50	833,33	55,49	OPTIMAL LOAD
R128	2	5	6	2	8	7	5	8	6	7	35	53,33	60	70,00	25,00	25,00	20,83	29,17	875,00	1333,33	1250,00	2041,67	55,00	OPTIMAL LOAD
R130	3	7	6	8	7	6	7	6	4	8	50	70,00	65	60,00	23,33	26,67	26,67	23,33	1166,67	1866,67	1733,33	1400,00	61,67	OVERLOAD
R131	9	9	9	8	8	8	7	8	8	7	90	83,33	75	76,67	25,00	25,00	25,00	25,00	2250,00	2083,33	1875,00	1916,67	81,25	OVERLOAD
R132	5	6	6	6	6	6	7	6	6	6	55	60,00	65	60,00	25,00	25,00	25,00	25,00	1375,00	1500,00	1625,00	1500,00	60,00	OPTIMAL LOAD
R134	8	5	5	5	8	3	8	3	6	5	65	60,00	55	46,67	24,00	24,00	24,00	28,00	1560,00	1440,00	1320,00	1306,67	56,27	OPTIMAL LOAD
R136	5	7	8	7	7	7	7	6	8	7	60	73,33	70	70,00	25,00	21,43	25,00	28,57	1500,00	1571,43	1750,00	2000,00	68,21	OVERLOAD
R137	9	5	7	9	7	9	9	7	8	9	70	76,67	90	80,00	23,33	26,67	20,00	30,00	1633,33	2044,44	1800,00	2400,00	78,78	OVERLOAD
R138	6	7	3	2	2	5	3	8	6	8	65	23,33	40	73,33	21,05	21,05	21,05	36,84	1368,42	491,23	842,11	2701,75	54,04	OPTIMAL LOAD
R139	7	9	5	5	7	9	4	9	8	5	80	56,67	65	73,33	24,14	24,14	24,14	27,59	1931,03	1367,82	1568,97	2022,99	68,91	OVERLOAD

RESPONDEN	ID 1	ID 2	CD 1	CD 2	CD 3	OD 1	OD 2	TP 1	TP 2	TP 3	KESELURUHAN				BOBOT				SCORING				BEBAN KERJA	STATUS
											ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP		
R140	6	2	4	6	7	8	7	4	5	7	40	56,67	75	53,33	18,18	27,27	31,82	22,73	727,27	1545,45	2386,36	1212,12	58,71	OPTIMAL LOAD
R141	5	3	6	4	6	7	4	4	4	4	40	53,33	55	40,00	31,82	31,82	18,18	18,18	1272,73	1696,97	1000,00	727,27	46,97	OPTIMAL LOAD
R145	0	1	1	1	2	6	2	2	1	2	5	13,33	40	16,67	16,67	25,00	41,67	16,67	83,33	333,33	1666,67	277,78	23,61	UNDERLOAD
R146	3	7	6	4	3	8	9	8	8	9	50	43,33	85	83,33	15,38	23,08	30,77	30,77	769,23	1000,00	2615,38	2564,10	69,49	OVERLOAD
R148	2	2	6	0	7	8	7	6	7	8	20	43,33	75	70,00	25,81	25,81	22,58	25,81	516,13	1118,28	1693,55	1806,45	51,34	OPTIMAL LOAD
R149	8	4	10	8	10	8	5	3	6	3	60	93,33	65	40,00	28,57	32,14	21,43	17,86	1714,29	3000,00	1392,86	714,29	68,21	OVERLOAD
R150	5	5	8	8	8	9	9	9	9	9	50	80,00	90	90,00	16,13	25,81	29,03	29,03	806,45	2064,52	2612,90	2612,90	80,97	OVERLOAD
R152	5	4	7	7	7	9	9	7	9	8	45	70,00	90	80,00	24,24	24,24	27,27	24,24	1090,91	1696,97	2454,55	1939,39	71,82	OVERLOAD
R153	1	1	5	5	7	7	1	3	4	2	10	56,67	40	30,00	11,76	41,18	29,41	17,65	117,65	2333,33	1176,47	529,41	41,57	OPTIMAL LOAD
R154	4	4	4	6	8	9	7	3	3	4	40	60,00	80	33,33	27,78	22,22	22,22	27,78	1111,11	1333,33	1777,78	925,93	51,48	OPTIMAL LOAD
R155	8	4	3	7	9	4	8	7	5	5	60	63,33	60	56,67	25,00	28,13	18,75	28,13	1500,00	1781,25	1125,00	1593,75	60,00	OPTIMAL LOAD
R157	7	3	4	2	8	3	3	7	6	3	50	46,67	30	53,33	21,74	26,09	21,74	30,43	1086,96	1217,39	652,17	1623,19	45,80	OPTIMAL LOAD
R158	8	7	6	7	10	9	10	9	9	8	75	76,67	95	86,67	23,53	29,41	20,59	26,47	1764,71	2254,90	1955,88	2294,12	82,70	OVERLOAD
R160	9	1	5	3	3	9	9	9	8	8	50	36,67	90	83,33	18,52	22,22	29,63	29,63	925,93	814,81	2666,67	2469,14	68,77	OVERLOAD
R162	2	8	8	7	6	9	8	8	9	8	50	70,00	85	83,33	13,79	24,14	31,03	31,03	689,66	1689,66	2637,93	2586,21	76,03	OVERLOAD
R163	8	7	7	8	8	8	9	7	9	8	75	76,67	85	80,00	27,27	24,24	24,24	24,24	2045,45	1858,59	2060,61	1939,39	79,04	OVERLOAD
R164	5	9	8	9	7	7	5	9	9	6	70	80,00	60	80,00	23,33	26,67	20,00	30,00	1633,33	2133,33	1200,00	2400,00	73,67	OVERLOAD
R166	5	3	7	7	8	6	9	8	8	8	40	73,33	75	80,00	25,00	25,00	16,67	33,33	1000,00	1833,33	1250,00	2666,67	67,50	OVERLOAD
R167	8	9	7	7	7	10	10	10	10	10	85	70,00	100	100,00	25,00	25,00	17,86	32,14	2125,00	1750,00	1785,71	3214,29	88,75	OVERLOAD
R168	9	6	7	4	5	6	8	8	7	8	75	53,33	70	76,67	27,59	20,69	24,14	27,59	2068,97	1103,45	1689,66	2114,94	69,77	OVERLOAD
R170	3	2	6	6	4	3	3	4	3	4	25	53,33	30	36,67	35,71	21,43	21,43	21,43	892,86	1142,86	642,86	785,71	34,64	UNDERLOAD
R171	5	6	7	4	4	8	6	7	6	7	55	50,00	70	66,67	13,04	21,74	26,09	39,13	717,39	1086,96	1826,09	2608,70	62,39	OVERLOAD
R172	8	8	7	7	7	5	7	7	6	5	80	70,00	60	60,00	28,00	28,00	24,00	20,00	2240,00	1960,00	1440,00	1200,00	68,40	OVERLOAD

RESPONDEN	ID 1	ID 2	CD 1	CD 2	CD 3	OD 1	OD 2	TP 1	TP 2	TP 3	KESELURUHAN				BOBOT				SCORING				BEBAN KERJA	STATUS
											ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP	ID	CD	OD	TP		
R173	8	2	4	7	9	1	6	8	8	8	50	66,67	35	80,00	27,59	27,59	17,24	27,59	1379,31	1839,08	603,45	2206,90	60,29	OVERLOAD
R174	3	5	6	3	2	6	4	4	2	8	40	36,67	50	46,67	17,39	21,74	21,74	39,13	695,65	797,10	1086,96	1826,09	44,06	OPTIMAL LOAD
R175	1	3	6	4	5	6	4	4	4	3	20	50,00	50	36,67	26,32	21,05	26,32	26,32	526,32	1052,63	1315,79	964,91	38,60	UNDERLOAD
R176	9	7	9	6	6	9	8	9	8	10	80	70,00	85	90,00	23,53	23,53	26,47	26,47	1882,35	1647,06	2250,00	2382,35	81,62	OVERLOAD
R177	4	4	7	4	5	8	10	7	8	8	40	53,33	90	76,67	27,27	21,21	24,24	27,27	1090,91	1131,31	2181,82	2090,91	64,95	OVERLOAD
R180	7	8	9	8	7	9	9	7	8	9	75	80,00	90	80,00	22,86	25,71	25,71	25,71	1714,29	2057,14	2314,29	2057,14	81,43	OVERLOAD
R182	7	8	9	5	4	9	6	8	8	6	75	60,00	75	73,33	24,14	27,59	27,59	20,69	1810,34	1655,17	2068,97	1517,24	70,52	OVERLOAD
R183	0	2	6	4	6	7	3	2	8	6	10	53,33	50	53,33	20,00	30,00	20,00	30,00	200,00	1600,00	1000,00	1600,00	44,00	OPTIMAL LOAD
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
R438	7	6	7	6	5	7	7	6	6	6	65	60,00	70	60,00	25,00	25,00	25,00	25,00	1625,00	1500,00	1750,00	1500,00	63,75	OVERLOAD

LAMPIRAN 3

HASIL PERHITUNGAN STRES AKADEMIK

RESPONDEN	Frustations			Conflicts		Pressure			Changes		Self-imposed			Physiological		Emotional		Behavioral		Cognitive Appraisal		Total	Kategori
	S1.1	S1.2	S1.3	S2.1	S2.2	S3.1	S3.2	S3.3	S4.1	S4.2	S5.1	S5.2	S5.3	S6.1	S6.2	S7.1	S7.2	S8.1	S8.2	S9.1	S9.2		
R1	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	3,00	2,00	1,00	3,00	3,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	4,00	35,00	Rendah
R2	1,00	1,00	1,87	2,85	1,00	2,02	1,00	1,00	3,00	1,00	1,00	2,86	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	3,92	4,21	34,73	Rendah
R4	3,23	2,98	3,79	1,99	2,03	4,20	4,06	3,60	4,28	2,84	3,67	4,04	2,81	3,04	3,86	2,77	2,87	2,87	2,13	2,10	2,17	65,33	Tinggi
R5	2,20	1,00	2,64	1,00	1,00	3,01	1,96	3,60	4,28	2,84	1,00	1,00	3,92	1,00	2,81	1,00	1,00	1,00	2,89	1,00	4,21	44,37	Rendah
R6	3,23	3,95	1,87	2,85	2,03	4,20	2,89	2,69	4,28	2,84	2,66	4,04	2,81	3,04	3,86	3,83	2,87	2,87	1,00	2,10	2,17	62,09	Tinggi
R9	2,20	2,10	2,64	2,85	3,86	3,01	2,89	2,69	4,28	2,84	3,67	4,04	3,92	3,04	1,00	2,77	2,87	2,87	2,89	1,00	2,17	59,59	Sedang
R10	3,23	2,10	3,79	3,91	2,85	4,20	4,06	3,60	4,28	2,84	1,95	4,04	2,81	4,21	1,98	3,83	3,83	2,87	1,00	2,10	1,00	64,49	Tinggi
R11	3,23	1,00	2,64	1,99	2,03	2,02	1,96	2,69	3,00	2,84	1,95	4,04	2,81	2,04	1,98	1,00	1,00	2,87	2,13	2,10	3,17	48,52	Sedang
R12	1,00	2,98	3,79	2,85	3,86	1,00	1,96	3,60	4,28	4,07	1,00	4,04	3,92	4,21	3,86	3,83	3,83	3,79	2,89	1,00	1,00	62,75	Tinggi
R13	2,20	2,98	1,87	1,99	2,85	4,20	4,06	2,69	4,28	4,07	3,67	2,86	2,81	3,04	2,81	2,77	3,83	2,87	2,13	2,10	2,17	62,25	Tinggi
R15	2,20	2,10	2,64	2,85	3,86	2,02	2,89	2,01	3,00	4,07	3,67	1,94	2,81	2,04	1,98	2,77	3,83	3,79	2,89	2,10	3,17	58,65	Sedang
R16	2,20	2,98	3,79	1,99	2,03	3,01	2,89	1,00	4,28	2,84	2,66	4,04	2,81	2,04	2,81	2,77	2,07	2,08	2,13	2,10	3,17	55,69	Sedang
R17	3,23	3,95	1,87	3,91	3,86	3,01	1,96	3,60	4,28	4,07	3,67	4,04	2,81	3,04	2,81	2,77	2,07	2,08	2,13	2,10	2,17	63,44	Tinggi
R18	2,20	1,00	3,79	2,85	2,85	3,01	1,96	2,01	4,28	2,84	2,66	4,04	3,92	3,04	2,81	3,83	2,87	1,00	2,89	1,00	2,17	57,02	Sedang
R19	2,20	2,98	3,79	1,00	2,85	2,02	1,00	2,01	4,28	1,91	1,00	1,00	3,92	3,04	1,98	1,96	2,87	1,00	3,76	1,00	2,17	47,73	Sedang
R20	1,00	3,95	3,79	1,00	1,00	2,02	4,06	1,00	4,28	4,07	1,00	1,00	1,97	2,04	1,98	1,96	1,00	1,00	1,00	2,95	3,17	45,24	Sedang
R23	2,20	2,98	1,00	1,00	1,00	2,02	2,89	2,01	2,05	1,91	2,66	1,94	1,97	1,00	2,81	1,96	1,00	1,00	1,00	2,95	4,21	41,55	Rendah
R24	1,00	2,98	3,79	3,91	1,00	2,02	1,96	2,69	4,28	4,07	1,00	4,04	3,92	3,04	3,86	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,17	50,73	Sedang
R25	4,30	3,95	3,79	3,91	3,86	3,01	1,96	1,00	4,28	2,84	3,67	2,86	3,92	4,21	2,81	3,83	2,87	2,87	3,76	1,00	1,00	65,69	Tinggi
R26	2,20	1,00	2,64	3,91	2,03	2,02	2,89	2,01	3,00	1,91	1,00	1,94	2,81	2,04	1,98	1,96	1,00	1,00	1,00	2,10	3,17	43,63	Rendah
R28	3,23	1,00	3,79	3,91	3,86	2,02	2,89	3,60	4,28	4,07	3,67	4,04	3,92	4,21	2,81	3,83	3,83	2,08	1,00	1,00	1,00	64,03	Tinggi
R29	1,00	2,10	1,87	1,00	2,03	2,02	1,96	2,01	4,28	4,07	2,66	2,86	1,97	3,04	1,98	2,77	2,07	2,08	2,13	2,95	2,17	49,02	Sedang
R30	2,20	2,10	3,79	1,99	2,03	3,01	4,06	1,00	4,28	2,84	2,66	1,00	1,97	3,04	3,86	2,77	2,07	2,08	2,13	2,95	2,17	54,00	Sedang
R31	4,30	1,00	2,64	2,85	2,85	2,02	1,96	1,00	2,05	1,00	1,95	2,86	1,97	4,21	3,86	1,96	1,00	1,00	2,13	2,95	1,00	46,56	Sedang
R32	2,20	2,98	3,79	1,00	2,03	3,01	4,06	2,69	4,28	2,84	3,67	1,94	3,92	2,04	1,00	2,77	2,87	3,79	2,89	1,00	3,17	57,94	Sedang
R33	1,00	2,10	2,64	1,00	1,00	3,01	1,00	2,01	4,28	4,07	1,95	1,94	1,97	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,89	2,95	4,21	43,02	Rendah
R34	2,20	2,98	2,64	1,00	1,00	2,02	2,89	2,69	4,28	2,84	1,00	1,94	2,81	2,04	1,98	2,77	2,07	2,08	1,00	2,10	3,17	47,51	Sedang
R35	1,00	3,95	3,79	1,00	3,86	4,20	4,06	3,60	4,28	4,07	3,67	4,04	3,92	4,21	3,86	3,83	3,83	1,00	1,00	1,00	1,00	65,16	Tinggi

RESPONDEN	Frustations			Conflicts		Pressure			Changes		Self-imposed			Physiological		Emotional		Behavioral		Cognitive Appraisal		Total	Kategori
	S1.1	S1.2	S1.3	S2.1	S2.2	S3.1	S3.2	S3.3	S4.1	S4.2	S5.1	S5.2	S5.3	S6.1	S6.2	S7.1	S7.2	S8.1	S8.2	S9.1	S9.2		
R36	2,20	2,98	1,87	1,00	1,00	3,01	4,06	1,00	4,28	4,07	1,00	1,94	3,92	3,04	1,00	1,96	2,07	2,08	3,76	1,00	2,17	49,39	Sedang
R37	1,00	1,00	3,79	2,85	2,85	2,02	2,89	2,69	4,28	4,07	1,00	4,04	1,97	3,04	2,81	3,83	3,83	3,79	2,89	2,95	2,17	59,76	Sedang
R38	2,20	2,10	1,87	1,99	2,85	2,02	2,89	1,00	3,00	2,84	3,67	4,04	1,97	2,04	2,81	2,77	2,87	2,87	2,89	2,95	3,17	54,82	Sedang
R42	2,20	2,10	2,64	1,99	2,03	3,01	2,89	1,00	3,00	2,84	1,95	2,86	1,97	2,04	1,98	1,96	1,00	1,00	1,00	2,95	3,17	45,59	Sedang
R43	2,20	2,10	3,79	3,91	2,03	3,01	4,06	2,69	4,28	4,07	3,67	4,04	2,81	4,21	3,86	3,83	2,87	2,08	1,00	2,10	1,00	63,62	Tinggi
R44	3,23	2,10	3,79	2,85	2,03	3,01	4,06	2,01	3,00	2,84	2,66	4,04	3,92	3,04	2,81	3,83	3,83	3,79	2,89	1,00	2,17	62,91	Tinggi
R45	2,20	2,98	3,79	2,85	2,03	3,01	2,89	1,00	4,28	2,84	1,95	2,86	1,97	2,04	2,81	1,96	2,87	2,08	1,00	2,95	3,17	53,52	Sedang
R46	1,00	2,10	1,87	1,99	2,03	2,02	1,96	2,01	3,00	1,00	1,00	1,94	1,97	1,00	1,98	1,00	1,00	1,00	1,00	2,95	4,21	38,05	Rendah
R48	2,20	2,10	3,79	2,85	2,03	3,01	2,89	2,01	4,28	1,91	1,95	4,04	2,81	3,04	1,00	1,96	2,87	2,08	2,89	2,10	2,17	53,98	Sedang
R50	2,20	2,98	2,64	2,85	2,03	3,01	1,96	3,60	3,00	2,84	2,66	1,00	2,81	2,04	2,81	1,96	1,00	2,08	2,13	2,10	3,17	50,88	Sedang
R51	3,23	2,10	3,79	1,99	2,03	3,01	4,06	2,01	3,00	4,07	1,95	1,94	3,92	3,04	1,98	2,77	2,07	2,08	1,00	1,00	2,17	53,21	Sedang
R52	2,20	2,98	1,00	3,91	2,03	3,01	2,89	1,00	2,05	1,91	3,67	1,00	1,97	2,04	3,86	1,96	2,07	1,00	3,76	2,95	3,17	50,41	Sedang
R53	3,23	2,98	2,64	2,85	2,85	4,20	4,06	2,69	4,28	2,84	2,66	2,86	1,97	3,04	2,81	2,77	2,87	2,87	2,13	2,95	2,17	61,71	Tinggi
R54	1,00	1,00	1,87	2,85	2,85	3,01	2,89	1,00	2,05	2,84	3,67	2,86	1,97	1,00	1,00	1,96	2,87	2,08	1,00	2,95	4,21	46,94	Sedang
R55	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,05	1,91	1,00	1,94	1,97	2,04	1,00	1,96	1,00	2,08	2,13	2,95	3,17	33,20	Rendah
R56	2,20	2,10	3,79	2,85	2,85	2,02	2,89	3,60	4,28	2,84	1,95	4,04	2,81	3,04	1,00	1,96	2,07	2,08	1,00	2,10	2,17	53,64	Sedang
R58	3,23	2,10	2,64	1,99	2,85	3,01	2,89	2,69	2,05	4,07	2,66	2,86	2,81	3,04	2,81	1,96	2,07	2,87	2,13	2,10	2,17	55,02	Sedang
R59	4,30	1,00	1,00	3,91	3,86	4,20	4,06	2,01	4,28	4,07	3,67	2,86	1,00	4,21	2,81	3,83	2,87	3,79	3,76	3,92	1,00	66,39	Tinggi
R60	2,20	2,10	3,79	3,91	3,86	4,20	2,89	3,60	4,28	4,07	2,66	4,04	3,92	3,04	3,86	3,83	3,83	3,79	1,00	1,00	2,17	68,03	Tinggi
R61	2,20	2,10	3,79	3,91	3,86	4,20	2,89	3,60	4,28	4,07	2,66	4,04	3,92	3,04	3,86	3,83	3,83	3,79	1,00	1,00	2,17	68,03	Tinggi
R62	2,20	2,98	3,79	2,85	3,86	3,01	2,89	2,01	2,05	2,84	3,67	2,86	3,92	3,04	1,98	2,77	2,07	2,08	2,89	1,00	2,17	56,92	Sedang
R63	1,00	2,10	1,00	1,99	2,03	1,00	2,89	2,01	3,00	4,07	3,67	1,00	1,00	1,00	1,98	1,96	2,07	1,00	1,00	3,92	4,21	43,90	Rendah
R64	3,23	1,00	3,79	2,85	3,86	4,20	4,06	1,00	4,28	2,84	3,67	4,04	3,92	2,04	2,81	3,83	1,00	1,00	1,00	1,00	3,17	58,57	Sedang
R65	1,00	2,98	3,79	2,85	3,86	2,02	2,89	3,60	4,28	4,07	1,00	4,04	3,92	4,21	1,00	1,96	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	52,45	Sedang
R67	2,20	1,00	1,87	1,00	2,03	2,02	1,00	2,01	3,00	1,91	1,00	1,94	2,81	1,00	1,00	1,00	1,00	2,87	2,89	2,10	4,21	39,87	Rendah
R70	2,20	1,00	2,64	3,91	2,03	3,01	1,96	1,00	2,05	1,91	2,66	4,04	3,92	3,04	1,98	3,83	2,07	2,08	1,00	1,00	2,17	49,50	Sedang
R71	2,20	3,95	3,79	3,91	3,86	3,01	2,89	3,60	2,05	2,84	3,67	4,04	1,00	3,04	1,00	3,83	2,07	2,08	1,00	3,92	2,17	59,92	Sedang
R72	1,00	2,10	3,79	1,99	1,00	3,01	4,06	1,00	3,00	1,00	3,67	1,94	1,00	2,04	2,81	2,77	2,87	2,87	2,89	3,92	3,17	51,90	Sedang
R75	2,20	2,10	2,64	2,85	2,85	3,01	2,89	3,60	3,00	2,84	2,66	2,86	2,81	3,04	1,98	2,77	2,87	2,87	2,13	2,10	2,17	56,26	Sedang
R76	1,00	2,98	3,79	3,91	2,85	4,20	2,89	2,01	4,28	2,84	2,66	2,86	3,92	3,04	2,81	3,83	1,00	2,08	1,00	1,00	2,17	57,12	Sedang

RESPONDEN	Frustations			Conflicts		Pressure			Changes		Self-imposed			Physiological		Emotional		Behavioral		Cognitive Appraisal		Total	Kategori
	S1.1	S1.2	S1.3	S2.1	S2.2	S3.1	S3.2	S3.3	S4.1	S4.2	S5.1	S5.2	S5.3	S6.1	S6.2	S7.1	S7.2	S8.1	S8.2	S9.1	S9.2		
R77	2,20	2,98	1,00	1,00	1,00	2,02	2,89	2,69	4,28	2,84	2,66	1,00	1,97	1,00	1,98	2,77	2,07	2,08	2,13	2,95	4,21	47,72	Sedang
R78	2,20	2,10	3,79	1,99	2,85	3,01	1,96	1,00	3,00	1,91	3,67	2,86	2,81	2,04	2,81	1,96	2,07	2,87	2,89	2,10	3,17	53,07	Sedang
R79	3,23	2,10	3,79	2,85	1,00	4,20	4,06	2,01	3,00	4,07	2,66	2,86	3,92	4,21	3,86	3,83	3,83	3,79	1,00	1,00	1,00	62,27	Tinggi
R80	2,20	2,98	2,64	2,85	2,85	2,02	1,96	2,01	4,28	4,07	2,66	4,04	2,81	2,04	1,98	1,00	2,07	1,00	1,00	2,10	3,17	51,73	Sedang
R81	2,20	2,98	2,64	1,99	1,00	1,00	1,96	1,00	3,00	4,07	2,66	1,94	1,97	3,04	1,00	1,00	2,07	2,08	1,00	2,95	2,17	43,72	Rendah
R82	3,23	2,10	3,79	1,99	2,03	3,01	2,89	2,01	2,05	2,84	2,66	2,86	2,81	2,04	1,98	1,96	2,07	2,08	2,13	2,10	3,17	51,82	Sedang
R83	2,20	1,00	2,64	1,99	2,03	2,02	1,96	2,01	3,00	1,91	1,95	2,86	1,97	2,04	1,98	2,77	2,87	2,87	2,89	2,95	3,17	49,09	Sedang
R84	1,00	1,00	2,64	1,00	2,85	3,01	2,89	2,01	4,28	4,07	1,95	2,86	3,92	3,04	3,86	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	2,17	49,32	Sedang
R85	2,20	1,00	1,87	1,00	1,00	2,02	2,89	2,01	3,00	1,00	2,66	1,94	2,81	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,10	4,21	37,73	Rendah
R86	2,20	1,00	1,00	2,85	2,85	2,02	1,96	1,00	2,05	1,91	2,66	1,94	1,00	2,04	1,98	1,00	1,00	2,08	1,00	3,92	3,17	40,63	Rendah
R87	4,30	2,10	3,79	3,91	3,86	4,20	2,89	2,69	4,28	2,84	3,67	4,04	2,81	3,04	2,81	1,96	3,83	2,87	2,89	2,10	2,17	67,05	Tinggi
R88	1,00	2,98	3,79	3,91	2,03	3,01	1,96	3,60	3,00	2,84	3,67	1,00	3,92	3,04	3,86	2,77	1,00	1,00	2,13	1,00	2,17	53,69	Sedang
R89	2,20	2,98	3,79	3,91	2,85	3,01	2,89	2,01	4,28	4,07	2,66	4,04	2,81	3,04	2,81	2,77	2,87	2,08	1,00	2,10	2,17	60,34	Sedang
R90	4,30	3,95	3,79	3,91	3,86	4,20	4,06	3,60	4,28	4,07	3,67	1,94	3,92	4,21	2,81	3,83	3,83	2,87	3,76	1,00	1,00	72,84	Tinggi
R91	3,23	2,98	2,64	2,85	2,03	3,01	4,06	2,69	3,00	1,91	3,67	1,00	2,81	3,04	1,98	3,83	2,87	2,08	2,89	2,10	2,17	56,85	Sedang
R92	2,20	1,00	2,64	3,91	1,00	3,01	4,06	1,00	4,28	4,07	3,67	4,04	3,92	3,04	1,98	3,83	2,07	2,87	1,00	1,00	2,17	56,75	Sedang
R93	2,20	2,10	3,79	2,85	3,86	4,20	4,06	1,00	4,28	2,84	1,00	2,86	1,97	3,04	3,86	2,77	2,07	1,00	1,00	2,95	2,17	55,85	Sedang
R94	2,20	2,10	1,87	2,85	2,85	1,00	2,89	1,00	2,05	1,91	1,95	4,04	1,97	3,04	3,86	2,77	2,87	2,08	2,89	2,95	2,17	51,31	Sedang
R95	3,23	1,00	2,64	2,85	2,85	3,01	4,06	1,00	2,05	2,84	2,66	2,86	1,00	2,04	3,86	1,96	2,07	2,08	1,00	3,92	3,17	52,15	Sedang
R97	3,23	1,00	3,79	1,99	2,85	3,01	2,89	2,01	4,28	2,84	2,66	2,86	3,92	3,04	2,81	3,83	2,07	3,79	2,13	1,00	2,17	58,18	Sedang
R98	1,00	2,10	1,87	2,85	2,03	2,02	1,96	2,01	2,05	1,91	1,95	1,94	1,97	2,04	1,98	1,96	2,87	2,08	2,13	2,95	3,17	44,85	Rendah
R99	3,23	2,10	1,87	1,99	2,03	3,01	2,89	1,00	2,05	1,91	2,66	2,86	1,00	2,04	2,81	3,83	2,07	2,08	2,13	3,92	3,17	50,65	Sedang
R100	1,00	1,00	3,79	1,99	2,03	1,00	1,96	1,00	4,28	2,84	2,66	2,86	2,81	3,04	1,00	2,77	3,83	3,79	2,13	2,10	2,17	50,07	Sedang
R101	2,20	1,00	2,64	2,85	2,85	3,01	2,89	1,00	3,00	4,07	2,66	2,86	2,81	2,04	3,86	1,00	2,07	2,87	3,76	2,10	3,17	54,71	Sedang
R102	3,23	3,95	2,64	2,85	2,85	3,01	2,89	2,69	3,00	4,07	3,67	4,04	1,97	3,04	1,98	2,77	2,07	2,87	1,00	2,95	2,17	59,71	Sedang
R103	2,20	2,10	1,87	1,00	1,00	3,01	1,96	1,00	3,00	1,00	1,95	2,86	1,00	1,00	1,98	1,96	1,00	2,08	1,00	3,92	4,21	41,11	Rendah
R104	2,20	3,95	3,79	3,91	2,85	3,01	4,06	3,60	3,00	2,84	1,00	2,86	3,92	3,04	2,81	1,96	2,07	2,08	2,89	1,00	2,17	59,02	Sedang
R105	2,20	1,00	3,79	2,85	3,86	2,02	1,96	1,00	3,00	1,00	3,67	1,94	1,00	1,00	1,98	2,77	2,07	2,87	1,00	3,92	4,21	49,10	Sedang
R106	2,20	2,98	2,64	3,91	3,86	4,20	2,89	2,01	4,28	2,84	2,66	2,86	1,00	3,04	3,86	3,83	2,87	2,87	2,89	3,92	2,17	63,77	Tinggi
R108	2,20	1,00	2,64	2,85	2,85	3,01	1,96	3,60	3,00	2,84	1,95	2,86	2,81	2,04	1,98	1,00	1,00	2,08	2,13	2,10	3,17	49,09	Sedang

RESPONDEN	Frustations			Conflicts		Pressure			Changes		Self-imposed			Physiological		Emotional		Behavioral		Cognitive Appraisal		Total	Kategori
	S1.1	S1.2	S1.3	S2.1	S2.2	S3.1	S3.2	S3.3	S4.1	S4.2	S5.1	S5.2	S5.3	S6.1	S6.2	S7.1	S7.2	S8.1	S8.2	S9.1	S9.2		
R109	2,20	2,98	3,79	2,85	2,85	2,02	2,89	2,69	3,00	4,07	1,95	1,94	2,81	3,04	1,00	2,77	2,87	2,08	2,13	2,10	2,17	54,21	Sedang
R110	3,23	2,10	3,79	2,85	2,03	4,20	4,06	2,69	3,00	2,84	3,67	2,86	2,81	3,04	1,98	3,83	2,87	3,79	2,89	2,10	2,17	62,82	Tinggi
R111	1,00	2,10	2,64	2,85	2,03	2,02	2,89	2,01	3,00	2,84	3,67	2,86	2,81	2,04	3,86	2,77	1,00	1,00	2,13	2,10	3,17	50,81	Sedang
R112	1,00	2,10	1,00	1,00	1,00	3,01	4,06	2,01	3,00	1,00	2,66	1,94	2,81	2,04	1,00	1,96	1,00	1,00	1,00	2,10	3,17	39,87	Rendah
R114	1,00	2,10	3,79	2,85	3,86	4,20	1,00	1,00	4,28	2,84	3,67	1,94	3,92	2,04	1,98	3,83	1,00	1,00	1,00	1,00	3,17	51,46	Sedang
R115	3,23	2,98	2,64	1,99	2,85	4,20	4,06	2,01	4,28	2,84	2,66	1,94	2,81	3,04	2,81	1,96	2,07	2,08	2,13	2,10	2,17	56,86	Sedang
R116	2,20	2,10	2,64	1,99	2,03	3,01	2,89	2,01	4,28	2,84	1,95	2,86	2,81	2,04	3,86	1,00	2,07	2,87	2,13	2,10	3,17	52,86	Sedang
R117	2,20	2,10	3,79	2,85	2,85	3,01	1,96	2,69	4,28	2,84	1,95	1,94	2,81	2,04	2,81	1,96	2,87	2,08	2,89	2,10	3,17	55,21	Sedang
R118	2,20	2,98	2,64	2,85	2,85	3,01	1,96	2,69	2,05	2,84	1,95	2,86	3,92	3,04	2,81	2,77	3,83	2,08	2,13	1,00	2,17	54,64	Sedang
R119	2,20	2,98	1,87	1,99	1,00	3,01	4,06	3,60	4,28	2,84	2,66	4,04	3,92	3,04	2,81	3,83	2,87	1,00	2,89	1,00	2,17	58,06	Sedang
R120	2,20	2,98	3,79	2,85	2,85	3,01	2,89	2,01	3,00	4,07	1,95	2,86	2,81	3,04	1,00	1,96	1,00	2,08	1,00	2,10	2,17	51,62	Sedang
R121	3,23	1,00	1,00	1,00	1,00	4,20	2,89	2,01	2,05	1,00	1,00	1,00	2,81	2,04	2,81	1,00	1,00	2,87	2,89	2,10	3,17	42,08	Rendah
R122	2,20	2,10	2,64	1,99	2,03	3,01	1,96	2,01	2,05	2,84	3,67	4,04	1,97	2,04	1,98	1,96	2,07	2,08	2,13	2,95	3,17	50,90	Sedang
R123	1,00	2,10	1,87	1,99	2,03	2,02	2,89	2,01	2,05	1,91	1,00	2,86	1,97	3,04	1,98	1,96	2,07	1,00	1,00	2,95	2,17	41,87	Rendah
R124	4,30	2,10	3,79	2,85	2,03	3,01	2,89	2,01	3,00	4,07	1,95	2,86	3,92	4,21	3,86	3,83	2,87	2,08	2,13	1,00	1,00	59,76	Sedang
R125	4,30	2,98	3,79	2,85	1,00	3,01	2,89	3,60	4,28	4,07	1,00	4,04	1,97	4,21	3,86	3,83	3,83	3,79	1,00	2,95	1,00	64,23	Tinggi
R127	3,23	2,10	3,79	2,85	1,00	2,02	2,89	2,01	4,28	4,07	2,66	2,86	3,92	3,04	1,98	3,83	2,07	2,08	2,89	1,00	2,17	56,73	Sedang
R128	3,23	2,98	3,79	2,85	2,03	4,20	4,06	2,69	4,28	4,07	2,66	4,04	3,92	4,21	3,86	3,83	2,87	2,08	1,00	1,00	1,00	64,64	Tinggi
R130	1,00	2,10	2,64	1,00	2,85	3,01	1,96	2,01	3,00	1,91	1,00	1,94	3,92	1,00	1,98	1,96	1,00	1,00	1,00	1,00	4,21	41,50	Rendah
R131	4,30	2,98	2,64	3,91	2,85	4,20	4,06	2,69	3,00	2,84	2,66	4,04	2,81	3,04	3,86	2,77	3,83	3,79	2,89	2,10	2,17	67,45	Tinggi
R132	3,23	2,98	2,64	2,85	2,03	3,01	2,89	3,60	4,28	2,84	2,66	2,86	1,97	3,04	2,81	2,77	2,87	2,87	2,89	2,95	2,17	60,20	Sedang
R134	2,20	2,10	3,79	3,91	3,86	2,02	1,96	2,01	3,00	2,84	2,66	2,86	2,81	1,00	1,00	1,00	2,07	2,87	2,89	2,10	4,21	53,17	Sedang
R136	2,20	2,10	2,64	1,99	2,85	2,02	1,96	1,00	3,00	2,84	1,95	1,94	2,81	2,04	2,81	2,77	2,07	1,00	2,13	2,10	3,17	47,42	Sedang
R137	1,00	2,98	3,79	3,91	3,86	2,02	2,89	1,00	4,28	4,07	3,67	4,04	2,81	4,21	3,86	3,83	2,87	2,87	1,00	2,10	1,00	62,06	Tinggi
R138	1,00	2,10	1,00	1,99	1,00	4,20	2,89	2,01	3,00	2,84	1,95	4,04	1,97	2,04	1,00	2,77	2,07	1,00	1,00	2,95	3,17	45,99	Sedang
R139	2,20	2,10	3,79	1,99	1,00	4,20	4,06	1,00	3,00	1,91	1,00	1,94	1,00	2,04	2,81	1,96	2,87	2,87	2,13	3,92	3,17	50,96	Sedang
R140	2,20	1,00	2,64	1,99	2,85	2,02	1,96	2,69	3,00	1,91	3,67	4,04	3,92	3,04	2,81	3,83	2,87	2,08	2,13	1,00	2,17	53,83	Sedang
R141	2,20	1,00	3,79	1,99	2,03	1,00	2,89	2,69	4,28	2,84	3,67	1,00	2,81	3,04	3,86	3,83	2,87	2,08	2,13	2,10	2,17	54,29	Sedang
R145	1,00	1,00	2,64	1,99	2,85	2,02	1,00	2,69	3,00	1,91	1,95	2,86	2,81	4,21	1,98	1,96	1,00	1,00	1,00	2,10	1,00	41,99	Rendah
R146	3,23	2,10	3,79	2,85	2,85	3,01	4,06	2,01	4,28	4,07	3,67	2,86	2,81	4,21	3,86	2,77	2,07	1,00	2,13	2,10	1,00	60,73	Sedang

RESPONDEN	Frustations			Conflicts		Pressure			Changes		Self-imposed			Physiological		Emotional		Behavioral		Cognitive Appraisal		Total	Kategori
	S1.1	S1.2	S1.3	S2.1	S2.2	S3.1	S3.2	S3.3	S4.1	S4.2	S5.1	S5.2	S5.3	S6.1	S6.2	S7.1	S7.2	S8.1	S8.2	S9.1	S9.2		
R148	2,20	1,00	2,64	2,85	3,86	3,01	2,89	1,00	4,28	4,07	1,95	2,86	1,97	3,04	1,00	1,96	1,00	2,08	1,00	2,95	2,17	49,77	Sedang
R149	1,00	3,95	3,79	2,85	3,86	1,00	4,06	2,69	4,28	1,91	3,67	4,04	1,97	2,04	2,81	1,96	2,07	3,79	1,00	2,95	3,17	58,84	Sedang
R150	3,23	2,10	2,64	2,85	2,03	4,20	2,89	2,69	3,00	2,84	3,67	2,86	1,97	3,04	2,81	2,77	2,87	2,87	2,13	2,95	2,17	58,58	Sedang
R152	2,20	2,10	2,64	2,85	3,86	3,01	2,89	1,00	3,00	2,84	2,66	2,86	1,97	3,04	3,86	2,77	2,07	2,08	1,00	2,95	2,17	53,81	Sedang
R153	1,00	2,10	3,79	1,99	2,03	2,02	2,89	3,60	4,28	1,91	1,95	1,94	2,81	2,04	1,00	1,96	1,00	1,00	1,00	2,10	3,17	45,59	Sedang
R154	2,20	2,10	2,64	1,99	2,85	2,02	2,89	2,01	3,00	1,91	2,66	1,94	2,81	3,04	1,98	1,00	2,87	2,87	2,13	2,10	2,17	49,21	Sedang
R155	1,00	2,98	1,00	2,85	2,03	4,20	1,96	1,00	2,05	1,91	2,66	1,94	2,81	3,04	1,00	1,96	2,07	1,00	2,13	2,10	2,17	43,86	Rendah
R157	2,20	2,10	2,64	2,85	1,00	4,20	2,89	3,60	4,28	4,07	1,95	2,86	2,81	2,04	1,98	2,77	2,07	2,08	2,89	2,10	3,17	56,54	Sedang
R158	3,23	2,98	3,79	2,85	2,85	4,20	4,06	3,60	3,00	2,84	3,67	2,86	3,92	3,04	3,86	3,83	3,83	2,08	2,89	1,00	2,17	66,55	Tinggi
R160	1,00	3,95	1,87	2,85	2,85	4,20	2,89	3,60	4,28	4,07	2,66	4,04	3,92	4,21	3,86	3,83	3,83	2,08	3,76	1,00	1,00	65,74	Tinggi
R162	2,20	1,00	3,79	1,00	1,00	3,01	4,06	2,01	4,28	2,84	1,00	4,04	3,92	4,21	2,81	2,77	2,07	3,79	2,89	1,00	1,00	54,68	Sedang
R163	2,20	2,98	2,64	2,85	2,03	2,02	1,96	2,01	2,05	1,91	1,95	1,94	1,97	3,04	2,81	1,96	2,87	2,87	2,89	2,95	2,17	50,07	Sedang
R164	4,30	2,10	2,64	1,99	1,00	2,02	1,96	1,00	4,28	4,07	3,67	1,94	1,97	2,04	3,86	2,77	2,87	2,08	2,13	2,95	3,17	54,82	Sedang
R166	2,20	2,98	3,79	1,99	2,85	3,01	2,89	2,01	3,00	2,84	2,66	1,94	2,81	3,04	1,98	1,96	2,07	2,08	2,13	2,10	2,17	52,52	Sedang
R167	3,23	2,98	3,79	3,91	3,86	4,20	4,06	3,60	4,28	4,07	1,95	4,04	3,92	4,21	3,86	3,83	3,83	3,79	3,76	1,00	1,00	73,15	Tinggi
R168	2,20	3,95	1,87	1,99	2,85	3,01	1,96	2,69	3,00	2,84	2,66	2,86	3,92	2,04	2,81	2,77	2,07	2,87	2,13	1,00	3,17	54,67	Sedang
R170	3,23	2,98	1,87	1,99	2,85	3,01	2,89	2,69	3,00	2,84	3,67	4,04	2,81	3,04	2,81	2,77	2,07	2,08	2,13	2,10	2,17	57,06	Sedang
R171	3,23	2,10	3,79	1,00	2,85	3,01	2,89	2,69	4,28	2,84	2,66	2,86	3,92	4,21	3,86	3,83	2,87	2,87	2,13	1,00	1,00	59,90	Sedang
R172	2,20	1,00	2,64	1,99	1,00	2,02	2,89	1,00	3,00	2,84	2,66	2,86	1,97	2,04	1,98	1,96	1,00	1,00	1,00	2,95	3,17	43,18	Rendah
R173	1,00	2,98	2,64	3,91	2,85	4,20	1,96	2,01	3,00	4,07	3,67	2,86	1,97	3,04	1,00	2,77	2,87	2,08	2,89	2,95	2,17	56,90	Sedang
R174	1,00	1,00	3,79	1,00	1,00	3,01	1,96	2,01	4,28	4,07	3,67	1,00	1,97	2,04	1,00	2,77	1,00	1,00	3,76	2,95	3,17	47,44	Sedang
R175	1,00	2,10	2,64	1,99	2,03	3,01	2,89	1,00	3,00	1,91	2,66	1,94	1,97	2,04	1,98	1,96	2,07	2,08	2,13	2,95	3,17	46,53	Sedang
R176	4,30	2,98	3,79	3,91	3,86	4,20	4,06	3,60	4,28	4,07	2,66	2,86	1,97	3,04	3,86	2,77	2,87	2,87	2,89	2,95	2,17	69,94	Tinggi
R177	2,20	2,10	2,64	1,00	1,00	3,01	4,06	3,60	3,00	4,07	3,67	4,04	3,92	2,04	2,81	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	3,17	51,33	Sedang
R180	2,20	3,95	3,79	1,99	1,00	4,20	4,06	3,60	4,28	4,07	1,00	2,86	1,97	4,21	2,81	3,83	1,00	2,87	2,13	2,95	1,00	59,76	Sedang
R182	2,20	2,10	3,79	2,85	2,85	3,01	2,89	3,60	3,00	2,84	1,95	2,86	2,81	4,21	2,81	2,77	2,07	2,08	2,13	2,10	1,00	55,93	Sedang
R183	2,20	2,98	3,79	1,99	2,85	1,00	1,00	2,69	4,28	2,84	2,66	2,86	3,92	1,00	1,98	1,00	1,00	1,00	2,89	1,00	4,21	49,15	Sedang
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
R438	3,23	2,98	2,64	2,85	2,03	3,01	2,89	2,01	3,00	2,84	1,95	2,86	2,81	3,04	2,81	2,77	2,87	2,87	2,13	2,10	2,17	55,87	Sedang

LAMPIRAN 4

HASIL PERHITUNGAN MOTIVASI BELAJAR

RESPONDEN	Intrinsic Goal Orientation			Extrinsic Goal Orientation		Task Value			Control of Learning Beliefs			Self-Efficacy of Learning and Performance		Test Anxiety		Total	Kategori
	M1.1	M1.2	M1.3	M2.1	M2.2	M3.1	M3.2	M3.3	M4.1	M4.2	M4.3	M5.1	M5.2	M6.1	M6.2		
R1	3,00	2,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00	4,00	3,00	3,00	2,00	3,00	4,00	1,00	1,00	44,00	Sedang
R2	1,00	3,07	2,13	2,77	3,72	4,20	2,26	3,24	2,26	4,49	2,04	2,19	3,17	2,19	2,05	40,79	Sedang
R4	2,13	3,07	3,64	3,97	3,72	2,88	3,37	2,05	2,26	4,49	2,04	2,19	3,17	2,19	2,05	43,24	Sedang
R5	1,00	1,00	2,13	3,97	1,00	2,88	1,00	2,05	1,00	2,13	2,04	1,00	1,00	2,19	2,05	26,44	Rendah
R6	2,13	3,07	2,13	2,77	3,72	4,20	3,37	2,05	2,26	3,20	3,03	3,25	3,17	3,33	4,12	45,81	Sedang
R9	1,00	4,35	1,00	1,92	3,72	4,20	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	2,19	2,04	3,33	2,99	41,85	Sedang
R10	3,05	3,07	3,64	2,77	2,51	4,20	2,26	3,24	2,26	2,13	4,21	3,25	3,17	3,33	4,12	47,21	Sedang
R11	2,13	3,07	2,13	2,77	1,80	1,00	1,00	3,24	2,26	3,20	3,03	2,19	3,17	3,33	2,99	37,32	Rendah
R12	1,00	4,35	1,00	2,77	2,51	1,00	1,00	3,24	1,00	2,13	1,00	1,00	1,00	3,33	2,99	29,32	Rendah
R13	3,05	3,07	2,13	3,97	3,72	4,20	1,00	3,24	2,26	3,20	3,03	3,25	3,17	3,33	4,12	46,74	Sedang
R15	2,13	3,07	3,64	1,92	2,51	2,88	3,37	4,58	3,38	3,20	3,03	2,19	3,17	2,19	2,99	44,26	Sedang
R16	2,13	4,35	2,13	2,77	2,51	2,88	2,26	4,58	3,38	4,49	3,03	3,25	3,17	3,33	2,99	47,25	Sedang
R17	1,00	2,01	3,64	2,77	3,72	4,20	2,26	3,24	2,26	3,20	3,03	2,19	3,17	3,33	4,12	44,14	Sedang
R18	3,05	2,01	2,13	2,77	2,51	2,88	2,26	4,58	1,00	2,13	3,03	1,00	2,04	3,33	2,99	37,70	Rendah
R19	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	2,88	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	1,00	2,05	46,19	Sedang
R20	3,05	4,35	3,64	1,92	1,00	4,20	2,26	4,58	2,26	4,49	2,04	2,19	4,48	2,19	1,00	43,65	Sedang
R23	3,05	3,07	2,13	2,77	2,51	2,88	3,37	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	43,29	Sedang
R24	1,00	3,07	3,64	3,97	1,00	4,20	1,00	3,24	1,00	4,49	2,04	1,00	1,00	2,19	2,05	34,89	Rendah
R25	2,13	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	4,58	2,26	3,20	4,21	2,19	3,17	3,33	4,12	51,33	Tinggi
R26	2,13	2,01	2,13	1,92	2,51	4,20	2,26	2,05	1,00	2,13	2,04	2,19	2,04	3,33	2,99	34,94	Rendah
R28	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	1,00	2,05	2,26	3,20	2,04	4,37	4,48	2,19	2,05	46,57	Sedang
R29	1,00	3,07	3,64	1,00	1,80	2,88	1,00	4,58	4,51	4,49	4,21	4,37	4,48	1,00	2,05	44,09	Sedang
R30	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	3,24	4,51	4,49	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	51,12	Sedang
R31	3,05	3,07	3,64	2,77	3,72	1,00	2,26	3,24	3,38	3,20	2,04	1,00	1,00	3,33	2,05	38,75	Rendah
R32	2,13	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	1,00	3,24	2,26	3,20	2,04	3,25	1,00	2,19	2,99	43,19	Sedang
R33	3,05	1,00	2,13	2,77	1,80	2,88	1,00	3,24	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	2,19	2,05	37,26	Rendah
R34	1,00	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	1,00	2,05	2,26	4,49	4,21	2,19	1,00	3,33	2,99	43,13	Sedang

RESPONDEN	Intrinsic Goal Orientation			Extrinsic Goal Orientation		Task Value			Control of Learning Beliefs			Self-Efficacy of Learning and Performance		Test Anxiety		Total	Kategori
	M1.1	M1.2	M1.3	M2.1	M2.2	M3.1	M3.2	M3.3	M4.1	M4.2	M4.3	M5.1	M5.2	M6.1	M6.2		
R35	4,03	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	1,00	4,58	1,00	4,49	4,21	1,00	1,00	4,56	4,12	49,88	Sedang
R36	1,00	3,07	2,13	2,77	2,51	4,20	2,26	3,24	1,00	2,13	3,03	2,19	2,04	3,33	2,99	37,89	Rendah
R37	2,13	4,35	3,64	2,77	2,51	2,88	3,37	3,24	2,26	3,20	3,03	1,00	2,04	3,33	2,99	42,74	Sedang
R38	2,13	3,07	3,64	2,77	3,72	2,88	3,37	3,24	3,38	4,49	3,03	3,25	3,17	2,19	2,99	47,34	Sedang
R42	2,13	3,07	3,64	2,77	3,72	2,88	2,26	3,24	2,26	3,20	3,03	2,19	2,04	3,33	2,99	42,75	Sedang
R43	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	4,58	3,38	4,49	3,03	3,25	3,17	3,33	2,99	54,53	Tinggi
R44	3,05	2,01	3,64	1,92	3,72	2,88	3,37	2,05	2,26	2,13	3,03	3,25	3,17	3,33	2,99	42,82	Sedang
R45	3,05	4,35	3,64	3,97	2,51	2,88	2,26	3,24	2,26	3,20	3,03	2,19	3,17	3,33	2,99	46,06	Sedang
R46	2,13	3,07	3,64	1,92	1,80	2,88	2,26	3,24	2,26	4,49	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	41,40	Sedang
R48	1,00	2,01	3,64	2,77	2,51	1,92	2,26	3,24	1,00	3,20	2,04	3,25	2,04	3,33	2,99	37,19	Rendah
R50	2,13	3,07	2,13	2,77	3,72	1,92	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	2,19	2,04	3,33	2,05	40,46	Sedang
R51	1,00	3,07	3,64	3,97	3,72	2,88	2,26	3,24	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	2,19	2,05	43,16	Sedang
R52	2,13	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	4,58	3,38	4,49	2,04	3,25	4,48	2,19	2,05	50,74	Sedang
R53	4,03	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	3,24	3,38	3,20	2,04	3,25	2,04	2,19	2,99	48,51	Sedang
R54	1,00	4,35	3,64	3,97	3,72	1,92	3,37	4,58	3,38	4,49	4,21	3,25	3,17	3,33	2,99	51,39	Tinggi
R55	2,13	2,01	2,13	2,77	2,51	1,92	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	2,19	3,17	3,33	1,00	38,26	Rendah
R56	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	3,24	4,51	4,49	3,03	2,19	3,17	2,19	4,12	53,24	Tinggi
R58	2,13	4,35	2,13	2,77	3,72	4,20	3,37	3,24	2,26	3,20	2,04	3,25	3,17	3,33	2,99	46,16	Sedang
R59	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	3,24	3,38	4,49	3,03	3,25	4,48	3,33	4,12	54,51	Tinggi
R60	3,05	4,35	3,64	2,77	3,72	4,20	2,26	4,58	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	3,33	4,12	51,15	Sedang
R61	3,05	4,35	3,64	2,77	3,72	4,20	2,26	4,58	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	3,33	4,12	51,15	Sedang
R62	2,13	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	3,24	2,26	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	46,50	Sedang
R63	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	3,24	3,38	3,20	3,03	2,19	2,04	3,33	1,00	47,71	Sedang
R64	1,00	1,00	3,64	3,97	3,72	2,88	1,00	2,05	1,00	4,49	4,21	1,00	2,04	3,33	4,12	39,46	Sedang
R65	1,00	2,01	3,64	1,00	1,80	4,20	4,48	4,58	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	4,56	2,99	45,41	Sedang
R67	3,05	2,01	3,64	2,77	2,51	2,88	2,26	4,58	2,26	3,20	3,03	2,19	3,17	2,19	1,00	40,73	Sedang
R70	2,13	4,35	3,64	3,97	2,51	4,20	3,37	2,05	2,26	3,20	3,03	1,00	2,04	3,33	4,12	45,20	Sedang
R71	3,05	3,07	2,13	1,00	3,72	4,20	3,37	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,99	45,00	Sedang
R72	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	4,58	3,38	3,20	4,21	4,37	4,48	1,00	2,99	54,52	Tinggi
R75	2,13	4,35	3,64	2,77	3,72	4,20	2,26	4,58	3,38	4,49	4,21	2,19	3,17	4,56	2,99	52,66	Tinggi

RESPONDEN	Intrinsic Goal Orientation			Extrinsic Goal Orientation		Task Value			Control of Learning Beliefs			Self-Efficacy of Learning and Performance		Test Anxiety		Total	Kategori
	M1.1	M1.2	M1.3	M2.1	M2.2	M3.1	M3.2	M3.3	M4.1	M4.2	M4.3	M5.1	M5.2	M6.1	M6.2		
R76	2,13	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	4,58	3,38	3,20	3,03	3,25	2,04	2,19	2,99	48,94	Sedang
R77	3,05	2,01	1,00	2,77	1,80	4,20	3,37	4,58	2,26	2,13	2,04	2,19	2,04	3,33	1,00	37,77	Rendah
R78	2,13	1,00	3,64	3,97	3,72	2,88	2,26	2,05	2,26	3,20	1,00	3,25	3,17	2,19	2,05	38,78	Rendah
R79	1,00	4,35	3,64	1,92	3,72	4,20	3,37	4,58	3,38	4,49	4,21	4,37	4,48	3,33	4,12	55,17	Tinggi
R80	2,13	2,01	3,64	3,97	1,00	2,88	2,26	3,24	3,38	2,13	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	40,34	Sedang
R81	1,00	3,07	3,64	3,97	2,51	4,20	3,37	4,58	3,38	4,49	4,21	3,25	3,17	2,19	2,05	49,09	Sedang
R82	3,05	3,07	2,13	2,77	1,80	2,88	3,37	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	42,59	Sedang
R83	3,05	2,01	2,13	1,92	3,72	4,20	3,37	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	3,33	2,99	46,00	Sedang
R84	2,13	4,35	3,64	1,00	1,00	4,20	1,00	3,24	2,26	4,49	3,03	1,00	2,04	3,33	2,99	39,71	Sedang
R85	2,13	3,07	3,64	3,97	2,51	2,88	2,26	2,05	2,26	4,49	4,21	2,19	4,48	2,19	2,99	45,33	Sedang
R86	2,13	2,01	3,64	3,97	3,72	2,88	3,37	3,24	2,26	3,20	4,21	3,25	3,17	3,33	2,05	46,45	Sedang
R87	4,03	3,07	2,13	2,77	3,72	4,20	4,48	3,24	4,51	4,49	4,21	4,37	3,17	4,56	4,12	57,08	Tinggi
R88	1,00	4,35	1,00	1,92	1,80	2,88	2,26	4,58	1,00	4,49	4,21	1,00	2,04	3,33	2,05	37,92	Rendah
R89	2,13	3,07	3,64	2,77	2,51	1,92	2,26	3,24	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	3,33	2,99	43,00	Sedang
R90	4,03	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	4,58	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	3,33	2,99	50,94	Sedang
R91	3,05	4,35	2,13	2,77	1,80	2,88	3,37	3,24	3,38	2,13	3,03	2,19	4,48	3,33	2,99	45,13	Sedang
R92	4,03	3,07	2,13	3,97	3,72	4,20	4,48	3,24	2,26	2,13	3,03	3,25	3,17	3,33	4,12	50,14	Sedang
R93	2,13	1,00	2,13	3,97	3,72	2,88	1,00	2,05	1,00	3,20	2,04	2,19	1,00	3,33	1,00	32,64	Rendah
R94	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	3,24	3,38	4,49	3,03	3,25	3,17	1,00	1,00	48,87	Sedang
R95	4,03	4,35	3,64	2,77	3,72	1,92	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	46,21	Sedang
R97	2,13	3,07	3,64	2,77	2,51	2,88	1,00	2,05	1,00	3,20	3,03	2,19	3,17	3,33	2,99	38,96	Rendah
R98	3,05	3,07	3,64	2,77	3,72	4,20	3,37	4,58	2,26	4,49	3,03	3,25	3,17	2,19	2,99	49,79	Sedang
R99	1,00	4,35	3,64	2,77	3,72	4,20	2,26	3,24	3,38	4,49	3,03	2,19	3,17	3,33	4,12	48,89	Sedang
R100	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	3,24	3,38	3,20	2,04	3,25	3,17	2,19	2,05	47,71	Sedang
R101	1,00	3,07	3,64	2,77	3,72	1,92	2,26	3,24	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	3,33	2,05	42,14	Sedang
R102	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	2,88	3,37	4,58	3,38	4,49	3,03	3,25	3,17	3,33	2,05	52,27	Tinggi
R103	2,13	4,35	3,64	2,77	3,72	4,20	3,37	4,58	3,38	4,49	3,03	3,25	3,17	3,33	2,99	52,42	Tinggi
R104	2,13	3,07	2,13	1,92	3,72	2,88	2,26	3,24	2,26	2,13	3,03	1,00	2,04	4,56	2,05	38,43	Rendah
R105	1,00	4,35	3,64	3,97	3,72	1,92	2,26	3,24	2,26	4,49	4,21	2,19	3,17	4,56	4,12	49,10	Sedang
R106	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	4,58	4,51	4,49	4,21	3,25	2,04	3,33	4,12	56,84	Tinggi

RESPONDEN	Intrinsic Goal Orientation			Extrinsic Goal Orientation		Task Value			Control of Learning Beliefs			Self-Efficacy of Learning and Performance		Test Anxiety		Total	Kategori
	M1.1	M1.2	M1.3	M2.1	M2.2	M3.1	M3.2	M3.3	M4.1	M4.2	M4.3	M5.1	M5.2	M6.1	M6.2		
R108	2,13	3,07	2,13	1,92	2,51	2,88	2,26	3,24	2,26	4,49	3,03	2,19	2,04	3,33	2,05	39,53	Sedang
R109	2,13	3,07	2,13	1,00	2,51	2,88	2,26	3,24	2,26	2,13	2,04	2,19	2,04	3,33	2,99	36,20	Rendah
R110	2,13	2,01	2,13	3,97	3,72	1,92	2,26	3,24	2,26	3,20	3,03	3,25	2,04	3,33	2,99	41,48	Sedang
R111	2,13	4,35	2,13	3,97	3,72	4,20	3,37	3,24	3,38	4,49	4,21	3,25	3,17	2,19	2,05	49,87	Sedang
R112	2,13	4,35	3,64	3,97	2,51	4,20	2,26	2,05	2,26	3,20	3,03	2,19	3,17	2,19	2,99	44,14	Sedang
R114	1,00	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	1,00	3,24	2,26	3,20	1,00	1,00	4,48	1,00	2,05	38,83	Rendah
R115	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	4,58	3,38	4,49	3,03	3,25	4,48	2,19	2,99	53,58	Tinggi
R116	1,00	4,35	3,64	1,92	1,80	2,88	1,00	3,24	2,26	3,20	2,04	2,19	4,48	2,19	2,05	38,25	Rendah
R117	3,05	2,01	3,64	1,92	3,72	2,88	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,99	43,94	Sedang
R118	3,05	2,01	2,13	2,77	2,51	4,20	2,26	3,24	2,26	2,13	2,04	2,19	2,04	2,19	2,99	38,01	Rendah
R119	1,00	1,00	2,13	2,77	3,72	4,20	3,37	3,24	4,51	4,49	4,21	3,25	2,04	4,56	2,99	47,50	Sedang
R120	2,13	3,07	3,64	2,77	3,72	4,20	2,26	3,24	3,38	4,49	3,03	3,25	3,17	3,33	2,05	47,74	Sedang
R121	3,05	4,35	3,64	3,97	1,00	4,20	3,37	4,58	3,38	4,49	4,21	3,25	3,17	2,19	2,99	51,86	Tinggi
R122	2,13	3,07	3,64	2,77	2,51	2,88	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,99	43,71	Sedang
R123	2,13	3,07	3,64	2,77	2,51	2,88	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	2,19	3,17	2,19	2,05	41,71	Sedang
R124	1,00	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	3,24	2,26	4,49	2,04	2,19	3,17	2,19	2,05	44,61	Sedang
R125	2,13	3,07	2,13	3,97	3,72	4,20	1,00	3,24	2,26	4,49	2,04	2,19	3,17	3,33	4,12	45,06	Sedang
R127	2,13	3,07	2,13	3,97	3,72	2,88	2,26	3,24	2,26	3,20	2,04	2,19	3,17	2,19	2,05	40,50	Sedang
R128	2,13	3,07	2,13	2,77	3,72	4,20	2,26	3,24	2,26	4,49	4,21	4,37	4,48	3,33	2,99	49,66	Sedang
R130	2,13	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	3,24	2,26	4,49	2,04	3,25	2,04	2,19	2,05	44,56	Sedang
R131	3,05	3,07	2,13	3,97	3,72	4,20	3,37	3,24	3,38	3,20	3,03	2,19	3,17	1,00	2,99	45,71	Sedang
R132	2,13	2,01	2,13	2,77	2,51	2,88	2,26	3,24	2,26	2,13	2,04	2,19	2,04	3,33	2,99	36,91	Rendah
R134	3,05	2,01	2,13	2,77	3,72	4,20	3,37	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	3,33	2,05	45,91	Sedang
R136	3,05	3,07	3,64	2,77	2,51	4,20	2,26	3,24	2,26	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	43,88	Sedang
R137	1,00	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	4,58	2,26	4,49	4,21	4,37	3,17	3,33	2,05	50,33	Sedang
R138	2,13	4,35	2,13	3,97	1,80	4,20	2,26	4,58	3,38	4,49	4,21	3,25	3,17	2,19	4,12	50,24	Sedang
R139	4,03	4,35	2,13	1,92	2,51	4,20	2,26	3,24	3,38	4,49	3,03	3,25	2,04	4,56	2,05	47,45	Sedang
R140	2,13	3,07	2,13	2,77	3,72	2,88	2,26	3,24	4,51	4,49	2,04	2,19	3,17	2,19	2,99	43,79	Sedang
R141	3,05	3,07	3,64	1,92	3,72	2,88	3,37	3,24	3,38	4,49	4,21	4,37	4,48	3,33	2,99	52,16	Tinggi
R145	2,13	3,07	3,64	2,77	2,51	4,20	3,37	3,24	3,38	4,49	4,21	4,37	3,17	2,19	2,05	48,81	Sedang

RESPONDEN	Intrinsic Goal Orientation			Extrinsic Goal Orientation		Task Value			Control of Learning Beliefs			Self-Efficacy of Learning and Performance		Test Anxiety		Total	Kategori
	M1.1	M1.2	M1.3	M2.1	M2.2	M3.1	M3.2	M3.3	M4.1	M4.2	M4.3	M5.1	M5.2	M6.1	M6.2		
R146	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	2,88	2,26	3,24	2,26	3,20	4,21	2,19	2,04	2,19	2,99	46,19	Sedang
R148	2,13	3,07	3,64	2,77	1,80	1,92	1,00	3,24	2,26	4,49	4,21	1,00	2,04	2,19	2,99	38,77	Rendah
R149	1,00	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	4,58	3,38	4,49	4,21	2,19	2,04	3,33	4,12	51,32	Tinggi
R150	2,13	2,01	3,64	2,77	3,72	2,88	2,26	2,05	2,26	3,20	3,03	2,19	3,17	2,19	2,99	40,50	Sedang
R152	2,13	3,07	2,13	1,92	3,72	4,20	1,00	3,24	2,26	4,49	2,04	2,19	2,04	3,33	2,05	39,82	Sedang
R153	3,05	2,01	3,64	3,97	3,72	1,92	1,00	3,24	2,26	3,20	4,21	2,19	3,17	2,19	2,05	41,83	Sedang
R154	4,03	3,07	1,00	2,77	1,00	2,88	3,37	3,24	3,38	3,20	2,04	3,25	4,48	3,33	2,99	44,03	Sedang
R155	1,00	4,35	2,13	3,97	3,72	4,20	2,26	3,24	4,51	4,49	4,21	3,25	3,17	4,56	2,05	51,12	Sedang
R157	3,05	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	1,00	4,58	3,38	3,20	3,03	3,25	2,04	2,19	2,99	47,31	Sedang
R158	1,00	2,01	3,64	3,97	3,72	2,88	2,26	4,58	2,26	4,49	2,04	2,19	3,17	2,19	2,05	42,45	Sedang
R160	4,03	4,35	3,64	1,92	3,72	4,20	1,00	4,58	1,00	4,49	4,21	4,37	4,48	4,56	4,12	54,68	Tinggi
R162	2,13	3,07	2,13	3,97	1,00	1,92	2,26	2,05	2,26	3,20	3,03	3,25	3,17	2,19	2,05	37,68	Rendah
R163	4,03	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	4,48	4,58	4,51	4,49	4,21	4,37	4,48	3,33	4,12	61,20	Tinggi
R164	3,05	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	1,00	4,58	1,00	4,49	4,21	1,00	3,17	1,00	4,12	47,50	Sedang
R166	2,13	3,07	2,13	2,77	2,51	2,88	2,26	3,24	2,26	3,20	2,04	2,19	3,17	3,33	2,99	40,17	Sedang
R167	1,00	2,01	3,64	2,77	2,51	2,88	1,00	1,00	1,00	2,13	1,00	1,00	1,00	2,19	2,05	27,18	Rendah
R168	2,13	4,35	3,64	2,77	2,51	4,20	2,26	3,24	2,26	4,49	4,21	3,25	3,17	3,33	4,12	49,93	Sedang
R170	2,13	3,07	3,64	3,97	3,72	2,88	3,37	3,24	2,26	4,49	4,21	2,19	3,17	2,19	2,99	47,54	Sedang
R171	3,05	3,07	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	3,24	4,51	3,20	3,03	3,25	3,17	3,33	2,05	49,69	Sedang
R172	3,05	4,35	3,64	2,77	2,51	4,20	3,37	4,58	3,38	3,20	2,04	3,25	3,17	3,33	1,00	47,84	Sedang
R173	4,03	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	4,58	3,38	4,49	4,21	3,25	4,48	3,33	4,12	59,13	Tinggi
R174	3,05	2,01	3,64	3,97	3,72	4,20	2,26	2,05	4,51	2,13	1,00	3,25	2,04	4,56	2,05	44,45	Sedang
R175	2,13	3,07	2,13	2,77	1,80	2,88	3,37	3,24	2,26	3,20	2,04	3,25	3,17	3,33	2,05	40,70	Sedang
R176	1,00	3,07	3,64	2,77	2,51	2,88	2,26	3,24	3,38	3,20	3,03	3,25	3,17	3,33	2,99	43,72	Sedang
R177	2,13	3,07	3,64	2,77	3,72	4,20	1,00	2,05	2,26	4,49	3,03	2,19	3,17	2,19	4,12	44,04	Sedang
R180	1,00	2,01	3,64	1,92	3,72	2,88	1,00	3,24	2,26	2,13	2,04	3,25	2,04	3,33	4,12	38,59	Rendah
R182	2,13	4,35	3,64	3,97	3,72	4,20	3,37	3,24	3,38	4,49	3,03	2,19	3,17	2,19	2,99	50,08	Sedang
R183	1,00	4,35	2,13	2,77	3,72	2,88	3,37	4,58	2,26	4,49	2,04	3,25	3,17	3,33	2,05	45,40	Sedang
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
R194	4,03	2,01	2,13	3,97	3,72	2,88	4,48	3,24	3,38	4,49	1,00	3,25	4,48	2,19	1,00	46,26	Sedang

LAMPIRAN 5

Standar Operasional Prosedur (SOP) Perkuliahan Daring Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Pendahuluan

Model perkuliahan daring merupakan model pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet. Pelaksanaan perkuliahan daring dapat dilakukan secara sinkronous dan asinkronous.

Tujuan

Tujuan dari disusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) ini adalah untuk memberikan prosedur yang jelas dan singkat untuk dosen dan mahasiswa mengenai tanggung jawab masing – masing selama perkuliahan daring. Prosedur ini dibuat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan perkuliahan daring.

Prosedur Perkuliahan Daring

- **Prosedur Perkuliahan *Online* Untuk Dosen**

  A. Hal – hal yang Dilakukan Sebelum Pelaksanaan Perkuliahan

  1. Dosen membuat akun media berbagi informasi akademik (*share* ITS, *google classroom*, atau *my*ITS) sebagai sarana berbagai materi, informasi perkuliahan, evaluasi, maupun pengumpulan tugas. (Hanya dilakukan pada awal semester perkuliahan).
  2. Dosen mengunggah Rancangan Pembelajaran (RP) semester pada media berbagi informasi akademik (*share* ITS, *google classroom*, atau *my*ITS) , maksimal H – 1 hari sebelum jadwal perkuliahan minggu ke -1 berlangsung. (Hanya dilakukan pada awal semester perkuliahan).
  3. Dosen mengunggah materi yang akan digunakan sebagai bahan ajar pada perkuliahan minggu selanjutnya pada media berbagi informasi akademik (*share* ITS, *google classroom*, atau *my*ITS) , maksimal H – 2 hari sebelum jadwal perkuliahan minggu berikutnya berlangsung. (Dilakukan setiap minggu sebelum perkuliahan daring berlangsung).

4. Dosen membuat ID absensi untuk perkuliahan yang akan berlangsung, maksimal H – 15 menit sebelum perkuliahan dimulai.
5. Ketika perkuliahan akan dilakukan secara sinkronous, dosen membuat jadwal pertemuan pada media yang akan digunakan (*zoom, google meet,* dan sejenisnya) dan membagikan *link meeting* tersebut kepada mahasiswa (melalui ketua kelas, grup *whatsapp* bersama mahasiswa, atau media berbagi informasi akademik yang telah disebutkan pada poin sebelumnya), maksimal H – 15 menit sebelum perkuliahan dimulai.

B. Hal – hal yang Dilakukan Ketika Pelaksanaan Perkuliahan
1. Ketika perkuliahan dilakukan secara sinkronous, dosen membagikan kode absensi kepada mahasiswa melalui fitur *chat* pada media yang digunakan sebelum kelas dimulai.
2. Ketika perkuliahan dilakukan secara asinkronous, dosen membagikan kode absensi kepada mahasiswa melalui ketua kelas, grup *whatsapp* bersama mahasiswa, atau media berbagi informasi akademik yang telah disebutkan pada poin sebelumnya.
3. Dosen menutup akses *link meeting* perkuliahan setelah 15 menit kelas berlangsung. Hal ini untuk mengantisipasi mahasiswa yang terlambat mengikuti pertemuan perkuliahan.
4. Dosen menutup akses ID absensi setelah 15 menit kelas berlangsung. Hal ini untuk mengantisipasi mahasiswa yang terlambat mengikuti pertemuan perkuliahan.
5. Dosen melakukan *share screen* materi perkuliahan kepada mahasiswa.
6. Dosen melakukan *screen recording* selama perkuliahan berlangsung.
7. Dosen dapat menyisipkan *mini quiz* di sela – sela penyampaian materi perkuliahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menjaga konsentrasi mahasiswa selama perkuliahan berlangsung.

C. Hal – hal yang Dilakukan Setelah Pelaksanaan Perkuliahan
1. Membagikan *screen recording* perkuliahan kepada mahasiswa (melalui ketua kelas, grup *whatsapp* bersama mahasiswa, atau media berbagi informasi akademik yang telah disebutkan pada poin sebelumnya).

- **Prosedur Perkuliahan *Online* Untuk Mahasiswa**

A. Hal – hal yang Dilakukan Sebelum Perkuliahan

1. Pada minggu ke – 1 perkuliahan, mahasiswa bergabung dengan akun media berbagi informasi akademik (*share* ITS, *google classroom*, atau *my*ITS) yang telah dibuat oleh dosen mata kuliah bersangkutan. (Hanya dilakukan pada awal semester)
2. Mengunduh Rancangan Pembelajaran (RP) pada media berbagi informasi akademik (*share* ITS, *google classroom*, atau *my*ITS) (Hanya dilakukan pada awal semester perkuliahan).
3. Mengunduh dan memperlajari materi perkuliahan yang digunakan sebagai bahan ajar pada perkuliahan minggu selanjutnya pada media berbagi informasi akademik (*share* ITS, *google classroom*, atau *my*ITS) , maksimal H – 1 hari sebelum jadwal perkuliahan minggu berikutnya berlangsung. (Dilakukan setiap minggu sebelum perkuliahan daring berlangsung).

B. Hal – hal yang Dilakukan Ketika Perkuliahan

1. Bergabung dalam kelas daring tepat waktu dengan toleransi waktu terlambat 15 menit
2. Mengaktifkan kamera dan mematikan *microphone* selama perkuliahan berlangsung. Dapat mengaktifkan *microphone* ketika akan melakukan diskusi bersama dosen.
3. Mengisi absensi pada *my*ITS berdasarkan ID absensi yang telah dibagikan oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan.
4. Mengikuti *mini quiz* yang dilakukan dosen di sela – sela penyampaian materi perkuliahan.

Media Perkuliahan Daring

1. *Zoom meeting*
2. *Google meet*
3. *Google Classroom*
4. *share*ITS
5. *my*ITS

6. Whatsapp (digunakan bersama dengan salah satu media poin 1 – 5)

LAMPIRAN 6

A. Hasil Pengolahan Data Untuk Mendapatkan Variabel yang Signifikan

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Prestasi_Belajar	PENURUNAN	50	14.0%
	SAMA	28	7.8%
	PENINGKATAN	279	78.2%
Beban_Kerja_Mental	UNDERLOAD	15	4.2%
	OPTIMAL LOAD	143	40.1%
	OVERLOAD	199	55.7%
Stres_Akademik	STRES RENDAH	56	15.7%
	STRES SEDANG	244	68.3%
	STRES TINGGI	57	16.0%
Motivasi_Belajar	MOTIVASI RENDAH	51	14.3%
	MOTIVASI SEDANG	251	70.3%
	MOTIVASI TINGGI	55	15.4%
Valid		357	100.0%
Missing		0	
Total		357	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	113.388			
Final	79.123	34.265	6	.000

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	28.350	38	.873
Deviance	25.215	38	.945

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.092
Nagelkerke	.124
McFadden	.072

Link function: Logit.

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Prestasi_Belajar = ,00]	-2.087	.511	16.645	1	.000	-3.089	-1.084
	[Prestasi_Belajar = 1,00]	-1.501	.504	8.854	1	.003	-2.490	-.512
Location	[Beban_Kerja_Mental=,00]	20.106	.000	.	1	.	20.106	20.106
	[Beban_Kerja_Mental=1,00]	.426	.288	2.190	1	.139	-.138	.990
	[Beban_Kerja_Mental=2,00]	0[a]	.	.	0	.	.	.
	[Stres_Akademik=,00]	1.466	.534	7.538	1	.006	.420	2.513
	[Stres_Akademik=1,00]	.935	.331	7.984	1	.005	.286	1.583
	[Stres_Akademik=2,00]	0[a]	.	.	0	.	.	.
	[Motivasi_Belajar=,00]	-1.987	.574	11.987	1	.001	-3.111	-.862
	[Motivasi_Belajar=1,00]	-1.283	.512	6.284	1	.012	-2.286	-.280
	[Motivasi_Belajar=2,00]	0[a]	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Test of Parallel Lines[a]

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	79.123			
General	76.922	2.201	6	.900

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

B. Pengolahan Data Variabel Signifikan

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Prestasi_Belajar	PENURUNAN	50	14.0%
	SAMA	28	7.8%
	PENINGKATAN	279	78.2%
Stres_Akademik	STRES RENDAH	56	15.7%
	STRES SEDANG	244	68.3%
	STRES TINGGI	57	16.0%
Motivasi_Belajar	MOTIVASI RENDAH	51	14.3%
	MOTIVASI SEDANG	251	70.3%
	MOTIVASI TINGGI	55	15.4%
Valid		357	100.0%
Missing		0	
Total		357	

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	78.560			
Final	51.378	27.183	4	.000

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	9.849	12	.629
Deviance	9.316	12	.676

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.073
Nagelkerke	.099
McFadden	.057

Link function: Logit.

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Prestasi_Belajar = ,00]	-2.130	.511	17.405	1	.000	-3.131	-1.129
	[Prestasi_Belajar = 1,00]	-1.552	.504	9.492	1	.002	-2.539	-.565
Location	[Stres_Akademik=,00]	1.828	.519	12.403	1	.000	.811	2.845
	[Stres_Akademik=1,00]	1.076	.323	11.112	1	.001	.443	1.709
	[Stres_Akademik=2,00]	0[a]	.	.	0	.	.	.
	[Motivasi_Belajar=,00]	-1.920	.570	11.347	1	.001	-3.037	-.803
	[Motivasi_Belajar=1,00]	-1.275	.510	6.246	1	.012	-2.274	-.275
	[Motivasi_Belajar=2,00]	0[a]	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Test of Parallel Lines[a]

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	51.378			
General	49.637	1.741	4	.783

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

(*Halaman ini sengaja dikosongkan*)

PROFIL PENULIS

Penulis bernama lengkap Faricha Khairunnafi, dilahirkan 12 Februari 1998 di Kota Madiun. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menempuh jenjang pendidikan di MI Islamiyah Rejomulyo Madiun (2004 – 2010), SMP Negeri 1 Madiun (2010 – 2013), SMA Negeri 2 Madiun (2013 – 2016), dan melanjutkan kuliah program sarjana di Departemen Teknik Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (2016 – 2020).

Selama menempuh pendidikan S1 di Teknik Industri ITS, penulis aktif di beberapa organisasi kegiatan, antara lain menjadi staf Divisi IE Fair Himpunan Mahasiswa Teknik Industri ITS (2017 – 2018), kemudian melanjutkan menjadi sekretaris Divisi IE Fair HMTI ITS (2018 – 2019). Selain itu, penulis juga pernah menjadi salah satu bagian dari panitia kaderisasi periode (2017 – 2018) sebagai *Organizing Committee* (OC). Penulis pernah melakukan kerja praktik selama satu bulan di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di Unit Operasi Tuban pada bagian *Human Capital*. Untuk kepentingan terkait penelitian ini, penulis dapat dihubungi melalui email faricha.khairunnafi@gmail.com